

**PENGARUH *LIBRARY ANXIETY* SISWATERHADAP
PEMANFAATAN LAYANAN PERPUSTAKAAN
DI SMA PLUS NEGERI 17 PALEMBANG**



SKRIPSI

Oleh :

AUFIAR RIESVI SAFIRA
NIM. 1624400014

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Perpustakaan (S.IP)
Pada Program Studi Ilmu Perpustakaan

**PROGRAM STUDI ILMU PERPUSTAKAAN
FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH
PALEMBANG
2020**

SKRIPSI

**PENGARUH LIBRARY ANXIETY SISWA TERHADAP PEMANFAATAN LAYANAN
DI PERPUSTAKAAN SMA PLUS NEGERI 17 PALEMBANG**

Yang telah disusun dan dipersiapkan oleh

AUFIAR RIESVI SAFIRA
NIM.1624400014

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Pada tanggal 20 November 2020

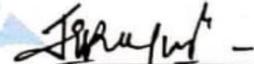
Susunan Dewan Pembimbing dan Penguji

Ketua Dewan Penguji



Dr. Nor Huda, M.Ag., M.A.
NIP. 19701114 200003 1 002

Sekretaris



Dra. Hj. Sri Sriana, M. Hum
NIP. 19590902 198603 2 003

Pembimbing I



Dr. Herlina, S.Ag., S.S., M.Hum
NIP. 1971123 199903 2 001

Penguji I



Dr. Nor Huda, M.Ag., M.A.
NIP. 19701114 200003 1 002

Pembimbing II



Dalilan, S.Pd., M.Hum
NIP. 19680829 200501 1 003

Penguji II



Misroni, S.Pd.I., M.Hum
NIP. 19830203 201403 1 001

Skrripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar Sarjana Ilmu Perpustakaan (S.IP)
Tanggal, 27 November 2020



Dekan
Fakultas Adab dan Humaniora


Dr. Endang Rochmiatun, M.Hum
NIP. 19710727199703 2 005

Ketua Program Studi
Ilmu Perpustakaan


Yanto, M.Hum., M.I.P.
NIP. 19770114 200312 1 003

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Naskah skripsi yang disusun oleh:

Nama : Auliar Rieswi Safira

NIM : 1624400014

Program Studi : Ilmu Perpustakaan

Yang Berjudul **PENGARUH LIBRARY ANXIETY SISWA TERHADAP PEMANFAATAN LAYANAN DI PERPUSTAKAAN SMA PLUS NEGERI 17 PALEMBANG.**

Telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan

Pada tanggal, 18 November 2020

Pembimbing I



Dr. Herlina, S.Ag., S.S., M.Hum
NIP. 19711223 199903 2 001

Pembimbing II



Dalilan, M.Hum
NIP. 19680829 200301 1 003

NOTA DINAS

Perihal : Skripsi Saudari
Auliar Riesvi Safira

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Adab dan Humaniora
UIN Raden Fatah Palembang
Di-
Tempat

Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap naskah skripsi yang berjudul **PENGARUH LIBRARY ANXIETY SISWA TERHADAP PEMANFAATAN LAYANAN DI PERPUSTAKAAN SMA PLUS NEGERI 17 PALEMBANG.**

Yang ditulis oleh:

Nama : Auliar Riesvi Safira
NIM : 1624400014
Program Studi : Ilmu Perpustakaan

Kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan ke Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah Palembang untuk digilakan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Ilmu Perpustakaan.

Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Palembang, 18 November 2020

Pembimbing 1



Dr. Herlina, S.Ag., S.S., M.Hum
NIP. 19711223 199903 2 001

NOTA DINAS

Perihal : Skripsi Saudari
Aufiar Riesvi Safira

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Adab dan Humaniora
UIN Raden Fatah Palembang
Di-
Tempat

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap naskah skripsi yang berjudul **PENGARUH LIBRARY ANXIETY SISWA TERHADAP PEMANFAATAN LAYANAN DI PERPUSTAKAAN SMA PLUS NEGERI 17 PALEMBANG.**

Yang ditulis oleh:

Nama : Aufiar Riesvi Safira
NIM : 1624400014
Program Studi : Ilmu Perpustakaan

Kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan ke Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah Palembang untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Ilmu Perpustakaan.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Palembang, 18 November 2020
Pembimbing II



Dalilan, M. Hum
NIP. 19680829 200501 1 003

Activate W

PERNYATAAN ORISINALITAS

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri dan semua sumber baca yang dikutip menjamin dirujuk telah saya nyatakan dengan benar dan tidak terdapat karya yang pernah digunakan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah di tulis atau diterbitkan orang lain, kecuali yang secara tertulis yang diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka/rujukan dan apabila dikemudian hari pernyataan ini terbukti tidak benar, maka saya menanggung sanksi dari fakultas dan dicabut gelar kesarjanaan saya.

Palembang, 20 November 2020
Yang menyatakan,

Aufiar Riesvi Safira
NIM. 1624400024

Tim Verifikator Smilarity Skripsi Prodi Ilmu Perpustakaan menerangkan bahwa mahasiswa dengan identitas berikut:

Nama	: Aufiar Riesvi Safira
NIM	: 1624400014
Program	: Sarjana (S1)
Program Studi	: Ilmu Perpustakaan

Judul Skripsi:

Pengaruh *Library Anxiety* Siswa Terhadap Pemanfaatan Layanan Perpustakaan di SMA Plus Negeri 17 Palembang.

Dinyatakan sudah memenuhi syarat dengan smilarity 15 % sehingga memenuhi batas maksimal plagiasi kurang dari 25 % pada setiap subbab naskah skripsi yang disusun. Surat Keterangan ini digunakan sebagai prasyarat untuk mengikuti ujian munaqosah.

Palembang, 19 Juni 2020

Verifikator



Budhi Santoso, M.A

PERSETUJUAN PUBLIKASI

Sebagai civitas akademik Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Aufiar Riesvi Safira
NIM : 1624400014
Program Studi : Ilmu Perpustakaan
Fakultas : Adab dan Humaniora
Jenis Karya : Skripsi

Demi perkembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang **Hak Bebas Royalti Non-Exclusive (Exclusive Royalty Free Right)** atas karya ilmiah saya yang berjudul: **Pengaruh *Library Anxiety* Siswa Terhadap Pemanfaatan Layanan di Perpustakaan SMA Plus Negeri 17 Palembang**, beserta perangkat yang ada jika diperlukan. Dengan Hak Bebas Royalti Non-eksklusif ini maka Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah Palembang berhak untuk menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap dicantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya.

Dibuat di : Palembang
Pada tanggal : 20 November 2020
Yang menyatakan

Aufiar Riesvi Safira
NIM. 1624400014

MOTTO DAN DEDIKASI

Motto:

"Boleh jadi kamu membenci sesuatu, padahal ia amat baik bagimu, dan boleh jadi (pula) kamu menyukai sesuatu, padahal ia amat buruk bagimu. Allah mengetahui, sedang kamu tidak,"
(Q.5 Al-Baqarah [2]: 216)

"Plan for the worst and pray for the best"
-Aufiar RS-

Skripsi ini didedikasikan kepada:

- ♥ Alm. Papa MYD dan Mama tersayang. Terimakasih atas semua perhatian, kasih sayang, serta dukungannya moril dan materiil. Semoga Allah selalu melindungi kalian di manapun kalian berada.
- ♥ Untuk mimi, papabeb, ayah, serta keluarga besar Ahmad Kayadi, Keluarga besar Kari, serta keluarga besar Ahmad Kamiran terimakasih untuk doa dan dukungan.
- ♥ Adek-adek kakak yang paling tersayang Anas Maksu Ghazali, Mudrikah Hanun dan Novi.
- ♥ Penghuni grup Pejuang Toga S.IP (Unun, Macik, Sari, Rama, Hamli, Fera, Anggun, Fitri, dan Wili). Perjuangan belum selesai guys! Jalan masih panjang! Masih banyak rintangan! fightin!

Activate Windows

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT Tuhan semesta alam yang menjadikan manusia sebaik-baiknya ciptaan di muka bumi ini. Shalawat beriring salam semoga selalu tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, keluarga, para sahabat, dan pengikut-pengikutnya hingga akhir zaman.

Syukur *Alhamdulillah*, berkat rahmat, karunia dan bimbingannya, penulis dapat menyelesaikan tugas akhir –skripsi dengan judul: Pengaruh *Library Anxiety* Siswa Terhadap Pemanfaatan Layanan Di Perpustakaan SMA Plus Negeri 17 Palembang. Begitu juga kepada semua pihak yang terlibat dalam penyusunan skripsi ini, saya ucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya atas segala bantuan, baik moral maupun materil. Serta ucapan terimakasih ini disampaikan kepada:

1. Allah SWT yang telah memberikan rahmat, kasih sayang, cinta, kekuatan, kesabaran sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Ibu Prof. Dr. Nyayu Khodijah, S.Ag., M.A selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah Palembang.
3. Ibu Dr. Endang Rochmiatun, M.Hum., selaku Dekan Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Raden Fatah (UIN) Palembang.
4. Dr. Amlida, M.Hum., selaku Wakil Dekan I, Ibu Nyimas Umi Kalsum, M.Hum, selaku wakil dekan II dan Bapak Dr. Muhammad

Syawaludin., selaku wakil dekan III Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

5. Ibu Dr. Herlina, S.Ag.,S.S., M.Hum., selaku dosen pembimbing I dan sekaligus dosen Penasehat Akademik yang selalu bersedia memberikan masukan dan saran dalam penulisan skripsi ini serta telah membimbing dan memberikan pengarahan kepada penulis selama masa perkuliahan
6. Bapak Dalilan, S.Pd., M.Hum., selaku ketua prodi Ilmu Perpustakaan dan sekaligus dosen pembimbing II yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk membimbing, mengarahkan dan memberikan motivasi kepada penulis sejak awal penulisan skripsi.
7. Bapak Misroni S.Pd.I., M.Hum, selaku sekretaris prodi Ilmu Perpustakaan, atas nasihat, dukungan, saran, motivasi yang sangat berguna bagi kami dimasa depan.
8. Kepada seluruh Bapak dan Ibu Dosen Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Raden Fatah Palembang yang tidak pernah sungkan untuk memberikan wawasan, ilmu pengetahuan, saran, dan nasihat kepada kami.
9. Bapak Bambang Sadat Setyohadi, M.Pd., selaku Kepala Perpustakaan dan Mba Yus, kak Sofan, dan kak Izom selaku staf pengelola Perpustakaan SMA Plus Negeri 17 Palembang yang telah memberikan pengarahan dan membantu penulis memperoleh data dalam penulisan skripsi ini.
10. Kepada kedua orang tua (Isti Mukhayah dan Saiful) yang senantiasa memberikan kasih sayang, dukungan dan do'a yang

tulus kepada penulis, semoga Allah SWT membalas pengorbanan dan kerja keras kalian. Aamiin.

11. Kepada teman-teman mahasiswa Ilmu Perpustakaan 2016 terkhusus kelas JIP-A yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang selalu memberikan senyuman semangat kepada penulis dari awal duduk di bangku perkuliahan. Terkhusus kelas 16 pus A, terimakasih untuk canda tawa, obrolan, perdebatan.
12. Untuk Fera, Anggun, Devi zul, Ferda. Penulis ucapkan terima kasih atas dukungan motivasi dan support yang saudara berikan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, semoga Allah swt memberikan kerberkahan dan kesuksesan untu kita semua.
13. Almamaterku tercinta, kampus biru UIN Raden Fatah Palembang.
14. Teman-teman KKN 71 Kelompok 70 Desa Kemang (Indah, Dela, Dian, Fitri, Ibnah, Yoan, Bagas, dan Raden), serta Arsel dan kawan-kawan, terimakasih untuk 45 hari yang penuh kenangan.
15. Semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu-satu.

Semoga Allah SWT membalas seluruh kebaikan yang telah dibeikan kepada saya selama penulisan skripsi ini. Terakhir, penulis sangat menyadari dalam penyusunan ini masih terdapat banyak kesalahan dan kekurangan. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun guna tercapainya kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini memberikan manfaat bagi semua.

Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarokatuh.

Palembang, 20 November 2020

Penulis,

Aufiar Riesvi Safira

NIM. 1624400014

ABSTRAK

Nama : Auliar Riesvi Safira
NIM : 1624400014
Fakultas : Adan dan Humaniora
Prodi/Tahun : Ilmu Perpustakaan/2020
Judul Skripsi : Pengaruh *Library Anxiety* Siswa Terhadap Pemanfaatan Layanan di Perpustakaan SMA Plus Negeri 17 Palembang.
Xvi + 144 hlm + lampiran

Pokok masalah yang diungkap dalam penelitian ini adalah bagaimana pengaruh *library anxiety* siswa terhadap pemanfaatan layanan di perpustakaan SMA Plus Negeri 17 Palembang. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui (1) bagaimana tingkat *library anxiety* siswa di SMA plus negeri 17 Palembang, (2) bagaimana pemanfaatan layanan perpustakaan SMA plus Negeri 17 Palembang, (3) bagaimana pengaruh *library anxiety* siswa terhadap pemanfaatan layanan di perpustakaan SMA Plus Negeri 17 Palembang. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI SMA Plus Negeri 17 tahun ajaran 2019/2020. Dengan Sampel yang digunakan sebanyak 76 siswa yang ditentukan dengan rumus *slovin* dan menggunakan teknik *random sampling*. Pengumpulan data dilakukan dengan cara melakukan penyebaran kuesioner ke responden. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan menggunakan distribusi frekuensi. Instrumen penelitian menggunakan angket tertutup dengan skala *likert*. Untuk mengetahui pengaruh *library anxiety* siswa terhadap pemanfaatan layanan perpustakaan digunakan teknik analisis regresi linier sederhana, sedangkan untuk melihat besar pengaruhnya digunakan teknik analisis koefisien determinasi menggunakan program alat bantu *IBM SPSS versi 22.0*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *library anxiety* siswa berpengaruh negative dan signifikan terhadap pemanfaatan layanan di perpustakaan SMA Plus Negeri 17 Palembang. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai signifikansi yang $< 0,05$ atau $0,01 < 0,05$. Dengan persamaan regresi linier sederhana $Y = 30,726 - 0,191X$ dapat dijelaskan bahwa setiap peningkatan *library anxiety* siswa sebesar 1% maka akan diikuti dengan penurunan pemanfaatan layanan perpustakaan sebesar 0,191. Hasil Koefisien determinasi sebesar 0,129 hal tersebut menunjukkan bahwa 12,9% *library anxiety*

yang dialami siswa dipengaruhi oleh pemanfaatan layanan perpustakaan, sedangkan 83,1 % dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Kata kunci: *Library anxiety, Pemanfaatan perpustakaan, Siswa*

ABSTRACT

Name : Aufiar Riesvi Safira
NM : 1624400014
Faculty : Adab and Humanities
Study program/Year : Library Science/2020
Title : The Influence Of Student's Library Anxiety
On The Use Of Services In The SMA Plus
Negeri 17 Palembang
Xvi + 144 pg + Appendix

The main problem raised in this study is how the influence of student anxiety library on service utilization in SMA Plus Negeri 17 Palembang library. The purpose of this research is to find out (1) how the level of library anxiety of students in SMA plus Negeri 17 Palembang, (2) how the use of library services at SMA Plus Negeri 17 Palembang, (3) how the influence of student library anxiety on the use of services in the SMA Plus Negeri library. 17 Palembang. The population in this study were students of class XI SMA Plus Negeri 17 for the 2019/2020 academic year. The sample used was 76 students who were determined by the Slovin formula and used random sampling techniques. Data collection was done by distributing questionnaires to respondents. The data analysis technique used in this study used a quantitative descriptive method using a frequency distribution. The research instrument used a closed questionnaire with a Likert scale. To determine the effect of student library anxiety on the use of library services, a simple linear regression analysis technique is used, whereas to see the magnitude of the effect, the coefficient of determination analysis technique uses the IBM SPSS version 22.0 tool program. The results showed that the student library anxiety had a negative and significant effect on the use of services in the SMA Plus Negeri 17 Palembang library. This is evidenced by the significance value <0.05 or $0.01 < 0.05$. With the simple linear regression equation $Y_o = 30.726 - 0.191X$, it can be explained that each 1% increase in student library anxiety will be followed by a decrease in the use of library services by 0.191. The result of the determination coefficient of 0.129 shows that 12.9% of library anxiety experienced by students is influenced by the use of library services, while 83.1% is influenced by other factors not included in this study.

Keyword : library anxiety, use of library service, student

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING I.....	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING II.....	v
PERNYATAAN ORISINALITAS	vi
PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME.....	vii
PERSETUJUAN PUBLIKASI	viii
MOTTO DAN DEDIKASI.....	ix
KATA PENGANTAR	x
ABSTRAK.....	xiii
<i>ABSTRACT</i>	xvii
DAFTAR ISI	xv
DAFTAR TABEL	xix
DAFTAR GAMBAR	xx
DAFTAR LAMPIRAN.....	xxi

BAB I : PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Batasan Masalah	7
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	8
G. Definisi Operasional.....	9
H. Tinjauan Pustaka	13
I. Metodologi Penelitian	13
1. Jenis Penelitian	18
2. Lokasi Penelitian.....	19
3. Populasi dan Sampel.....	19

4.	Hipotesis Penelitian.....	23
5.	Teknik Pengumpulan Data.....	23
6.	Instrument Penelitian	24
7.	Variabel Penelitian.....	25
8.	Uji Validitas dan Uji Reliabilitas	27
9.	Teknik Pengolahan Data	32
10.	Teknik Analisis Data.....	33
J.	Sistematika Penulisan	35

BAB II : LANDASAN TEORI

A.	<i>Library Anxiety</i>	41
1.	Pengertian <i>library anxiety</i>	38
2.	Faktor – Faktor yang Mempengaruhi <i>library anxiety</i>	40
3.	Teknik Pengukuran <i>library anxiety</i>	41
B.	Pemanfaatan Layanan Perpustakaan	43
1.	Pengertian Pemanfaatan Layanan Perpustakaan	44
2.	Sistem Layanan Perpustakaan	47
3.	Jenis – Jenis Layanan Perpustakaan	49
C.	Perpustakaan Sekolah	53
1.	Pengertian Perpustakaan Sekolah.....	53
2.	Tujuan Perpustakaan Sekolah	55
3.	Fungsi Perpustakaan Sekolah	57
D.	Kerangka Berpikir.....	60

BAB III : GAMBARAN UMUM WILAYAH PENELITIAN

A.	Sejarah SMA Plus Negeri 17 Palembang.....	63
B.	Profil Perpustakaan SMA Plus Negeri 17 Palembang	64

C. Visi dan Misi Perpustakaan SMA Plus Negeri 17 Palembang.....	66
D. Tujuan Perpustakaan SMA Plus Negeri 17 Palembang.....	66
E. Sumber Daya Manusia (SDM).....	67
F. Profil Anggota Perpustakaan SMA Plus Negeri 17 Palembang.....	72
G. Koleksi Perpustakaan SMA Plus Negeri 17 Palembang.....	73
H. Sarana dan Prasarana Perpustakaan SMA Plus Negeri 17.....	75
I. Aturan dan Tata Tertib Perpustakaan SMA Plus Negeri 17.....	77

BAB IV : TEMUAN DAN HASIL ANALISIS DATA

1. Uji Data Instrumen Penelitian.....	80
2. Deskripsi Data Penelitian.....	93
A. Analisis Tingkat <i>Library Anxiety</i> Siswa di Perpustakaan SMA Plus Negeri 17 Palembang	93
1. Sub variabel <i>Library with Staff</i>	94
2. Sub variabel <i>Affective Barries</i>	97
3. Sub variabel <i>Library Comfort Barries</i>	99
4. Sub variabel <i>Library Knowledge Barries</i>	101
5. Sub variabel <i>Mechanical and Technological Barries</i>	106
B. Analisis Pemanfaatan Layanan Perpustakaan SMA Plus Negeri 17 Palembang.....	109
1. Sub variabel Kunjungan Pemustaka ke Perpustakaan	109
2. Sub variabel Pemanfaatan Koleksi Perpustakaan.....	111
3. Sub variabel Pemahaman Pemustaka mengenai Layanan Perpustakaan	114

C. Pengaruh <i>Library Anxiety</i> Siswa Terhadap Pemanfaatan Layanan di Perpustakaan SMA Plus Negeri 17 Palembang	120
D. Hasil Analisis Data Pengaruh <i>Library Anxiety</i> Siswa Terhadap Pemanfaatan Layanan Perpustakaan di SMA Plus Negeri 17 Palembang	125

BAB V : PENUTUP

A. Simpulan	127
B. Saran.....	128

DAFTAR RUJUKAN.....	130
RIWAYAT HIDUP	133
LAMPIRAN	134
DOKUMENTASI.....	143

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Daftar Siswa Kelas XI	20
Tabel 1.2 Pengukuran Skala <i>Likert</i>	24
Tabel 1.2 Instrumen Penelitian Variabel (X).....	26
Tabel 1.3 Instrumen Penelitian Variabel (Y).....	26
Tabel 1.4 Hasil Uji Validitas variabel (X).....	29
Tabel 1.5 Hasil Uji Validitas variabel (Y).....	30
Tabel 1.6 Uji Reliabilitas.....	31
Tabel 3.1 Jenjang pendidikan tenaga perpustakaan.....	70
Tabel 3.2 Anggota Perpustakaan	73
Tabel 3.3 Anggaran Tahunan Perpustakaan	74
Tabel 3.4 Koleksi Perpustakaan	74
Tabel 3.5 Daftar Perlengkapan Perpustakaan.....	76
Tabel 3.6 Jumlah Pengunjung dan Peminjam di Perpustakaan	88
Tabel 4.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	90
Tabel 4.2 Hasil Uji Validitas Variabel (X).....	90
Tabel 4.3 Hasil Uji Validitas Variabel (Y).....	91
Tabel 4.4 Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian.....	92
Tabel 4.5 Pernyataan Butir Soal Nomor 1	94
Tabel 4.6 Pernyataan Butir Soal Nomor 2.....	95
Tabel 4.7 Pernyataan Butir Soal Nomor 3.....	96
Tabel 4.8 Pernyataan Butir Soal Nomor 4.....	97
Tabel 4.9 Pernyataan Butir Soal Nomor 5.....	98
Tabel 4.10 Pernyataan Butir Soal Nomor 6.....	99
Tabel 4.11 Pernyataan Butir Soal Nomor 8.....	100
Tabel 4.12 Pernyataan Butir Soal Nomor 9.....	101

Tabel 4.13 Pernyataan Butir Soal Nomor 10.....	102
Tabel 4.14 Pernyataan Butir Soal Nomor 11.....	103
Tabel 4.15 Pernyataan Butir Soal Nomor 12.....	104
Tabel 4.16 Pernyataan Butir Soal Nomor 13.....	105
Tabel 4.17 Pernyataan Butir Soal Nomor 14.....	106
Tabel 4.18 Pernyataan Butir Soal Nomor 15.....	107
Tabel 4.19 Rekapitulasi Data Indikator Variabel (X).....	108
Tabel 4.20 Pernyataan Butir Soal Nomor 15.....	109
Tabel 4.21 Pernyataan Butir Soal Nomor 16.....	110
Tabel 4.22 Pernyataan Butir Soal Nomor 17.....	111
Tabel 4.23 Pernyataan Butir Soal Nomor 18.....	112
Tabel 4.24 Pernyataan Butir Soal Nomor 19.....	113
Tabel 4.25 Pernyataan Butir Soal Nomor 20.....	114
Tabel 4.26 Pernyataan Butir Soal Nomor 21.....	115
Tabel 4.27 Pernyataan Butir Soal Nomor 22.....	116
Tabel 4.28 Pernyataan Butir Soal Nomor 23.....	117
Tabel 4.29 Pernyataan Butir Soal Nomor 24.....	118
Tabel 4.30 Rekapitulasi Data Indikator Variabel (Y).....	119
Tabel 4.31 Hasil Uji Regresi Linier Sederhana.....	120
Tabel 4.32 Uji Hipotesis.....	123
Tabel 4.33 Hasil Uji Koefisien Determinasi	124

DAFTAR GAMBAR

Gambar. 1 Bagan Kerangka Berpikir.....	62
Gambar.2 Struktur Organisasi Perpustakaan.....	69

DAFTAR LAMPIRAN

1. SK Pembimbing
2. Surat izin penelitian
3. Surat izin penelitian dari Kesbangpol Provinsi
4. Surat izin penelitian dari Dinas Pendidikan
5. Surat balasan penelitian dari SMA Plus Negeri 17 Palembang
6. Kartu bimbingan pembimbing I
7. Kartu bimbingan pembimbing II
8. Dokumentasi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sekolah merupakan suatu tempat pembelajaran untuk mendapatkan pendidikan yang efisien bagi keberlangsungan kegiatan belajar serta mengajar, dan tempat para guru memberikan informasi serta ilmu pengetahuan yang siswa butuhkan dalam kegiatan tersebut. Akan tetapi, informasi yang didapatkan oleh siswa tidak hanya dari kegiatan pembelajaran dari dalam kelas saja. Informasi juga bisa didapatkan siswa melalui perpustakaan sekolah. Perpustakaan sekolah adalah suatu unit kerja dari sebuah lembaga yang ada di sekolah yakni berupa tempat menyimpan koleksi bahan pustaka guna menunjang proses pendidikan yang diatur secara sistematis, untuk digunakan secara berkesinambungan sebagai sumber informasi untuk mengembangkan dan menambah ilmu pengetahuan, baik oleh pendidik maupun peserta didik pada sekolah tersebut.¹

Pemanfaatan dalam kamus besar bahasa Indonesia dapat diartikan sebagai suatu proses atau cara berupa perbuatan untuk memanfaatkan suatu benda atau hal². Sedangkan, pemanfaatan dalam layanan perpustakaan dapat diartikan sebagai suatu

¹IbrahimBafadal, *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm.4.

²Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*

proses dalam mengoptimalkan sumber informasi yang ada di sekolah, dimana siswa dapat memanfaatkan perpustakaan guna terpenuhinya informasi dalam menudukung proses kegiatan belajar serta berbagai tujuan fungsi perpustakaan yang lainnya.

Dengan demikian berbagai kegiatan yang dapat dilakukan oleh siswa di perpustakaan sekolah seperti membaca buku, mencari literature untuk keperluan karya ilmiah, memanfaatkan layanan internet, hingga sekedar mencari kreasi atau hiburan, dan memanfaatkan layanan serta fasilitas yang tersedia di perpustakaan. hal-hal tersebut diharapkan akan terus berlanjut sehingga dapat memaksimalkan pemanfaatan layanan pada perpustakaan tersebut dengan baik.

Dalam memanfaatkan layanan yang tersedia di perpustakaan, dapat berjalan maksimal bila didukung dengan pelayanan dari pustakawan serta perpustakaan itu sendiri. Fasilitas serta layanan yang memadai, pustakawan yang ramah dan selalu siap membantu pemustaka, alat penelurusan informasi yang memadai sertadengan mudah dapat digunakan oleh pemustaka, ruang baca yang nyaman dan kelengkapan koleksi buku yang dapat memenuhi kebutuhan informasi pemustaka. Beberapa aspek tersebut dapat mempengaruhi kenyamanan dalam memanfaatkan layanan oleh pemustaka saat berada di perpustakaan sekolah, salah satunya adalah Perpustakaan SMA Plus Negeri 17 Palembang.

Perpustakaan SMA Plus Negeri 17 Palembang merupakan salah satu perpustakaan sekolah yang tergolong memiliki layanan serta fasilitas pendukung yang cukup

lengkap. Hal itu dapat dibuktikan dengan adanya beberapa layanan yang dapat digunakan oleh pemustaka yakni layanan sirkulasi, layanan referensi, layanan baca, layanan pojok budaya, serta layanan internet. Adapun untuk melakukan penelusuran informasi buku yang tersedia, Perpustakaan SMA Plus Negeri 17 Palembang telah menyediakan sistem berbasis automasi berupa *Open Sources Software (OSS) SLIMS* sebagai alat bantu yang dapat digunakan pemustaka untuk menelusur informasi bahan koleksi buku yang tersedia di perpustakaan. Perpustakaan SMA Plus Negeri 17 Palembang juga telah menyesuaikan layanan serta fasilitas yang ada dengan kecanggihan teknologi seperti sekarang ini yang dapat dimanfaatkan oleh siswa yang berkunjung ke perpustakaan,

Dengan hal itu, maka siswa harus memiliki pengetahuan serta kemampuan lebih untuk menggunakan berbagai fasilitas serta layanan di perpustakaan yang sudah berbasis teknologi. Namun, kenyataannya tidak semua siswa dapat memanfaatkan layanan serta fasilitas yang tersedia di perpustakaan dengan baik, yang mana hal tersebut dapat ditunjukkan dengan adanya rasa pesimis ataupun pikiran negative dari siswa yang berkunjung ke perpustakaan mulai dari perasaan bingung, malu, sungkan dan ragu untuk menanyakan tentang bagaimana cara menggunakan fasilitas yang ada di perpustakaan kepada staff perpustakaan. Abusin mengungkapkan bahwa pemustaka yang baru pertama kali datang ke perpustakaan serta belum terbiasa dalam memanfaatkan perpustakaan cenderung akan mengalami *library anxiety* yang disebabkan pemustaka merasa belum

terbiasa dengan fasilitas, sarana, serta isi yang ada di dalam sebuah perpustakaan.³

Kondisi tersebut membuat siswa sebagai pemustaka tidak bisa mendapatkan kebutuhan informasi yang diinginkannya karena kurangnya pemahaman pemustaka dalam menggunakan fasilitas perpustakaan, serta layanan dengan teknologi automasi yang tersedia di perpustakaan. Constance A. Mellon menyatakan bahwa *library anxiety* adalah suatu perasaan tidak nyaman, ketidakmampuan, serta rasa takut terhadap pustakawan dan berbagai perasaan negative lainnya mengenai perpustakaan yang menyulitkan pemustaka dalam melakukan proses pencarian informasi yang ada di perpustakaan.⁴ Lebih lanjut dikatakan Mellon bahwa faktor yang menyebabkan munculnya *library anxiety* pada pemustaka dikarenakan besarnya ruangan perpustakaan, ketidaktahuan pemustaka dalam memanfaatkan berbagai fasilitas dan layanan yang tersedia di perpustakaan, serta pemustaka merasa bingung dalam apa yang harus dilakukan saat berkunjung ke perpustakaan.

Senada dengan pendapat Mellon tersebut, Jiao dan Onwueguzie menyatakan bahwa *library anxiety* ditandai dengan adanya emosi negative termasuk ketegangan, ketakutan, perasaan tidak pasti serta ketidakberdayaan, pikiran negative

³K.A. Abusin, A.N. Zaiñab, dan Noor Harun Abdul Karim, -*Sudanese Library Anxiety Constructs*,¹ *Information Development* 27, no. 3 (Agustus 2011): 161–75, diakses melalui <https://doi.org/10.1177/0266666911414376>.

⁴Constance A. Mellon, -*Library Anxiety: A Grounded Theory and Its Development* | Mellon | College & Research Libraries,¹ diakses Juli 2020, https://doi.org/10.5860/crl_47_02_160.

yang dapat merugikan pemustaka, serta menghambat pemanfaatan dan pencarian informasi yang ada di perpustakaan.⁵ Berdasarkan kedua pendapat diatas *library anxiety* merupakan suatu kendala yang dialami pemustaka yang mana harus disadari oleh perpustakaan. kecemasan tersebut dapat menimbulkan rasa, takut, sungkan atau malu apabila harus bertanya petugas perpustakaan, pemustaka pernah mengalami hal buruk di perpustakaan, merasa tidak punya cukup keterampilan dalam memanfaatkan fasilitas serta layanan perpustakaan.

Library anxiety dapat dialami oleh pemustaka di perpustakaan manapun, seperti halnya pada pemustaka di Perpustakaan SMA Plus Negeri 17 Palembang, dimana berdasarkan hasilwawancara pada tanggal 18 maret 2020 yang dilakukan penulis dengan salahsatu pemustaka di perpustakaantersebut siswa itu menjelaskan bahwa ia merasa kebingungan saat mengoperasikan katalog *online* OPAC, yang mana siswa tersebut merasa ragu, sungkan serta malu untuk bertanya kepada petugas perpustakaan yang ada di layanan sirkulasi. Sehingga mereka memilih untuk langsung mencari koleksi buku ke rak daripada harus bertanya ke petugas perpustakaan yang ada. Padahal dengan adanya OPAC dapat mempermudah mereka untuk mengetahui koleksi buku yang ia cari letaknya ada di bagian rak yang mana. Jika hal itu terus

⁵Qun G. Jiao dan Anthony J. Onwuegbuzie, -Is library anxiety important?|| *Library Review* 48, no. 6 (1 Januari 1999): 278-82, <https://doi.org/10.1108/00242539910283732>.

dibiarkan, maka pemustaka tidak akan memanfaatkan layanan serta fasilitas yang ada serta perpustakaan tidak dapat berfungsi secara maksimal.

Pentingnya mengetahui *library anxiety* yang dialami siswa dalam menggunakan fasilitas serta layanan yang ada di perpustakaan dapat menjadi bahan evaluasi perpustakaan, agar dapat meningkatkan pelayanannya kepada pemustaka. Dengan demikian, pemustaka dapat merasa nyaman berada di perpustakaan serta perpustakaan menjadi lebih maksimal dalam pemanfaatannya. Berdasarkan pemaparan di atas, maka penulis tertarik untuk mengulik lebih dalam serta untuk melihat apakah *library anxiety* yang dialami oleh siswa berpengaruh dalam pemanfaatan layanan di Perpustakaan SMA Plus Negeri 17 Palembang.

Terkait dengan pembahasan di atas, maka penulis berusaha untuk melakukan penelitian yang berjudul
-PENGARUH *LIBRARY ANXIETY* SISWA TERHADAP PEMANFAATAN LAYANAN DI PERPUSTAKAAN SMA PLUS NEGERI 17 PALEMBANGI.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang diatas penulis memberikan identifikasi masalah yang akan dijadikan bahan penelitian dengan sebagai berikut:

1. Kurangnya pemanfaatan katalog *Online SLIMS* oleh siswa untuk mencari koleksi buku yang tersedia di perpustakaan.

2. Munculnya pikiran negative serta perasaan cemas yang dirasakan oleh pemustaka dalam menggunakan fasilitas layanan yang tersedia perpustakaan sekolah.
3. Tingkat *library anxiety* pada siswa yang belum diketahui.

C. Batasan Masalah

Agar penelitian ini dapat dilaksanakan dengan terarah serta mendapatkan hasil yang baik, maka perlu adanya batasan masalah. Dengan demikian, penelitian ini terfokus pada pembahasan mengenai pengaruh *library anxiety* siswa terhadap pemanfaatan layanan di Perpustakaan SMA Plus Negeri 17 Palembang.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang di atas, maka permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah dengan sebagai berikut :

- a. Bagaimana tingkat *library anxiety* yang dialami oleh siswa SMA Plus Negeri 17 Palembang?
- b. Bagaimana pemanfaatan layanan di perpustakaan SMA plus Negeri 17 Palembang oleh siswa?
- c. Bagaimana pengaruh *library anxiety* siswa terhadap pemanfaatan layanan di perpustakaan SMA Plus Negeri 17 Palembang

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka tujuan penelitian ini untuk mengetahui :

- a. Tingkat *library anxiety* yang dialami oleh siswa di Perpustakaan SMA *Plus* Negeri 17 Palembang.
- b. Bagaimana Pemanfaatan layanan perpustakaan oleh siswa SMA *Plus* Negeri 17 Palembang.
- c. Pengaruh *library anxiety* siswa terhadap pemanfaatan layanan di Perpustakaan SMA *Plus* Negeri 17 Palembang.

F. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi landasan dalam pengembangan ilmu perpustakaan khususnya dibidang pemanfaatan layanan serta psikologi perpustakaan hingga dapat dikembangkan suatu keilmuan yang dapat mengkaji tentang hal ini. Selain itu juga dapat menjadi sebuah nilai tambah khazanah pengetahuan ilmu perpustakaan dan diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai literatur bagi penelitian yang mengkaji bidang yang sama.

b. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat memeberikan informasi yang bermanfaat bagi:

- a) SMA *Plus* Negeri 17 Palembang, dapat mengetahui pengaruh *library axiety* siswa terhadap pemanfaatan layanan di Perpustakaan SMA *plus* Negeri 17

Palembang. Sehingga dapat menjadi bahan pertimbangan dalam proses pengembangan serta pengambilan keputusan yang berkaitan dengan kepentingan bersama dan kemajuan Perpustakaan SMA *plus* Negeri 17 Palembang, serta dapat dijadikan acuan untuk perpustakaan-perpustakaan lain mengenai pelayanan perpustakaan yang baik untuk kedepannya.

- b) Pemustaka, dapat lebih memanfaatkan layanan yang ada dengan mengikuti prosedur dan arahan dari staff perpustakaan disaat mengikuti kegiatan pendidikan pemakai yang dilaksanakan pada awal tahun ajaran.
- c) Bagi penulis, penelitian ini dapat menambah wawasan bagi penulis tentang perpustakaan SMA *plus* Negeri 17 Palembang dan penulis juga dapat memperdalam ilmu tentang perpustakaan, khususnya tentang pemanfaatan layanan di perpustakaan.

G. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan aspek penelitian yang memberikan definisi dan informasi tentang bagaimana caranya mengukur variabel yang telah ditentukan oleh peneliti dalam sebuah penelitian. Berikut definisi operasional kata kunci yang digunakan dalam penelitian ini:

a. Library Anxiety

Kecemasan merupakan suatu perasaan alami yang pernah dirasakan oleh setiap orang, tetapi menjadi hal yang

tidak wajar jika perasaan itu muncul terus menerus dan menimbulkan rasa khawatir, malu, dan kehilangan percaya diri pada diri seseorang. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Kecemasan berarti suatu perasaan tidaktentram karena khawatir atau takut tanpa alasan tidak jelas apapun wujudnya⁶.

Library anxiety dikemukakan pertama kali oleh Constance A. Mellon pada tahun 1986 melalui penelitiannya dengan menggunakan pendekatan kualitatif terhadap 6000 mahasiswa yang menjadi subjek penelitiannya, yang dilakukan selama dua tahun di salah satu universitas di Amerika. Mellon juga menyatakan bahwa 75-85% mahasiswa mendeskripsikan perpustakaan merujuk pada ketakutan dan kebingungan seperti kebingungan dalam mencari sebuah koleksi yang dibutuhkan, kesulitan dalam menggunakan katalog, hingga memiliki pikiran buruk bahwa koleksi yang dibutuhkan tidak tersedia atau tidak akan ditemukan di perpustakaan. kemudian dalam penelitiannya Mellon juga mendefinisikan *library anxiety* sebagai perasaan bahwa mahasiswa mampu menggunakan perpustakaan.⁷

Library anxiety juga dapat didefinisikan sebagai *-negative feeling toward using an academic library*". Definisi lain menjelaskan perasaan tidak nyaman atau

⁶Departement Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*. (Jakarta: Balai Pustaka, 2008).

⁷Mellon, "Library Anxiety."

disposisi emosional dalam kaitannya dengan pengalaman di perpustakaan, yang meliputi berbagai perasaan campur aduk antara perilaku kognitif, afektif, dan fisiologis pemustaka.⁸

Dari beberapa definisi dari para ahli di atas maka dapat disimpulkan *library anxiety* merupakan perasaan dimana siswa sebagai pemustaka merasa tidak nyaman yang disebabkan oleh kurangnya pengetahuan terhadap perpustakaan, serta kurangnya mengetahui bagaimana cara mereka bisa mengakses dan menemukan informasi yang dibutuhkan di perpustakaan.

b. Pemanfaatan Layanan Perpustakaan

Pemanfaatan layanan adalah penggunaan siswa terhadap layanan yang disediakan oleh perpustakaan dan pihak perpustakaan. Menurut Tjiptopranoto, pemanfaatan perpustakaan adalah mencakup pemanfaatan koleksi serta berbagai layanan yang disediakan oleh perpustakaan.

Proses pemanfaatan perpustakaan dapat dilihat dari pengguna perpustakaan memanfaatkan koleksi perpustakaan, pemustaka dapat memanfaatkan koleksi perpustakaan dengan berbagai cara yaitu membaca koleksi perpustakaan, meminjam buku perpustakaan, dan memanfaatkan fasilitas-fasilitas lain yang disediakan oleh pihak perpustakaan.⁹

⁸Jiao dan Onwuegbuzie, -Is library anxiety important?||

⁹Handrik Setiawan, *Efektivitas Kegiatan Orientasi Perpustakaan Universitas Airlangga* (Surabaya: Universitas Airlangga, 2013), 7.

Kristiani menyatakan proses pemanfaatan perpustakaan dapat dilihat dari pengguna perpustakaan memanfaatkan koleksi. Pengguna perpustakaan memanfaatkan koleksi dengan cara:¹⁰

1. Peminjaman koleksi. Peminjaman merupakan salah satu cara pengguna memanfaatkan koleksi perpustakaan. Pengguna dapat membawa pulang koleksi yang telah dipinjam. Kegiatan peminjaman koleksi dilakukan dilayanan sirkulasi.
2. Membaca koleksi di perpustakaan. Pengguna yang datang ke perpustakaan dapat memanfaatkan koleksi dengan membaca ditempat. Membaca merupakan sebuah proses untuk mengenal kata-kata dan memadukan menjadi arti kata dan menjadi kalimat dan struktur baca.
3. Memfotokopi koleksi perpustakaan. Memfotokopi koleksi perpustakaan berarti membuat salinan dari suatu koleksi perpustakaan dengan menggunakan mesin fotokopi. Jasa layanan fotokopi yang disediakan oleh perpustakaan, tentu pengguna dapat memilih lembar koleksi perpustakaan yang berisi informasi yang dibutuhkan.

¹⁰Anggi Putri Kristiani. *Pengaruh Ketersediaan Koleksi terhadap Pemanfaatan Perpustakaan pada Balai Pendidikan Nonformal dan Informasi (BPNFI) Resgional I Medan*. Skripsi. (Medan : Universitas Sumatra Utara, 2011), hlm. 18. Di akses pada tanggal 27 Januari 2020.

Selanjutnya, menurut Handoko dari segi pengguna pemanfaatan bahan pustaka di perpustakaan dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal.¹¹ Faktor internal meliputi:

1. Kebutuhan

Yang dimaksud kebutuhan disini adalah kebutuhan akan informasi.

2. Motif

Motif merupakan sesuatu yang melingkupi semua pegerak, alasan atau dorongan yang menyebabkan ia berbuat sesuatu.

3. Minat

Minat adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu.

Faktor eksternal meliputi:

1. Kelengkapan koleksi

Banyaknya koleksi di perpustakaan yang dapat dimanfaatkan informasinya oleh pengguna.

2. Keterampilan pustakawan dalam melayani pengguna dapat dilihat melalui kecepatan dan ketepatan mereka memberi layanan.

3. Keterbatasan fasilitas dalam menemukan kembali informasi.

¹¹Teguh Handoko, *Manajemen Personalia* (Yogyakarta: BPFE, 2005), 28.

H. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka merupakan salah satu hal yang penting dalam penulisan karya ilmiah, dimana telah ada penulis-penulis lain yang telah meneliti bidang atau subjek yang sama seperti yang sedang penulis lakukan. Dalam tinjauan pustaka ini dibuat untuk menghindari kesamaan atau duplikasi plagiat dengan penelitian sebelumnya. Dalam penelitian ini, penulis mengambil beberapa literatur yang didapatkan dari buku cetak, artikel ilmiah, jurnal, skripsi dan juga tesis. Berikut beberapa tinjauan pustaka yang berkaitan dengan topik dalam penelitian ini, diantaranya :

Penelitian pertama yakni penelitian Alianovika Nur Prima dengan judul -Pengaruh Kualitas Layanan Sirkulasi Terhadap *Library Anxiety*: Studi Deskriptif Kuantitatif pada Mahasiswa Baru Angkatan 2019 di Perpustakaan Universitas Pendidikan Indonesia.¹² Yang mana tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kualitas layanan sirkulasi terhadap *library anxiety* di Perpustakaan Universitas Pendidikan Indonesia. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *sampling insidental* dengan jumlah responden 100 orang. Adapun teknik analisis

¹²Alianovika Nur Prima. -Pengaruh Kualitas Layanan Sirkulasi Terhadap *Library Anxiety* : Studi Deskriptif Kuantitatif pada Mahasiswa Angkatan 2019 di Perpustakaan UPI, | Skripsi (Bandung : Universitas Pendidikan Indonesia, 2019).

data menggunakan teknik analisis deskriptif dengan menggunakan reduksi data.

Penelitian kedua yaitu penelitian Tri Susanti dan Novi E. Variant Anna dengan judul -Pengaruh *Library Anxiety* di Perpustakaan Terhadap Efektifitas Pemanfaatan Perpustakaan Oleh Mahasiswa Di Perpustakaan Pusat Universitas Airlangga.¹³ Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui bentuk-bentuk *Library Anxiety* di perpustakaan yang dialami mahasiswa dalam memanfaatkan layanan yang di perpustakaan. Sehingga dalam penelitian ini didapat kesimpulan bahwa, bentuk-bentuk kecemasan yang dimulai dengan sebuah perasaan tertentu serta perasaan tidak nyaman sudah mulai terlihat dalam diri pemustaka di perpustakaan Universitas Airlangga. Hambatan terhadap pustakawan adalah indikator yang paling banyak dirasakan oleh responden. Dalam penelitian ini mereka berjumlah 134 orang atau 67,68%. Yang berikutnya hambatan kenyamanan ruangan dan pengaturan koleksi yang mencapai 56,57% atau 112 responden. Urutan berikutnya adalah hambatan dengan sarana penelusuran (109 responden, 55,05%), hambatan dengan sarana atau perlengkapan (102 responden, 51,52%) dan terakhir hambatan dengan pengetahuan perpustakaan (80 responden, 40,40%).

Penelitian ketiga merupakan penelitian yang dilakukan oleh Aprilia Madiastuti dengan judul -Efektivitas Bimbingan

¹³Tri Susanti & Novi E. Variant Anna. -Pengaruh *Library Anxiety* di Perpustakaan Terhadap Efektifitas Pemanfaatan Perpustakaan Oleh Mahasiswa di Perpustakaan Pusat Universitas Airlangga, | Jurnal Sosial Vol.7, No.3, Des 2008: hlm 160-164. Diunduh pada tanggal 21 Januari 2020.

Pemakaian Sumber-Sumber Rujukan (Bpsr) Terhadap *Library Anxiety* Di Perpustakaan Pada Mahasiswa Pascasarjana Universitas Gadjah Mada Yogyakarta¹⁴. Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui tingkat *library anxiety* di perpustakaan dan efektivitas bimbingan pemakaian sumber-sumber rujukan terhadap *library anxiety* pada Mahasiswa Pascasarjana Universitas Gadjah Mada. Metode yang digunakan dalam penelitian ini merupakan metode penelitian *experimental research*, dengan pendekatan kuantitatif. Sampel penelitian berjumlah 50 orang. Adapun hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa dalam kegiatan Bimbingan Pemakai Sumber-sumber Rujukan (BPSR) telah efektif dalam menurunkan tingkat *library anxiety* pada Mahasiswa Pascasarjana UGM.

Penelitian keempat dilakukan oleh Tri Bella Adumawati dengan judul -Hubungan Persepsi Pemustaka tentang Sistem Layan Tertutup (*closed access*) dengan Pemanfaatan Layanan Perpustakaan¹⁵. Dalam penelitian ini dilakukan karena terdapat latar belakang layanan sistem tertutup yang digunakan oleh perpustakaan IPDN pada layanan laporan akhir, tesis dan skripsi. Adapun hasil dari penelitian ini terdapat hubungan

¹⁴Aprilia Madiastuti, -Efektivitas Bimbingan Pemakai Sumber-Sumber Rujukan(BPSR) Terhadap *Library Axienty Pada Mahasiswa Pascasarjana Universitas Gajah Mada Yogyakarta*". Tesis UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017. Diunduh pada 16 Januari 2020.

¹⁵Triella Bella Adumawati, -HUBUNGAN PERSEPSI PEMUSTAKA TENTANG SISTEM LAYANAN TERTUTUP (CLOSED ACCESS) DENGAN PEMANFAATAN LAYANAN PERPUSTAKAAN : Studi Deskriptif Pada Layanan Laporan Akhir, Skripsi Dan Tesis Perpustakaan IPDN| (other, Universitas Pendidikan Indonesia, 2017), https://doi.org/10/S_PSPI_1304911_Appendix.pdf.

antara persepsi pemustaka dengan pemanfaatan layanan perpustakaan dengan tingkat korelasi berada pada kategori kuat dan signifikan.

Penelitian yang kelima dilakukan oleh Ayu Bakti Utami dengan judul -Pemanfaatan Layanan Perpustakaan Bagi Kalangan Remaja: Studi tentang Motivasi Pemanfaatan Layanan Badan Perpustakaan dan Keasrsipan Jawa Timur¹⁶. Pada penelitian ini Ayu membahas mengenai latar belakang pemustaka dalam memanfaatkan perpustakaan. sedangkan, tujuan dari penelitian ini yakni untuk dapat memberikan gambaran kepada pihak perpustakaan dengan beragam kebutuhan pengguna yang sudah semakin kompleks.

Persamaan penelitian di atas dengan penelitian ini yaitu sama – sama meneliti tentang *library anxiety* dan pemanfaatan layanan perpustakaan. Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Alianovika Nur Prima mengenai salah satu variabelnya yaitu *library anxiety*, sedangkan persamaan dengan penelitian Tri Bella Adumawati yaitu mengenai variabel pemanfaatan layanan perpustakaan. Persamaan lainnya yaitu, penelitian Ayu Bakti Utami yakni sama-sama meneliti mengenai pemanfaatan layanan di peprustakaan dengan kategori umur remaja. Kemudian persamaan penelitian Ayu Bakti Utami dan Tri Susanti mengenai *library anxiety*.

¹⁶Ayu Bakti Utami, -Pemanfaatan Layanan Perpustakaan Bagi Kalangan Remaja (Studi Tentang Motivasi Pemanfaatan Layanan Badan Perpustakaan dan Keasrsipan Provinsi JAwa Timur),¹ *Fakultas Ilmu Spsial dan Ilmu Politik, Universitas Airlangga*, t.t., 2013.

Selain itu, terdapat pula perbedaan di dalam penelitian di atas dengan penelitian ini. Penelitian di atas dilakukan dengan lokasi yang berbeda dengan lokasi penelitian yang terdapat pada penelitian ini, yaitu penelitian variabel *library anxiety* (perpustakaan Universitas Pendidikan Indonesia, perpustakaan Universitas Airlangga, perpustakaan Universitas Gajah Mada), sedangkan untuk variabel pemanfaatan layanan (perpustakaan IPDN dan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Jawa Timur), dimana berbeda dengan peneliti melakukan penelitian ini di perpustakaan SMA Plus Negeri 17 Palembang. Perbedaan lainnya yakni di dalam penelitian Novika Nur Prima pada tingkat Universitas sedangkan peneliti akan melakukan penelitian ini pada tingkat Sekolah menengah atas. Penelitian yang dilakukan Aprilian Madiastuti menggunakan metode penelitian *experimental research*, sedangkan penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian yang dilakukan Ayu Bakti Utami menggunakan 1 variabel, sedangkan penelitian ini menggunakan dua variabel yakni variabel (X dan Y).

I. Metodologi Penelitian

Metode penelitian berasal dari kata *-metode* yang artinya cara tepat untuk melakukan sesuatu. Sedangkan penelitian merupakan suatu kegiatan guna mencari, mencatat, merumuskan, serta menganalisis hingga menyusun laporannya. Menurut Sugiyono, metode penelitian pada dasarnya merupakan

suatu cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.¹⁷

1. Jenis Penelitian

Jenis dalam penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Juliansyah menyatakan penelitian deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan sifat atau karakteristik dari suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi tanpa memberikan perlakuan khusus terhadap peristiwa tersebut.¹⁸ Jenis penelitian dengan pendekatan kuantitatif dapat diartikan sebagai suatu pendekatan yang menekankan pada analisis pada data-data numerik atau angka yang diolah dengan metode statistika.¹⁹

2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di Perpustakaan SMA Plus Negeri 17 Palembang, yang beralamat di Jl. Mayor Zusbi Bustan, Kelurahan Sukajaya, Kecamatan Sukarami, Kota Palembang, Provinsi Sumatera Selatan, kode pos 30135, nomor telp/fax yakni 0711-412651/0711-421007.

3. Populasi dan Sampel

a) Populasi

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subyek yang memiliki kualitas

¹⁷Sugiyono, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Jakarta: Alfabeta, 2017), 13.

¹⁸Noor, Juliansyah, *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah* (Jakarta: Kencana, 2015), hlm. 111.

¹⁹Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm. 5.

serta karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari lalu kemudian ditarik kesimpulannya.²⁰ Dengan hal itu, maka dapat disimpulkan bahwa populasi merupakan total keseluruhan obyek penelitian yang diambil berdasarkan karakteristik tertentu untuk dipelajari, yang mana nantinya akan dijadikan sumber data penelitian.

Dalam penelitian ini, untuk mengetahui pengaruh *library anxiety* siswa terhadap pemanfaatan layanan yang ada di perpustakaan, maka penulis mengambil populasi sebanyak 316 siswa yang terdiri dari siswa kelas X di SMA Plus Negeri 17 Palembang. Hal tersebut penulis lakukan, karena siswa kelas X berada di masa tahun pertama memasuki lingkungan sekolah, sehingga dianggap belum maksimal dalam memanfaatkan layanan yang tersedia di perpustakaan. Dengan hal itu maka, dari total keseluruhan siswa kelas X tahun ajaran 2019/2020 sebanyak 316 akan menjadi populasi yang mewakili seluruh siswa di SMA Plus Negeri 17 Palembang.

Tabel 1.1
Daftar Siswa Kelas XI Tahun Ajaran 2019/2020

No.	Keas	Jumlah Siswa
1.	XI-1	32 siswa
2.	XI-2	36 siswa
3.	XI-3	36 siswa

²⁰Sugiyono, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, hlm.80.

	4.	XI-4	36 siswa
	5.	XI-5	33 siswa
	6.	XI-6	35 siswa
S u m b e r	7.	XI-7	36 siswa
	8.	XI-8	35 siswa
	9.	XI-9	32 siswa
	10.	XI-10	32 siswa
	Total siswa kelas XI		316 siswa

Dokumentasi SMA Plus Negeri 17 Palembang

b) Sampel

Sampel merupakan suatu bagian dari populasi yang akan dijadikan obyek dalam suatu penelitian. Sejalan dengan hal tersebut menurut Sugiyono sampel merupakan sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh suatu populasi yang akan diteliti, karena tidak semua data informasi akan di proses dan tidak semua orang ataupun benda akan diteliti melainkan cukup dengan menggunakan yang mewakilinya.²¹

Sedangkan, teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan teknik pengmabilan sample dengan cara senagaja atau

²¹Sugiyono, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. hlm. 60-61.

menjurus langsung pada orang yang dapat mewakili populasi.²²

Cara penentuan besarnya sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus *Slovin*, dengan rumus sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{\left(\frac{1}{e^2} + \frac{N-1}{N} \right)}$$

Keterangan:

n = sampel

N = populasi

e = batas taraf kesalahan (*error tolerance*)

Adapun berdasarkan jumlah populasi siswa kelas X di SMA Plus Negeri 17 Palembang sebanyak 316 siswa, maka jumlah sampel dalam penelitian ini jika dihitung dengan menggunakan rumus *slovin* yaitu:

$$\frac{316}{\left(\frac{1}{e^2} + \frac{316-1}{316} \right)}$$

$$\frac{316}{\left(\frac{1}{e^2} + \frac{315}{316} \right)}$$

—

²²Martono, Nanang, *Metode Penelitian: Kuantitatif* (Jakarta: Raja Grafindo, 2014), hlm. 76.

siswa

Sehingga yang menjadi sampel dalam penelitian ini sebanyak 76 siswa.

4. Hipotesis Penelitian

Ha : *Library anxiety siswa* berpengaruh terhadap pemanfaatan layanan di Perpustakaan SMA Plus Negeri 17 Palembang.

Ho : *Library anxiety siswa* tidak berpengaruh terhadap pemanfaatan layanan di Perpustakaan SMA Plus Negeri 17 Palembang.

5. Teknik Pengumpulan data

Teknik pengumpulan data yang digunakan penulis dalam penelitian yaitu melalui kuisisioner (angket). Kuisisioner atau angket merupakan suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi sekumpulan pertanyaan dan pernyataan kepada responden untuk memberikan respons terhadap daftar pertanyaan yang telah diberikan. Daftar pertanyaan dapat bersifat terbuka, yaitu jika jawaban tidak ditentukan sebelumnya oleh peneliti serta bersifat tertutup, bila alternative pilihan jawabannya telah ditentukan sebelumnya oleh peneliti.²³

Angket dalam penelitian ini menggunakan pertanyaan yang sifatnya tertutup, dengan pilihan jawaban yang telah disediakan, lalu responden memilih salah satu jawaban dari

²³Noor, Juliansyah, *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah* (Jakarta: Kencana, 2015), hlm. 139.

pernyataan maupun pernyataan yang dianggapnya paling tepat dengan kondisi yang ada. Sementara itu untuk penyebaran angket dilakukan dengan cara membagikannya melalui internet. Yang nantinya setelah dibuat format angket peneliti akan menyebarkan sebuah *linkgoogle form* ke responden, sehingga responden dapat menjawab angket secara *online* baik melalui *smartphone* maupun laptop yang telah tersambung dengan jaringan internet.

6. Instrument Penelitian

Adapun instrument yang digunakan penulis dalam penelitian ini yakni berupa kuisioner angket yang diberikan kepada responden. Yang kemudian jawaban dari tiap butir pertanyaan diberi skor dengan menggunakan teknik skala *Likert*. Sudjana menyatakan bahwa jawaban setiap item instrument yang menggunakan skala *Likert* mempunyai tingkatan dari sangat positif hingga sangat negative, yang dapat berupa kata-kata seperti sangat baik, baik, ragu-ragu, tidak baik. Jawaban dari setiap responden dapat diberi skor seperti yang tertera dalam tabel berikut ini:

Tabel 1.2
Pengukuran Skala *Likert*

No.	Jawaban	Skala <i>Likert</i>	Skor
1.	Selalu	SL	4
2.	Sering	SR	3
3.	Kadang – Kadang	KD	2
4.	Tidak Pernah	TP	1

7. Variabel Penelitian

Variabel merupakan suatu atribut sifat, atau nilai dari subyek, obyek, maupun kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga kemudian dapat ditarik kesimpulannya. Variabel yang terdapat dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel, yaitu variabel independen (terikat) dan variabel dependen (bebas). Variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen. Sedangkan, variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.²⁴

Dengan demikian, pada penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah *library anxiety* (X) sedangkan variabel bebas ialah pemanfaatan layanan perpustakaan (Y).

Berikut merupakan kisi-kisi indikator yang digunakan untuk pengembangan angket kuisioner dalam penelitian ini yakni variabel (X) *library anxiety* siswa dapat dilihat pada tabel 1.2 dan Variabel (Y) Pemanfaatan Layanan Perpustakaan dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1.3
Instrument Penelitian Variabel (X)

Variabel (X)	Sub-Variabel	Indikator
	<i>Barriers With Staff</i>	Tingkat kecemasan

²⁴Sugiyono, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, hlm. 145.

<i>Library Anxiety</i>		pemustaka terhadap sikap pustakawan
	<i>Affective barriers</i>	Hambatan pemustaka dalam memanfaatkan fasilitas perpustakaan
	<i>Library comfort barriers</i>	Hambatan dengan kenyamanan ketika pemustaka berkunjung ke perpustakaan
	<i>Library knowledge barriers</i>	Tingkat pengetahuan pemustaka terhadap sumber-sumber informasi
	<i>Mechanical and technological barriers</i>	Hambatan pemustaka dalam menggunakan sarana prasarana berbasis teknologi yang tersedia di perpustakaan

Sumber: Sharon Bostick, 1992.

Tabel 1.4
Instrumen Penelitian Variabel (Y)

Variabel (Y)	Sub Variabel	Indikator
	Kunjungan	Frekuensi kunjungan

Pemanfaatan Layanan Perpustakaan	pemustaka ke perpustakaan	Durasi Pemanfaatan Layanan
	Frekuensi peminjaman	koleksi yang tersedia di Perpustakaan
		Durasi penggunaan koleksi
	Pemahaman pemustaka mengenai aspek-aspek perpustakaan	Pemahaman pemustaka mengenai layanan di Perpustakaan
Proses Pencarian informasi di Perpustakaan		

Sumber: Adumawati, Tri Bella. Hubungan Persepsi Pemustaka tentang Sistem Layanan Tertutup (*closed access*) Dengan Pemanfaatan Layanan Perpustakaan, Skripsi, Bandung: Program Studi Ilmu Perpustakaan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Pendidikan Indonesia, 2017.

8. Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

a) Uji Validitas

Uji validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan tingkat keandalan dan kesahihan pada instrument. Suatu instrument dapat dikatakan valid jika memiliki nilai validitas yang tinggi. Sebaliknya, jika validitas memiliki hasil yang rendah maka nilai validitas juga rendah. Sebelum kuisisioner angket diberikan ke

responden, pengujian validitas terhadap instrument penelitian akan dilakukan terlebih dahulu, sebelum kuisisioner angket akan disebarakan ke responden. Jika dari seluruh instrument tersebut sudah valid maka penelitian dapat dilanjutkan. Perhitungan validitas dilakukan oleh penulis dengan menggunakan SPSS Versi 22.0 dengan menggunakan rumus korelasi *Pearson Product Moment*, sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{\sum xy - \frac{(\sum x)(\sum y)}{N}}{\sqrt{[\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{N}][\sum y^2 - \frac{(\sum y)^2}{N}]}}$$

Keterangan:

- r_{xy} = koefisien korelasi skor item (x) dengan total item (y)
- N = jumlah sampel (responden)
- x = skor butir
- y = skor total
- x^2 = Jumlah skor butir x
- y^2 = Jumlah skor butir y
- xy = Jumlah hasil perkalian antara skor x dan skor y

Sebelum peneliti melakukan penyebaran angket ke 76 responden, maka peneliti terlebih dahulu melakukan uji validitas dengan menyebarkan 10 kuisisioner kepada responden diluar sampel. Untuk mengetahui tingkat validitas pada kuesioner

dilakukan uji sig dengan membandingkan nilai r_{hitung} dengan r_{tabel} . Digunakan rumus *degree of freedom* (df) untuk menentukan r_{tabel} , yaitu dengan rumus $df=n-k$ (ket: n merupakan jumlah sampel dan k merupakan jumlah konstruk). Dengan demikian $df=10-2$, maka diperoleh r_{tabel} 0,631, yang dapat dilihat pada tabel r (koefisien korelasi sederhana). Berikut merupakan hasil uji validitasnya:

Tabel 1.5
Variabel (X) *library anxiety*

No Butir Pertanyaan	Nilai <i>r</i> Hitung	Nilai <i>r</i> Tabel	Keterangan
P01	0,906	0,631	Valid
P02	0,801	0,631	Valid
P03	0,754	0,631	Valid
P04	0,417	0,631	tidak valid
P05	0,914	0,631	Valid
P06	0,788	0,631	Valid
P07	0,823	0,631	Valid
P08	0,747	0,631	Valid
P09	0,704	0,631	Valid
P10	0,788	0,631	Valid
P11	0,710	0,631	Valid
P12	0,814	0,631	Valid
P13	0,788	0,631	Valid
P14	0,869	0,631	Valid
P15	0,815	0,631	Valid

(sumber: Data primer yang diolah)

Nilai r_{tabel} dengan menggunakan signifikansi 5% yakni sebesar 0,631. Perhitungan ini menggunakan alat bantu SPSS versi 22.0, yang mana dari tabel di atas dapat diketahui bahwa terdapat 15 pertanyaan yang valid karena $r_{hitung} > r_{tabel}$, sedangkan terdapat satu pertanyaan yang tidak valid sehingga pertanyaan tersebut tidak dapat digunakan atau tidak layak untuk dimasukkan ke kuesioner yang akan disebarakan ke responden

Tabel 1.6
Uji validitas variabel (y) pemanfaatan layanan

No Butir Pertanyaan	Nilai r_{hitung}	Nilai r_{tabel}	Keterangan
P16	0,982	0,631	Valid
P17	0,801	0,631	Valid
P18	0,891	0,631	Valid
P19	0,906	0,631	Valid
P20	0,957	0,631	Valid
P21	0,891	0,631	Valid
P22	0,648	0,631	Valid
P23	0,982	0,631	Valid
P24	0,710	0,631	Valid
P25	0,982	0,631	Valid

(Sumber: Data yang diolah)

Berdasarkan tabel 1.5 di atas, maka 9 pernyataan dapat dikatakan valid. Karena nilai r_{hitung} nya lebih besar dari pada r_{tabel} . Dengan demikian, Sembilan butir pertanyaan

yang telah di uji validitas dapat dilanjutkan ke tahap penyebaran kuesioner ke sampel yang telah ditentukan.

b) Uji Reliabilitas

Reliabilitas merujuk bahwa pada suatu instrument cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data penelitian karena instrument tersebut sudah cukup baik.²⁵ Setelah dilakukan uji validitas, kemudian instrument dilakukan uji reliabilitas terhadap tiap butir instrument dengan menggunakan rumus *Conbrach Alpha* dengan bantuan *IBM SPSS versi 22.0*, rumus yang digunakan dengan sebagai berikut:

$$\left(\frac{\sum S_i}{\sum S_t} \right)^2 - \frac{\sum S_i^2}{\sum S_t^2}$$

Keterangan:

r = Koefisien Reliabilitas

k = Jumlah butir pertanyaan atau banyak soal

$\sum S_i$ = Varians skor tiap item pertanyaan

$\sum S_t$ = Varians total

Berikut adalah hasil dari uji reliabilitas pada penelitian ini:

Tabel 1.5

²⁵Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), 221.

Uji Reliabilitas

<i>Cronbach's Alpha</i>	N of items	Keterangan
0,978	25	Reliable

Pada tabel 1.5 dapat dilihat bahwa nilai *cronbach's alpha* berada pada 0,978. Dengan demikian, uji realibitas dari 18 butir pertanyaan dapat disimpulkan bahwa data yang diperoleh adalah reliable karena nilai *Cronbach's alpha* lebih besar dari 0,6.

9. Teknik Pengolahan Data

Pengolahan data adalah suatu proses dalam mengelompokkan data berdasarkan variabel agar nantinya dapat dengan mudah dipahami maknanya oleh peneliti, data yang diperoleh berupa hasil dari kuisisioner yang dijawab oleh responden. Aedi menyatakan bahwa pengolahan data merupakan suatu proses guna mendapatkan data dari setiap variabel penelitian yang nantinya akan siap untuk dilakukan analisis. Adapun beberapa kegiatan pengolahan data meliputi:²⁶

a) *Editing* (Pemeriksaan Data)

Editing dalam penelitian ini dapat diartikan sebagai kegiatan berupa pemeriksaan atau mengoreksi kembali data yang telah dikumpulkan. *Editing* bertujuan untuk melengkapi kekurangan atau

²⁶Aedi, Nur. *Pengolahan dan Analisis Data Hasil Penelitian*. Bandung: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, 2010. Hlm. 10-11.

menghilangkan kesalahan yang terdapat pada data mentah.

b) *Coding* (Pengkodean)

Coding merupakan kegiatan mengklasifikasikan jawaban kuisisioner angket dari para responden ke dalam kategori yang sama, yang dilakukan dengan cara memberi tanda atau kode berbentuk angka pada masing-masing jawaban.

c) Tabulasi Data

Tabulasi merupakan proses menempatkan jawaban - jawaban dari responden ke dalam tabel tertentu yang telah diberi kode yang sesuai dengan analisis yang dibutuhkan.

10. Teknik Analisis Data

Pada penelitian kuantitatif, analisis data dilakukan setelah data dari responden maupun sumber data lain telah terkumpul. Analisis data sangat diperlukan dengan tujuan untuk menyusun serta menginterpretasikan data penelitian yang sudah diperoleh.

a. Analisis Statistik deskriptif

Metode analisis ini digunakan untuk mengkaji seberapa besar pengaruh variabel *library anxiety* (x) terhadap pemanfaatan layanan perpustakaan (y). Menurut Sugiyono statistik deskriptif merupakan statistic yang digunakan untuk menganalisis data penelitian yang terkumpul dengan cara mendeskripsikan

atau menggambarkan data sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Dalam statistic deskriptif antara lain penyajian data melalui tabel, garfik diagram, lingkaran, pictogram, perhitungan modus, median, mean (pengukuran tendesi central), perhitungan desil, persentil, perhitungan penyebaran data melalui perhitungan rata-rata dan standar deviasi, perhitungan persentase.²⁷

Dengan demikian, penyajian data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan tabel, grafik, serta perhitungan analisis dengan persentase. Untuk memperoleh angka persentase maka digunakan rumus frekuensi, sebagai berikut:²⁸

—

Keterangan:

P = Persentase jawaban angket

f = Jumlah jawaban dari responden (frekuensi)

N = Jumlah responden

c) Uji Regresi

Uji regresi linier sederhana yang digunakan dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui serta mengukur besarnya

²⁷Sugiyono, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 147.

²⁸Anas Sudijono, *Pengantar Ilmu Statistik*, 27 ed. (Jakarta: Raja Grafindo, 2015), hlm. 43.

pengaruh antara dua variabel, yakni *library anxiety* sebagai variabel independen (bebas) yang dilambangkan dengan X serta pemanfaatan layanan perpustakaan sebagai dependen (terikat) yang dilambangkan dengan Y.

Adapun rumus regresi linear sederhana, dengan sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y = Nilai variabel dependen (*library anxiety*)

a = Konstanta

b = Koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variabel dependen yang didasarkan pada perubahan variabel independen. Bila (+) arah garis naik, dan bila (-) maka terjadi penurunan.

X = Nilai variabel independen (pemanfaatan layanan perpustakaan).

11. Sistematika Penulisan

Dalam Penelitian ini terdiri dari 5 Bab, peneliti akan menguraikan isi dari masing-masing bab tersebut dalam suatu sistematika penulisan :

BAB I PENDAHULUAN

Adapun pada Bab I terdiri dari latar belakang masalah yang menguraikan tentang masalah-masalah yang menjadikan penulis berminat untuk melakukan penelitian ini, kemudian pada Identifikasi Masalah yang memuat mengenai munculnya sebuah masalah, selanjutnya rumusan masalah yang merupakan pertanyaan yang peneliti angkat, setelah itu pada batasan masalah akan dibahas mengenai memberikan batasan penelitian agar tidak terlalu luas sehingga membuat penelitian menjadi terfokus, kemudian tujuan dan manfaat penelitian mengemukakan tujuan pemecahan masalah serta manfaatnya bagi pembaca, dilanjutkan Definisi Konseptual dan Operasional sebagai landasan pedoman melakukan penelitian, dipahami menggunakan tinjauan pustaka agar membuat suatu gagasan baru dari peneliti-peneliti terdahulunya, kemudian memuat kerangka berfikir yang berisikan teori-teori yang mendukung penelitian, selanjutnya dalam mengolah data harus menggunakan metode penelitian yang valid, serta menyempurnakannya dengan pembuatan rencana penelitian.

BAB II LANDASAN TEORI

Pada Bab II, dalam bab ini dikemukakan teori-teori ilmu pengetahuan yang bersangkutan yang sedang diteliti. Teori disini mencakup pula hasil-hasil peneliti terdahulu dalam bidang yang sama. Bagian bab ini

merupakan uraian yang diarahkan penguat hipotesis atau asumsi yang telah dikemukakan pada bab pendahuluan.

BAB III DESKRIPSI WILAYAH PENELITIAN

Pada Bab III merupakan gambaran umum mengenai objek yang ingin diteliti baik dari tempat penelitian, lokasi, instansi hingga keadaan sosial dari penelitian tersebut.

BAB IV HASIL PENELITIAN

Pada Bab IV adalah hasil dari penelitian, dalam bab ini menyajikan data yang didapat dari lapangan. Data yang dikumpulkan lalu dilakukan analisis untuk nantinya sampai pada kesimpulan-kesimpulan hasil analisis.

BAB V PENUTUP

Pada Bab V ialah berisi penutup yang akan memaparkan Kesimpulan, serta saran untuk menjadikan bahan evaluasi penulisan agar terciptanya karya-karya yang baik lagi untuk kedepannya.

BAB II

LANDASAN TEORI

Pada bab ini akan memuat konsep yang menjadi topik pada penelitian ini yaitu mengenai pengaruh *library anxiety* pada siswa terhadap pemanfaatan layanan di Perpustakaan SMA Plus Negeri 17 Palembang, berdasarkan teori yang sudah ada. Adapun topik yang akan dijabarkan pada bab ini mengenai judul peneliti yang membahas tentang *library anxiety*, perpustakaan sekolah, serta pemanfaatan layanan perpustakaan. Berikut merupakan pembahasan tentang teori-teori yang berhubungan pada penelitian ini.

A. *Library Anxiety*

1. Pengertian *Library Anxiety*

Istilah *library anxiety* pertama kali dikemukakan oleh Constance A. Mellon pada tahun 1986, melalui penelitian kualitatif terhadap mahasiswa sarjana yang dilakukan selama dua tahun di salah satu universitas di Amerika Serikat yakni *Southern University*. Dalam penelitian tersebut Mellon membahas perspektif dari banyak mahasiswa serta hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa 75% sampai 85% responden mendeskripsikan perpustakaan sebagai suatu kalimat yang mengarah

kepada kebingungan seperti munculnya pikiran negative pada pustakawanyang terkesan galak, bingung disaat mencari koleksi yang diinginkan, kesulitan menggunakan katalog, hingga merasa pesimis bahwa tidak akan menemukan koleksi yang dibutuhkan di perpustakaan. Mellon mendefinisikan *library anxiety* sebagai perasaan dimana siswa tidak memiliki pengetahuan yang cukup mengenai bagaimana serta dimana menemukan informasi yang diinginkan. Lebih lanjut, Mellon juga menggambarkan *library anxiety* sebagai perasaan pada pemustaka yang merasa dirinya kurang kompeten, ragu-ragu dalam meminta bantuan ke staf perpustakaan, serta kurangnya pemahaman dalam menggunakan fasilitas serta layanan yang tersedia di perpustakaan, seperti layanan yang menggunakan teknologi computer.²⁹

Pemustaka yang merasa cemas terhadap perpustakaan tidak akan mampu menemukan informasi yang dibutuhkan karena mereka tidak mengetahui harus melakukan apa saat datang ke perpustakaan, apakah dari ruang referensi terdahulu atautkah dari ruangan lainnya. *Library anxiety* juga dapat disebabkan oleh ukuran perpustakaan yang luas, sehingga siswa tidak tau harus memulai dan mencari apa yang mereka inginkan di perpustakaan serta kurangnya

²⁹ Constance A. Mellon, -Library Anxiety: A Grounded Theory and Its Development | Mellon | College & Research Libraries, diakses 21 Juli 2020, https://doi.org/10.5860/crl_47_02_160.

pemahaman mengenai tata letak berbagai layanan serta fasilitas yang ada di perpustakaan.³⁰

Sementara itu, Noori menyatakan bahwa *Library anxiety* merupakan suatu perasaan tidak nyaman atau disposisi emosional dalam kaitannya dengan pengalaman di perpustakaan, yang meliputi berbagai perasaan campur aduk antara perilaku kognitif, afektif, dan fisiologis pemustaka.³¹

Berdasarkan pengertian-pengertian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa *library anxiety* merupakan perasaan tidak nyaman yang dialami oleh pemustaka saat berada di perpustakaan yang disertai dengan perasaan negative dalam diri serta merasa kebingungan dalam menggunakan fasilitas serta layanan yang tersedia di perpustakaan dalam memenuhi kebutuhan informasi yang dibutuhkan.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi *library anxiety*

Terdapat empat faktor yang mempengaruhi *library anxiety* pada pemustaka, yaitu:³²

a. *The size of library*

³⁰Adi Pratama Diyas, -Library Anxiety Mahasiswa Baru di Perpustakaan Universitas Airlangga Suarabaya: Studi dengan Menggunakan Grounded Theory,|| *Jurnal Fakultas Sosial dan Ilmu Politik*, t.t., 5.

³¹Abdullah Noori, -Exploring Library Anxiety Among Students of UiTM,|| *International Journal of Scientifict and Reserach Publications* 7, no. 9 (2017): 2.

³²Constance A. Mellon dalam Ida F Apriyanto, -Library Anxiety (Kegalauan dalam perpustakaan): Teori, Perilaku, dan Perpustakaanl (Seminar Forum Komunikasi Perguruan Tinggi (FKP2T), Yogyakarta: Fenross Book, 2014), 6, http://repository.ugm.ac.id/digitasi/index.php?module=cari_hasil_full&idbuku=4679.

The size of library atau ukuran perpustakaan, dalam hal ini pemustaka merasa terintimidasi dengan luas serta besarnya perpustakaan.

- b. *A lack of knowledge about where things were located*

A lack of knowledge about where things were located atau rendahnya pengetahuan tentang letak koleksi, yakni kurangnya pemahaman pemustaka mengenai letak informasi yang dibutuhkan, serta menggunakan berbagai layanan yang ada di perpustakaan

- c. *How to begin*

How to begin atau bagaimana memulai penelusuran. dalam faktor ini merujuk tentang bagaimana cara memulai penelusuran informasi di perpustakaan.

- d. *What to do*

What to do atau apa yang harus dilakukan di perpustakaan, merupakan dimensi tentang apa yang harus dilakukan pertama kali disaat pemustaka datang ke perpustakaan.

3. Teknik pengukuran *Library Anxiety*

Pada tahun 1992, Sharon L. Bostick melalui penelitiannya yang berjudul *-The Development and Validation of the Library Anxiety Scale*” mengembangkan

sebuah instrument untuk mengukur tingkat kecemasan yang ada di perpustakaan, yang disebut dengan *Library Anxiety Scale* (LAS). Skala pengukuran tersebut terdiri dari lima dimensi untuk mengukur variable tingkat kecemasan pemustaka di perpustakaan, yaitu:³³

1) *Barriers with staff*

Barriers with staff merupakan dimensi yang mencakup tentang hambatan pelayanan oleh petugas perpustakaan, yang mana dalam dimensi ini merujuk pada persepsi pemustaka terkait dengan staf perpustakaan. Bahwa sosoknya yang mengintimidasi, tidak dapat didekati, serta selalu terlihat sibuk ketika pemustaka akan meminta bantuan.

2) *Affective berries*

Affective berries yaitu merupakan dimensi yang mencakup kecemasan mengenai hubungan pada kemampuan pemustaka dalam memanfaatkan perpustakaan serta sarana, dan fasilitas yang ada di perpustakaan.

3) *Library comfort barriers*

Library comfort barriers merupakan hambatan yang berhubungan dengankenyamanan ketika berkunjung ke perpustakaan. dimensi ini mengenai

³³S.M. Zabed Ahmed dan Tanzila Binte Aziz, -Use of Bostick's Library Anxiety Scale (LAS) in a developing country perspective,| *Library Review* 66, no. 4/5 (1 Januari 2017): 284, <https://doi.org/10.1108/LR-06-2016-0052>.

perasaan pemustaka terhadap keamanan dan kenyamanan ketika memanfaatkan perpustakaan.

4) *Library knowledge barriers*

Library knowledge barriers merupakan dimensi yang mencakup tentang hambatan yang berhubungan dengan tingkat pengetahuan pemustaka mengenai perpustakaan serta sumber informasi yang tersedia, yang mana dalam dimensi ini merujuk tentang pengetahuan pemustaka terhadap sumber informasi, fasilitas, dan layanan yang disediakan oleh perpustakaan.

5) *Mechanical and technological barriers*

Mechanical and technological barriers merupakan dimensi yang mencakup tentang hambatan yang berhubungan dengan pemanfaatan sarana prasarana teknologi yang ada di perpustakaan. dimensi ini merujuk kepada perasaan cemas yang timbul akibat rasa kurang percaya diri dalam memanfaatkan sistem pencarian informasi yang tersedia di perpustakaan seperti mesin katalog *online* OPAC, computer, serta mesin peminjaman mandiri.

B. Pemanfaatan Layanan Perpustakaan

Penyelenggaraan perpustakaan sekolah dilaksanakan untuk melayani serta memenuhi kebutuhan informasi bagi warga sekolah melalui berbagai layanan, koleksi serta fasilitas yang dimiliki oleh perpustakaan. Seluruh kegiatan yang berhubungan baik langsung ataupun secara tidak langsung dengan

penggunaan perpustakaan merupakan bagian dari layanan perpustakaan. Menurut Karmidi dalam Saputri, tujuan dari diselenggarakannya perpustakaan ialah untuk memberikan pelayanan kepada para pengguna (pemustaka) agar informasi berupa bahan koleksi yang telah dikumpulkan dan sudah diolah dengan aturan tertentu dapat sampai ke pengguna (pemustaka).³⁴

Layanan perpustakaan yang baik adalah layanan yang memberikan rasa nyaman serta dapat memenuhi kebutuhan informasi para pemustaka. Sutarno berpendapat bahwa bentuk layanan perpustakaan terbagi dalam beberapa aspek, antara lain (1) layanan yang diberikan sesuai dengan kebutuhan yang diminati pemustaka, (2) berorientasi kepada pemakai, (3) belangsung cepat waktu dan tepat pada sasaran, (4) berjalan mudah dan sederhana, (5) murah dan ekonomis, (6) menarik dan menyenangkan, (7) bervariasi.³⁵

1. Pengertian Pemanfaatan Layanan Perpustakaan

Pemanfaatan berasal dari kata dasar manfaat yang mana dapat berarti guna, faedah, laba, untung, serta khasiat. Selanjutnya diberi imbuhan *peng-an* yang artinya proses, cara perbuatan pemanfaatan. Dengan hal itu, maka

³⁴Martoadmojo Karmidi, *Pelayanan Bahan Pustaka* (Jakarta: Universitas Tebuka, 2008), 5.

³⁵Sutarno, *Perpustakaan dan Masyarakat* (Jakarta: Sagung Seto, 2006), 90.

pemanfaatan dapat diartikan sebagai suatu cara atau proses dalam memanfaatkan suatu benda atau obyek.³⁶

Dengan demikian, dapat diketahui bahwa pemanfaatan perpustakaan merupakan suatu proses kegiatan atau aktivitas yang dilakukan oleh pemustaka untuk memenuhi kebutuhan informasi pemustaka, kegiatan tersebut dapat berupa penggunaan berbagai fasilitas serta layanan yang tersedia di perpustakaan.

Perpustakaan dapat dikatakan berhasil jika pemustaka dapat memanfaatkan layanan serta fasilitas dengan baik dan secara maksimal serta efisien. Hal tersebut senada dengan pendapat Sutarno bahwa pemberdayaan atau pendayagunaan perpustakaan adalah salah satu upaya bagaimana memanfaatkan perpustakaan dengan segala fasilitas yang tersedia, baik oleh pihak penyelenggara maupun penggunaannya secara optimal atau maksimal.³⁷

Dalam pelaksanaannya kegiatan pada layanan yang ada di perpustakaan merupakan salah satu bagian yang berkaitan dengan pemustaka. Istiana menjelaskan bahwa layanan perpustakaan adalah penyedia bahan pustaka dan sumber informasi secara tepat serta penyedia berbagai layanan dan bantuan kepada pengguna sesuai kebutuhan pengguna perpustakaan, serta menyajikan bahan pustaka dan sumber informasi sesuai dengan kebutuhan pemustaka, yang artinya

³⁶“Hasil Pencarian - KBBI Daring,” diakses 24 Juli 2020, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/pemanfaatan>.

³⁷Sutarno, *Manajemen Perpustakaan: Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Sagung Seto, 2006), 215.

bahwa dalam layanan perpustakaan, pustakawan perlu mencermati dan meminta masukan dari pengguna atas kebutuhan bahan pustaka atau informasi lainnya.³⁸

Sementara itu, Lasa HS mengemukakan bahwa layanan perpustakaan merupakan upaya pemberdayaan yang dapat berupa penyediaan jasa sirkulasi, baca di tempat, pelayanan rujukan, penelusuran literatur, penyajian informasi terbaru, penyajian informasi terseleksi, pelayanan *audio visual*, pelayanan internet, bimbingan pemakai, jasa fotokopi, pelayanan produksi, pelayanan terjemahan, pelayanan pinjam antar perpustakaan, pelayanan konsultasi.³⁹ Sedangkan, Sutarno mengatakan bahwa layanan perpustakaan merupakan salah satu kegiatan utama di setiap perpustakaan dimana layanan tersebut merupakan kegiatan yang langsung berhubungan dengan masyarakat (pemustaka) dan sekaligus barometer keberhasilan dari suatu layanan perpustakaan.⁴⁰

Dengan demikian, maka dapat diketahui bahwa layanan perpustakaan merupakan jasa dari suatu layanan yang diberikan oleh perpustakaan kepada para pemustaka, yang manastaf perpustakaan akan melayani pemustaka jika pemustaka tersebut berkunjung ke perpustakaan untuk memanfaatkan berbagai layanan serta fasilitas yang tersedia

³⁸Purwani Istiana, *Layanan Perpustakaan* (Yogyakarta: Penerbit ombak, 2014), 2.

³⁹HS Lasa, *Manajemen Perpustakaan Sekolah* (Yogyakarta: Pinus Book Publisher, 2007), 169.

⁴⁰Sutarno, *Perpustakaan dan Masyarakat* (Jakarta: Sagung Seto, 2006), 90.

di perpustakaan. Berdasarkan prinsipnya layanan yang ada di perpustakaan sekolah sama halnya dengan layanan perpustakaan pada umumnya. Akan tetapi, dalam menjalankan fungsinya layanan perpustakaan sekolah lebih diutamakan dalam hal melayani kebutuhan informasi para pemustaka di lingkungan sekolah yakni siswa guru, maupun staf sekolah.

2. Sistem Layanan Perpustakaan

Guna memaksimalkan pemanfaatan layanan perpustakaan, perlu adanya sistem tertentu. Sistem layanan yang dipilih oleh suatu perpustakaan juga harus disesuaikan dengan mempertimbangkan kondisi serta pemilihan konsep dari perpustakaan tersebut, dengan tetap memperhatikan kebutuhan serta kepuasan pemustaka. Adapun dua macam sistem pelayanan yang bisa dilakukan di perpustakaan, yaitu:

a. Sistem Layanan Terbuka (*Open Access*)

Pada sistem layanan ini, setiap pengunjung atau pengguna perpustakaan diizinkan melakukan penelusuran (*browsing*) langsung ke ruang koleksi dan berhak mengambil sendiri buku atau bahan-bahan yang dibutuhkan. apabila pemustaka ingin meminjam buku tersebut, mereka tinggal membawanya ke petugas bagian sirkulasi. Dengan demikian, sistem ini memberikan kebebasan kepada pengunjung untuk memasuki ruang koleksi yang dan memilih sendiri

koleksi yang dibutuhkannya, sedangkan petugas hanya perlu mengawasi dari jauh serta mencatat peminjamnya.⁴¹

b. Sistem Layanan Tertutup (Closed Access)

Sistem ini merupakan kebalikan dari sistem layanan terbuka dimana pada sistem tertutup dimana pengunjung tidak diperbolehkan masuk ke ruangan koleksi, tetapi koleksi yang dibutuhkannya harus diambilkan oleh petugas. Penelusuran/pencarian koleksi harus melalui katalog. Selain mencatat peminjam dan pengembalian, petugas juga melakukan pengambilan dan pengembalian buku ke rak.⁴²

Dengan demikian, dapat diketahui bahwa sistem layanan terbagi menjadi dua yaitu sistem layanan terbuka dan sistem layanan tertutup. Dalam sistem terbuka pengguna dapat dengan bebas untuk memilih dan mengambil sendiri koleksi bahan pustaka yang diinginkan. Sedangkan untuk sistem layanan tertutup pengguna tidak diperbolehkan memilih serta mengambil sendiri koleksi bahan pustaka yang dibutuhkannya, pemustaka hanya dapat melihat informasi mengenai bahan pustaka melalui katalog setelah petugas akan mengambilkan koleksi yang sesuai dengan permintaan pengguna.

⁴¹Rahma Elva, *Akses dan Layanan Perpustakaan: Teori dan Aplikasi*, t.t., 169.

⁴²Abdul Rahman Saleh, *Manajemen Perpustakaan* (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2019), 4.6.

3. Jenis – Jenis Layanan Perpustakaan

Seiring dengan kemajuan teknologi dan perkembangan perpustakaan, maka fasilitas yang dapat dimanfaatkan oleh pemustaka serta penyajian berbagai jenis jasa layanan perpustakaan turut pula mengikuti perkembangan.⁴³ Dengan hal itu, maka berbagai macam layanan yang tersedia di perpustakaan dapat memudahkan pemustaka untuk mengakses informasi yang dibutuhkan, serta memberikan kenyamanan dan kesempatan belajar yang lebih fleksibel bagi masyarakat sekolah.

Adapun jenis-jenis layanan yang tersedia di perpustakaan yang dapat dimanfaatkan oleh para pemustaka, antara lain:⁴⁴

1. Layanan Sirkulasi

Layanan sirkulasi merupakan layanan yang ada di perpustakaan dalam layanan ini pemustaka yang sudah menjadi anggota perpustakaan dapat meminjam, mengembalikan dan/atau memperpanjang peminjaman bahan pustaka yang masih dibutuhkan.

2. Layanan Referensi

Layanan ini disediakan untuk membantu pemustaka dalam mencari informasi melalui berbagai sumber informasi referensi yang memuat informasi teknis dan uraian singkat, seperti kamus,

⁴³Istiana, *Layanan Perpustakaan*, 2.

⁴⁴Rahayu Lisda, *Layanan Perpustakaan* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2013), 1.14-1.18.

ensiklopedi, *hand book*, direktori, almanak, dan buku tahunan. Koleksi referensi biasanya meliputi jenis-jenis: ensiklopedia, kamus, buku tahunan, buku petunjuk/direktori, *handbook*, buku pedoman, bibliografi, indeks dan abstrak, biografi, peta, atlas, terbitan pemerintah, serta bahan-bahan khusus.

3. Layanan Pendidikan Pemakai

Layanan pendidikan pemakai merupakan layanan yang diberikan kepada pemustaka yang berisi penjelasan mengenai cara pemanfaatan baik koleksi maupun layanan perpustakaan. Dalam pemanfaatannya tidak semua pemustaka dapat atau mampu menggunakan perpustakaan secara baik dan benar. Banyak dari pemustaka yang tidak mengetahui fungsi katalog, cara penyusunan buku di rak, penggunaan bahan-bahan referensi, bahkan pada perpustakaan yang telah menerapkan sistem otomasi, pemustaka tidak serta mengetahui dan menguasai penggunaan katalog perpustakaan (OPAC).⁴⁵

4. Layanan penelusuran informasi

Layanan ini berguna untuk mencari informasi mengenai suatu subjek, pemustaka dapat meminta bantuan kepada staf perpustakaan untuk mencarinya dari berbagai sumber, baik sumber informasi yang ada di perpustakaan ataupun di luar perpustakaan.

⁴⁵Saleh, *Manajemen Perpustakaan*, 4.16.

Layanan ini biasanya disediakan oleh perpustakaan lembaga penelitian dan perpustakaan perguruan tinggi, karena pengguna perpustakaan dengan jenis ini memiliki kesibukan yang luar biasa, tidak sempat mencari sendiri informasi atau literatur yang dibutuhkannya. Dalam menyelenggarakan layanan ini beberapa perpustakaan khususnya di perguruan tinggi, menempatkan satu meja/ konter untuk konsultasi bagi pemustaka yang membutuhkan layanan penelusuran informasi.⁴⁶

5. Layanan Audio Visual

Layanan audio visual adalah layanan yang disediakan perpustakaan yang berkaitan dengan informasi yang dikemas dalam kaset, CD, CD ROM, Disket, dan sebagainya. Pada layanan ini, perpustakaan juga menyediakan peralatan audio visual sehingga pemustaka dapat mengakses informasi yang ada dalam media tersebut.⁴⁷

Perpustakaan menyediakan ruang baca bagi pemustaka untuk membaca berbagai macam koleksi yang ada di perpustakaan. Layanan ini disediakan untuk mengantisipasi pembaca yang tidak dapat atau tidak ingin meminjam koleksi, tetapi hanya butuh untuk membacanya di perpustakaan.

6. Layanan Akses Internet

⁴⁶Elva, *Akses dan Layanan Perpustakaan: Teori dan Aplikasi*, 9.

⁴⁷Istiana, *Layanan Perpustakaan*, 49.

Pada layanan akses internet tersedia akses penelusuran ke pangkalan data *online* (melalui internet). Di samping itu penelusuran ke *database online*, dengan adanya layanan akses internet pemustaka dapat mencari informasi apa saja, baik yang bersifat ilmiah maupun hiburan melalui internet dan/atau juga menggunakan sarana *e-mail*.

7. Layanan Fotokopi

Layanan ini disediakan agar pemustaka yang tidak dapat atau tidak ingin meminjam koleksi tersebut untuk dibawa pulang, dapat memfotokopinya di perpustakaan. Layanan ini juga dapat meningkatkan keterpakaian koleksi yang tidak dapat dipinjamkan.

8. Layanan informasi kilat (*Current Awareness Service*)

Layanan ini diberikan dengan tujuan agar pemakai dapat mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan sesuai dengan bidangnya melalui pengiriman daftar isi jurnal terbaru (*current contents*).

9. Layanan Penyebaran Informasi Terseleksi (*Selected Dissemination of Information*)

Layanan penyebaran Informasi diselenggarakan dengan tujuan agar pemakai dapat mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan sesuai dengan bidangnya. Pada layanan ini staf perpustakaan

memanfaatkan computer yang digunakan untuk membantu menyeleksi daftar artikel yang sesuai dengan bidang ilmu atau informasi yang dibutuhkan pemustaka.

Dari beragam jenis layanan di perpustakaan yang telah disebutkan di atas, maka perpustakaan sekolah tentunya telah menyelenggarakan beberapa diantara dari layanan tersebut. Dengan adanya berbagai layanan yang ada di perpustakaan sekolah baik siswa, guru maupun staf sekolah dapat memanfaatkan layanan yang tersedia sebagai penunjang kegiatan belajar serta mengajar di sekolah.

C. Perpustakaan Sekolah

1. Pengertian Perpustakaan Sekolah

IFLA (International Federation of Library Associations and Institutions) mengelompokan perpustakaan menjadi berbagai jenis salah satu diantaranya yakni perpustakaan sekolah.⁴⁸ Perpustakaan sekolah merupakan suatu unit kerja dari sebuah lembaga sekolah yang berupa tempat menyimpan koleksi bahan pustaka guna menunjang proses pendidikan, yang diatur secara sistematis, untuk digunakan secara berkesinambungan sebagai sumber informasi untuk mengembangkan dan memperdalam

⁴⁸Sulistyo Basuki, *Pengantar Ilmu Perpustakaan* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2007), 5.

pengetahuan, baik oleh guru maupun peserta didik di sekolah tersebut.⁴⁹

Perpustakaan sekolah adalah perpustakaan yang ada di sekolah yang memiliki peran sebagai sarana pendidikan untuk menunjang pencapaian tujuan pendidikan prasekolah, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah serta memberi pelayanan kepada murid dan guru dalam proses belajar mengajar.⁵⁰ Senada dengan hal itu, Sulisty Basuki menyebutkan bahwa perpustakaan sekolah merupakan perpustakaan yang tergabung pada sebuah instansi sekolah, dikelola sepenuhnya oleh sekolah yang bersangkutan dengan tujuan utama yakni untuk membantu sekolah dalam mencapai tujuan khusus sekolah dan tujuan pendidikan pada umumnya.⁵¹

Terkait dengan definisi perpustakaan sekolah Suherman juga menyatakan bahwa perpustakaan sekolah merupakan sebuah jasa yang ditujukan kepada semua anggota komunitas sekolah seperti siswa, guru, staff, komite sekolah, maupun orang tua wali murid.⁵²

Salah satu sumber-sumber belajar yang begitu penting tetapi bukan satu-satunya yang berada di lingkungan sekolah ialah perpustakaan, yang mana para guru serta

⁴⁹Ibrahim Bafadal, *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 4.

⁵⁰Soetminah, *-Perpustakaan Kepustakawanan dan Pustakawanll* (Yogyakarta: Kanisius, 1992), 32.

⁵¹Basuki, *Pengantar Ilmu Perpustakaan*, 50–51.

⁵²Suherman, *Perpustakaan Sebagai Jantung Sekolah* (Bandung: MQS Publishing, 2009), 39.

murid dapat memperoleh kesempatan untuk memperluas dan menambah pengetahuan melalui membaca buku dan menggunakan berbagai fasilitas yang disediakan oleh pihak perpustakaan. Penyelenggaraan perpustakaan sekolah sendiri mengacu kepada Undang-Undang Nomor 2 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Dalam pasal 35 pada Undang-Undang tersebut dijelaskan bahwa setiap satuan pendidikan jalur pendidikan sekolah, baik yang diselenggarakan oleh pemerintah maupun oleh masyarakat, harus menyediakan sumber-sumber belajar yang dibutuhkan oleh siswa, staf, dan guru.⁵³

Prastowo menjelaskan bahwa arti perpustakaan sekolah yang sesungguhnya ialah sarana pendidikan yang juga turut serta untuk menentukan pencapaian tujuan lembaga atau sekolah yang menaunginya.⁵⁴

Dengan demikian, maka dapat diketahui bahwa perpustakaan sekolah adalah suatu unit kerja yang berada di lingkungan sekolah dalam bentuk berupa ruangan atau tempat yang menyajikan berbagai informasi, teknologi, dan koleksi bahan pustaka. Yang mana dalam penyelenggaraannya dapat menunjang proses pendidikan dan pengajaran di lingkungan sekolah yang dapat menambah pengetahuan masyarakat di lingkungan sekolah

⁵³M. Yusuf Pawit, *Pedoman Penyelenggaraan Perpustakaan Sekolah* (Jakarta: Kencana, 2005), 2.

⁵⁴Prastowo Andi, *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif* (Yogyakarta: Diva Press, t.t.), 44.

yakni pendidik, peserta didik, maupun staf dalam hal akademik maupun non akademik.

2. Tujuan Perpustakaan Sekolah

Tujuan dari pelaksanaan perpustakaan sekolah akan lebih jelas terlihat apabila benar-benar memperlancar pencapaian tujuan proses belajar serta mengajar di sekolah. Indikasi tersebut tidak hanya berupa banyaknya prestasi yang dicapai oleh siswa tetapi juga dalam hal kemampuan siswa mencari, menemukan, menyaring dan menilai informasi, yang mana para siswa akan terbiasa belajar mandiri, serta selalu mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi informasi pada era digital seperti sekarang ini.

Tujuan didirikannya perpustakaan sekolah juga tidak terlepas dari tujuan diselenggarakannya pendidikan sekolah yang secara keseluruhan, yaitu untuk memberikan bekal dan kemampuan dasar kepada peserta didik (siswa atau murid), serta mempersiapkan mereka untuk mengikuti pendidikan sekolah menengah atas.⁵⁵

Secara lebih rinci, Soetmainah menyatakan tujuan dari diselenggarakannya perpustakaan sekolah yakni:⁵⁶

- a. Mendorong dan mempercepat proses penguasaan tehnik membaca para siswa.
- b. Membantu menulis kreatif bagi para siswa dengan bimbingan guru dan pustakawan.

⁵⁵Pawit, *Pedoman Penyelenggaraan Perpustakaan Sekolah*, 8.

⁵⁶Soetmainah, *-Perpustakaan Kepustakawanan dan Pustakawan*, || 3.

- c. Menumbuh kembangkan minat dan kebiasaan membaca para siswa.
- d. Menyediakan berbagai macam sumber informasi untuk kepentingan pelaksanaan kurikulum.
- e. Mendorong, menggairahkan, memelihara dan memberi semangat membaca dan belajar bagi para siswa.
- f. Memperluas, memperdalam, serta memperkaya pengalaman belajar para siswa dengan membaca buku dan koleksi bahan pustaka yang mengandung ilmu pengetahuan dan teknologi yang disediakan oleh perpustakaan.
- g. Memberikan hiburan sehat untuk mengisi waktu senggang melalui kegiatan membaca, khususnya buku-buku dan sumber bacaan lain yang bersifat kreatif dan ringan seperti fiksi, cerpen, dan lainnya.

3. Fungsi Perpustakaan Sekolah

Adapun Perpustakaan sekolah dalam perannya di dunia pendidikan memiliki fungsi sebagai berikut:⁵⁷

- 1. Pusat kegiatan belajar-mengajar untuk pendidikan seperti tercantum dalam kurikulum sekolah.
- 2. Pusat penelitian sederhana yang memungkinkan para siswa mengembangkan kreativitas dan imajinasinya.
- 3. Pusat membaca buku-buku yang bersifat rekreatif dan mengisi waktu luang (buku-buku liburan).
- 4. Pusat belajar mandiri bagi siswa.

⁵⁷Riyanto, *Manajemen Perpustakaan Berbasis Komputer* (Bandung: Fokus Media, 2012), 8.

Perpustakaan sekolah memiliki peran sebagai unsur penunjang darkegiatan belajar serta mengajar di sekolah maupun dalam mencapai visi misinya, adapun fungsi perpustakaan sekolah dengan sebagai berikut:⁵⁸

1. Fungsi edukatif

Di dalam perpustakaan sekolah banyak tersedia koleksi buku fiksi maupun non fiksi, dengan adanya koleksi buku tersebut dapat memberikan kebiasaan yang baru bagi murid-murid untuk belajar mandiri tanpa bimbingan seorang guru, sehingga dapat belajar secara individu maupun dengan berdiskusi bersama teman kelompok. Selain itu perpustakaan sekolah juga dapat meningkatkan teknik kemampuan membaca serta literasi informasi untuk para siswa.

2. Fungsi informative

Dengan adanya perpustakaan sekolah diharapkan memberikan suatu informasi yang diperlukan oleh para siswa dan guru, melalui bahan koleksi buku maupun non buku yang tersedia di perpustakaan.

3. Fungsi Tanggung jawab administratif

Pada poin ini, maka dapat dilihat pada kegiatan sehari-hari di perpustakaan sekolah, dimana setiap harinya terdapat kegiatan pengembalian serta peminjaman buku pada layanan sirkulasi yang selalu di catat oleh petugas perpustakaan. Selain itu, bila

⁵⁸Pawit M. Yusuf dan Yaya Suhendar, *Pedoman Penyelenggaraan Perpustakaan Sekolah*, 1 ed. (Jakarta: Fajar Interpratama Mandiri, 2005), 4–6.

terdapat siswa yang telambat dalam mengembalikan buku maka akan diberikan denda yang berlaku di perpustakaan tersebut, maka dengan hal itu sudah sejalan dengan fungsi tanggung jawab serta administrative yang ada di perpustakaan.

4. Fungsi rekreatif

Fungsi rekreatif disini berarti bahwa peprustakaan sekolah dapat dijadikan sebagai tempat mengisi waktu luang seperti waktu pada jam istirahat sekolah, para warga sekolah dapat memanfaatkan waktu untuk membaca buku – buku cerita, novel, romas, majalah, surat kabar, dan serta koleksi dan fasilitas yang tersedia di peprustakaan.

5. Fungsi riset atau penelitian sederhana

Pada poin ini koleksi serta layanan yang ada di perpustakaan sekolah bisa dimanfaatkan untuk mengumpulkan data dan keterangan yang diperlukan guna membantu dilakukannya kegiatan penelitian atau riset sederhana yang dilakukan oleh guru maupun siswa-siswa sekolah.

Dengan demikian, maka dapat diketahui bahwa fungsi dari perpustakaan sekolah tidak hanya sebagai sumber informasi saja, melainkan juga dapat berfungsi sebagai sarana pengembangan imajinasi, kreativitas, serta mengisi waktu luang siswa saat sedang berada di lingkungan sekolah.

D. Kerangka Berpikir

Perpustakaan sekolah menjadi salah satu tempat penyedia informasi yang ada di sekolah, yang mana juga bagian dari fasilitas yang disediakan oleh pihak sekolah serta memiliki berbagai macam koleksi baik berupa buku maupun non buku yang diletakkan menurut aturan tertentu yang berfungsi sebagai sarana pembelajaran dan pengembangan kreativitas warga sekolah.

Pemanfaatan perpustakaan dengan adanya berbagai fasilitas serta layanan yang tersedia didalamnya sangatlah dapat membantu pemustaka dalam memenuhi kebutuhan informasinya, salah satunya dengan menggunakan layanan pencarian informasi katalog *online* berbasis otomasi SLIMS, hadirnya layanan tersebut dapat mempermudah pemustaka untuk mengetahui letak koleksi bahan pustaka yang dicari ada dirak bagian mana, sehingga pemustaka tidak perlu untuk menelusuri rak yang tersedia di perpustakaan untuk menemukan koleksi yang diinginkannya.

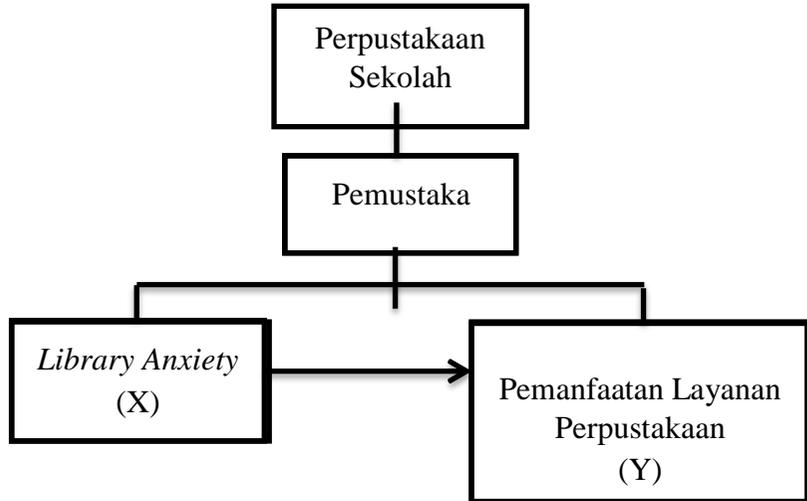
Terkait dengan hal itu, maka pemustaka sudah seharusnya memiliki kemampuan yang lebih untuk menunjang pemanfaatan layanan perpustakaan yang sudah menggunakan sistem otomasi guna terpenuhi kebutuhan informasinya. Namun kenyataan yang terjadi, belum semua pemustaka dapat menemukan kebutuhan informasinya, yang mana dalam pemanfaatannya terdapat kendala dialami pemustaka yakni dengan timbulnya *libray anxiety* pemustaka yang berupa

perasaan pesimis atau negative saat berkunjung ke perpustakaan, mulai dari merasa bingung, ragu, serta sungkan untuk bertanya kepada pustakawan terkait dengan penggunaan serta pemanfaatan fasilitas dan layanan yang ada di perpustakaan.

Library anxiety merupakan suatu perasaan negatif yang timbul dalam diri pemustaka saat memasuki perpustakaan. Hal tersebut juga terkait dengan kemampuan dan kepercayaan diri pada tiap pemustaka. Tidak hanya sebatas pada pemustaka yang baru pertama kali menggunakan fasilitas yang ada di perpustakaan, *library anxiety* juga dapat dirasakan oleh pemustaka yang sudah pernah memanfaatkan layanan perpustakaan, serta pemustaka yang rutin mengunjungi perpustakaan. Yang mana bila terus dibiarkan *library anxiety* dapat menyebabkan terhambatnya aktivitas dalam penggunaan fasilitas serta layanan yang ada di perpustakaan, serta kemungkinan untuk menemukan informasi yang mereka butuhkan tidak dapat dicapai secara maksimal.

Dengan demikian, berdasarkan pemaparan di atas maka pengaruh *library anxiety* siswa terhadap pemanfaatan layanan perpustakaan di Perpustakaan SMA Plus Negeri 17 Palembang dapat diuraikan pada bagan dibawah ini

Gambar 1.
Bagan Kerangka Bepikir



BAB III

GAMBARAN UMUM WILAYAH PENELITIAN

A. Sejarah SMA Plus Negeri 17 Palembang

SMA Plus Negeri 17 Palembang merupakan salah satu sekolah menengah atas negeri yang ada di wilayah kota Palembang, Provinsi Sumatera Selatan. SMA Plus Negeri 17 Palembang mulai beroperasi pada Tahun Ajaran 1997/1998, yang menempati gedung eks SGO dan PGSD yang memiliki luas 34.280 m². Sekolah ini beralamat di Jl. Mayor Zusbi Bustan, Kelurahan Sukajaya, Kecamatan Sukarami, Kota Palembang, Provinsi Sumatera Selatan, kode pos 30135, nomor telp/fax yakni 0711-412651/0711-421007, dengan website resmi di <https://www.sman17plg.sch.id/>.

Pada dua tahun pertama sekolah ini berdiri, minat masyarakat yang ada di Palembang terhadap sekolah ini masih sangatlah rendah karena masyarakat belum mengetahui apasaja visi, misi, serta tujuan yang akan diterapkan oleh pihak SMA Plus Negeri 17 Palembang. Setelah dua tahun dikelola dengan upaya yang maksimal dan sesuai, masyarakat perlahan mulai menyadari bahwa SMA Plus Negeri 17 Palembang merupakan sekolah yang tepat untuk menitipkan putra-putri mereka yang akan memasuki sekolah menengah ke atas.

Memasuki Tahun Pelajaran 1999/2000 SMA yang berlokasi di Lebong Siarang ini mengemban tugas yang berat sekaligus mulia sebagai salah satu SMA Unggulan yang ada di Sumatera Selatan dengan berdasarkan Surat Keputusan Kepala

Kantor Wilayah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Sumatera Selatan nomor 54067/I.11/KP/1999 tertanggal 1 juli 1999 tentang Penyelenggaraan Sekolah Unggul Provinsi Sumatera dan Nomor 129/I.11/KP/2000 tertanggal 24 Januari 2000 tentang pembukaan SMA-SMA Unggul di Sepuluh Kabupaten/Kota Madya Sumatera Selatan, serta diperkuat pula dengan Surat Keputusan Gubernur Provinsi Sumatera Selatan nomor 244/SKK/VII/2000 tanggal 30 Mei 2000 tentang Persetujuan Pembukaan SMA-SMA Unggul Di Sepuluh Kabupate/Kota Provinsi Sumatera Selatan.

Perkembangan pada tahap selanjutnya, SMA Plus Negeri 17 Palembang ditetapkan sebagai Rintisan SMA Bertaraf International berdasarkan Surat Keputusan Direktur Pembinaan Sekolah Menengah Atas Direktorat Jendral Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah Departemen Pendidikan Nasional nomor 546.a/C4/MN/2007 Tanggal 15 Juni 2007.⁵⁹

B. Profil Perpustakaan SMA Plus Negeri 17 Palembang

Perpustakaan SMA Plus Negeri 17 Palembang berdiri bersamaan dengan SMA Plus Negeri 17 Palembang pada tanggal 17 Juni 1997 berdasarkan Keputusan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan RI Nomor 13a/O/1998 tentang Pembukaan dan Penegrian Sekolah Tahun Ajaran 1996/1997 Tanggal 29 Januari 1998. Pendirian perpustakaan tersebut diresmikan melalui Keputusan Kepala SMU Negeri 17

⁵⁹ "Dokumentasi Perpustakaan Perpustakaan SMA Plus NEgeri 17 Palembang, 2020l.

Palembang Nomor 312/I11.1/SMU17/1998 Tanggal 15 Juli 1998 dengan nomor pokok perpustakaan 1671071E1005106.

Perpustakaan SMA Plus Negeri 17 Palembang merupakan nama baru yang mulai diganti sejak tahun 2008, yang mana terdahulu perpustakaan ini berawal dari nama Perpustakaan Widya Graha SMU Negeri 17 Palembang. Pada saat pertama kali berdiri Perpustakaan SMA Plus Negeri 17 Palembang menempati ruang kelas dengan ukuran 7 x 9 m. Pada tahun 2009 ruang perpustakaan sempat direnovasi, jadi untuk sementara waktu perpustakaan dipindahkan ke Laboratorium fisika.

Pada tahun 2010 perpustakaan mulai menempati ruangan baru yang berukuran 8 x 16 m atau seluas 128 m². Selanjutnya pada tahun 2013, gedung perpustakaan bertambah luas kapasitasnya menjadi 2 lantai dan tambah menjadi 8 x 16 m. Pada tahun 2014, terdapat penambahan ruangan berupa satu ruangan yang berukuran 8 x 12 m. Selanjutnya, pada tahun 2015 perpustakaan penambahan ruangan kembali untuk yang difungsikan untuk ruang *audio visual* dengan luas 4 x 8 meter. Sehingga, kini perpustakaan SMA Plus Negeri 17 Palembang memiliki total keseluruhan seluas 440 m².

C. Visi dan Misi

Dalam menjalankan tugas serta fungsi perpustakaan SMA Plus Negeri 17 Palembang menetapkan visi dan misi perpustakaan SMA Plus Negeri 17 Palembang, adapun visi dan misi perpustakaan ini, yaitu:

1. Visi

-Sebagai Pusat Sumber Belajar yang Unggul dalam Bidang Dokumentasi Informasi, dan Teknologi.

2. Misi

- a) Memberikan layanan sirkulasi, layanan referensi, dan layanan penelusuran informasi kepada pemustaka secara cepat dan tepat.
- b) Melaksanakan pemeliharaan dan pengembangan koleksi sesuai dengan kebutuhan pemustaka.
- c) Melaksanakan pengembangan sistem perpustakaan melalui kerjasama dengan perpustakaan atau lembaga lain.
- d) Melaksanakan layanan otomasi perpustakaan.⁶⁰

D. Tujuan

Adapun tujuan dari diselenggarakannya perpustakaan SMA Plus Negeri 17 Palembang, yaitu:

1. Pemustaka memperoleh layanan sirkulasi, referensi, dan penelusuran informasi dengan cepat dan tepat.
2. Koleksi dalam kondisi baik dan dapat dimanfaatkan oleh pemustaka, serta koleksi mencukupi kebutuhan pemustaka baik dari segi kuantitas maupun kualitasnya.
3. Terjalannya kerjasama yang saling menguntungkan baik dalam bidang pengetahuan tentang perpustakaan maupun keterampilan dalam mengelola perpustakaan.

⁶⁰ "Dokumentasi Perpustakaan SMA Plus Negeri 17 Palembang, 2020."

4. Pemustaka dapat mengetahui koleksi yang ada di perpustakaan, dan memudahkan proses administrasinya.⁶¹

E. Sumber Daya Manusia (SDM) Perpustakaan

Upaya dalam memberikan SDM yang berkualitas telah dilakukan pihak Perpustakaan SMA Plus Negeri 17 Palembang. SDM yang bertugas di perpustakaan telah memiliki kualifikasi kemampuan yang memadai yang latar belakang pendidikan ilmu perpustakaan dan juga pernah ikut serta dalam berbagai diklat, *workshop*, seminar serta lokarkarya yang diadakan oleh dinas maupun lembaga terkait.

Berdasarkan UU Perpustakaan maka pada tahun 2007 Koordinator Perpustakaan resmi berganti menjadi Kepala Perpustakaan, dari yang awalnya dipimpin oleh Koordinator Perpustakaan selama kurun waktu 18 tahun (1998-2007). Kepala Perpustakaan selama ini merupakan guru mata pelajaran yang diberi tugas tambahan, serta dibantu oleh beberapa petugas perpustakaan. Sejak tahun 1998 hingga saat ini, perpustakaan telah mengalami beberapa pergantian Koordinator atau Kepala Perpustakaan. Nama pimpinan perpustakaan tersebut adalah sebagai berikut:⁶²

- | | |
|---------------------------|------------|
| a) Drs. Joko Edi Purwanto | :1997-2000 |
| b) Dra. Evi Noviantini | :2000-2006 |

⁶¹ "Dokumentasi Perpustakaan SMA Plus Negeri 17 Palembang, 2020."

⁶² -Dokumentasi Perpustakaan SMA Plus Negeri 17 Palembang, 2020. ||

- c) Parmin, S.Pd.,M.M. :2006-2008
- d) Drs. H. Yuswan, M.Pd :2008-2016
- e) Bayu Riadi, M.Pd :2016-2018
- f) Bambang Sadat Setyahadi, S.Pd.,M.M. :2018-2020
- g) Triwibowo, S.Si. : 2020-
sekarang

1. Latar Belakang Pendidikan Tenaga Perpustakaan

Sumber Daya Manusia (SDM) Perpustakaan SMA Plus Negeri 17 Palembang berjumlah 6 orang, jika dikategorikan berdasarkan latar belakang pendidikan, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.1
Jenjang Pendidikan Tenaga Perpustakaan SMA Plus Negeri Palembang

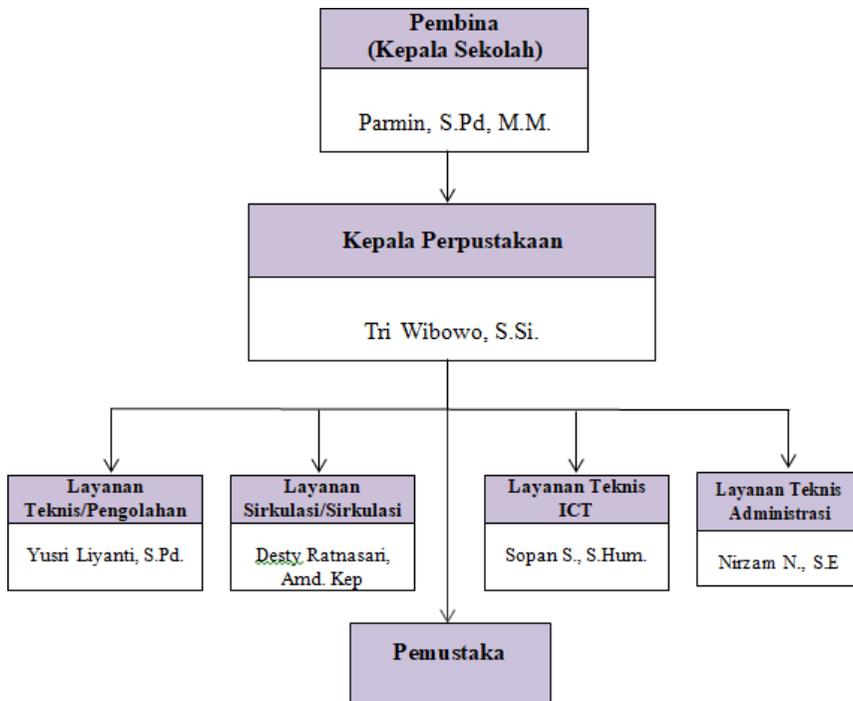
No	Pendidikan Umum	Jumlah	Pendidikan Khusus	Jumlah
1	SD	-	-	-
2	SLTP	-	-	-
3	SLTA	-	-	-
4	D3	1		1
5	S1	3	1	4
	Jumlah	4	1	5

sumber Data: Dokumentasi Perpustakaan SMA Plus Negeri 17 Palembang, 2020.

2. Struktur Organisasi Perpustakaan SMA Plus Negeri 17 Palembang

Berdasarkan dokumentasi yang peneliti dapatkan di Perpustakaan SMA Plus Negeri 17 Palembang terdapat 6 (enam) staf perpustakaan yang terdiri dari Pembina, kepala

perpustakaan, serta staf bagian layanan Pengelolaan/teknis layanan sirkulasi, Layanan teknis ICT, dan layanan teknis administrasi. Berikut merupakan struktur organisasi di Perpustakaan SMA Plus Negeri 17 Palembang,



Sumber data: Dokumentasi Perpustakaan SMA Plus Negeri 17 Palembang

Gambar. 2
Struktur Organisasi Perpustakaan SMA Plus Negeri 17 Palembang

3. Deskripsi Tugas

Pada deskripsi tugas akan membahas mengenai uraian posisi, kompetensi, serta apasaja tugas yang harus dilaksanankn oleh masing-masing staf perpustakaan. Pelaksanaan tugas diharapkan dapat berjalan sebaik-

baiknya serta hendaknya menjunjung tinggi layanan yang prima pada suatu perpustakaan. Adapun deskripsi tugas dari masing-masing staf perpustakaan, antara lain:

a. Kepala Perpustakaan

- a) Menyusun Program Kerja
- b) Mengkoordinir layanan administrasi
- c) Mengkoordinir layanan teknis
- d) Mengkoordinir layanan sirkulasi dan referensi
- e) Mengkoordinir layanan ICT penyusunan laporan secara berkala kepada Kepala Sekolah⁶³

b. Layanan Teknis

- a) Inventarisasi bahan/koleksi perpustakaan
- b) Katalogisasi bahan/koleksi perpustakaan
- c) Klasifikasi bahan/koleksi perpustakaan
- d) Komputerisasi bahan/koleksi perpustakaan
- e) Preservasi, konservasi, dan rehabilitasi koleksi/bahan pustaka.

c. Layanan Sirkulasi

- a) Menerima bahan/koleksi pustaka dari bagian teknis/pengolahan
- b) Menyimpan dan menyusun koleksi sesuai dengan klasifikasi
- c) Melayani peminjaman dan pengembalian koleksi perpustakaan

⁶³ "Dokumentasi Perpustakaan SMA Plus Negeri 17 Palembang, 2020."

- d) Meneliti dan mengumpulkan bahan pustaka yang perlu diperbaiki dan menyerahkan ke bagian layanan teknis.

d. Layanan administrasi

- a) Menyusun program kerja
- b) Menjaring kebutuhan koleksi perpustakaan dari peserta didik, pendidik, dan tenaga kependidikan.
- c) Menyusun kebutuhan sarana dan prasarana perpustakaan
- d) Menyusun anggaran biaya untuk sarana dan prasarana dan koleksi perpustakaan
- e) Mengajukan anggaran biaya ke Kepala Sekolah
- f) Membuat dan mengirimkan laporan kepada instansi terkait (Dinas Perpustakaan Provinsi Sumatera Selatan, Dinas Pendidikan Provinsi Sumatera Selatan).
- g) Membuat grafik pengunjung dan peminjaman koleksi perpustakaan secara berkala.
- h) Membuat Kartu Anggota Perpustakaan.⁶⁴

e. Layanan ICT

- a) Membuat database buku dalam program otomasi perpustakaan

⁶⁴ "Dokumentasi Perpustakaan SMA Plus Negeri 17 Palembang, 2020."

- b) Menginput data bibliografis buku di setiap ada koleksi baru
- c) Melayani pengguna internet
- d) Perawatan computer di perpustakaan

F. Profil Anggota

Anggota aktif yang ada di perpustakaan SMA Plus Negeri 17 Palembang hingga bulan maret 2020 yakni berjumlah 1.134 orang. Adapun rincian profil dari anggota perpustakaan dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.2
Anggota Perpustakaan SMA Plus Negeri 17 Palembang

No.	Jenis	Jumlah
1.	Siswa	1.169
2.	Guru	76
3.	Pegawai	69
Total Keseluruhan		1.134

Sumber: Dokuemtasi Perpustakaan SMA Plus Negeri 17 Palembang

G. Koleksi Perpustakaan

Perpustakaan SMA Plus Negeri 17 Palembang telah menyediakan koleksi dari berbagai disiplin ilmu yang dapat dijadikan sebagai sumber informasi dalam memenuhi

kebutuhan informasi para pemustaka. Pengadaan koleksi buku pada perpustakaan ini dilakukan melalui pembelian dengan memesan langsung ke penerbitan buku tercetak. Selain melalui pembelian, pihak perpustakaan juga mendapat sumbangan koleksi buku dari siswa baru kelas X dan wali murid.

Pengadaan koleksi melalui pembelian dilakukan dengan memanfaatkan anggaran yang sumber dananya berasal dari komite sekolah, adapun rincian dananya sebagai berikut.⁶⁵

Tabel. 3.3
Anggaran Tahunan Perpustakaan

Anggaran Pertahun	
a. Jumlah Anggaran	Rp. 204.000.000,-
b. Sumber Anggaran	
▪ Rutin	Rp.-
▪ Komite Sekolah	Rp. 204.000.000,-
▪ Lain-lain	Rp.-

Koleksi bahan pustaka yang dimiliki oleh suatu perpustakaan merupakan salah satu bagian terpenting bagi pemustaka. Adapun jenis koleksi buku yang dimiliki oleh Perpustakaan SMA Plus Negeri 17 Palembang dapat dilihat pada tabel berikut:

⁶⁵ "Dokumentasi Perpustakaan SMA Plus Negeri 17 Palembang, 2020"

Tabel 3.4
Koleksi Perpustakaan SMA Plus Negeri 17 Palembang

No	Koleksi	Jumlah Judul/Koleksi	Eksemplar
1	Buku	27.449	55.064
	- Fiksi	1.506	2.892
	- Non Fiksi	20.660	40.111
	- Referensi	5.283	12.061
2	Majalah/Bulletin	3	3
3	Jurnal	8	8
4	E-book	14	40
5	Surat Kabar	5	5
6	Buku Paket	3.225	-
7	TV	3	-
8	DVD	3	-
9	Video	2	-
10	Peta/Atlas/Globe	...6/31/3...	...15/36/3...
11	Miniatur Koleksi Budaya	12	51

Sumber Data: Dokumentasi perpustakaan SMA Plus Negeri 17 Palembang, 2020

H. Sarana dan Prasarana

Fasilitas yang lengkap dan memadai, serta didukung dengan tenaga yang profesional, akan memudahkan tercapainya tujuan dan juga fungsi pada penyelenggaraan suatu perpustakaan. Berikut ini ruangan yang dimiliki oleh perpustakaan SMA Plus Negeri 17 Palembang:⁶⁶

1. Ruang kepala perpustakaan
2. Ruang tamu
3. Ruang pengolahan
4. Ruang administrasi
5. Ruang baca
6. Ruang audio-visual
7. Ruang layanan sirkulasi
8. Teras baca, dan
9. Toilet

Sedangkan, bagian perpustakaan di lantai 2 (dua) terdapat berbagai ruangan yang dapat dimanfaatkan oleh pemustaka saat berkunjung perpustakaan, yakni:

1. Ruang referensi
2. Ruang layanan internet
3. Ruang layanan pojok budaya
4. Teras baca, dan
5. Gudang.

Selain itu, terdapat perlengkapan dan fasilitas yang dimiliki oleh perpustakaan SMA Plus Negeri 17 Palembang yang dapat dilihat pada tabel berikut :

⁶⁶-Dokumentasi Perpustakaan SMA Plus Negeri 17 Palembang, 2020

Tabel 3.6
Perlengkapan Perpustakaan SMA Plus Negeri 17 Palembang

No	Jenis Perlengkapan	Ket
1	Rak/Lemari Buku	30 buah
2	Meja/Kursi Baca	17/48 buah
3	Rak Majalah/Surat Kabar	3/3 buah
4	Komputer	16 buah
5	Papan Pengumuman	4 buah
6	Lemari katalog	Ada / tidak ada
7	Kartu Katalog	Ada / tidak ada
8	Kelengkapan Buku	Ada / tidak ada

Sumber Data: Dokumentasi Perpustakaan SMA Plus Negeri 17 Palembang, 2020.

I. Aturan dan Tata Tertib Perpustakaan SMA Plus Negeri 17 Palembang

Adapun tata tertib yang dimiliki oleh perpustakaan SMA Plus Negeri 17 Palembang diantaranya, yaitu:

- 1) Pemustaka diwajibkan membawa kartu anggota perpustakaan.

- 2) Pemustaka diwajibkan untuk Mengisi buku daftar pengunjung baik *online* maupun *offline*.
- 3) Pemustaka diwajibkan untuk meletakkan tas ditempat penitipan tas.
- 4) Pemustaka harus menjaga ketenangan, kerapian, dan kebersihan ruang perpustakaan.
- 5) Pemustaka dilarang untuk membawa makan dan minuman ke dalam perpustakaan.
- 6) Pemustaka dilarang berkunjung ke perpustakaan saat jam belajar (kecuali atas izin guru atau petugas perpustakaan).
- 7) Pemustaka dilarang untuk membawa keluar koleksi atau sarana perpustakaan tanpa seizin petugas perpustakaan.

Jika pemustaka melanggar aturan yang sudah disebutkan di atas, maka pemustaka akan dijatuhkan sanksi yang telah ditetapkan oleh perpustakaan. Hal tersebut dilakukan bertujuan untuk menanamkan rasa kedisiplinan dan tanggung jawab bagi para pemustaka. Adapun Sanksi-Sanksi yang diberlakukan di perpustakaan SMA Plus Negeri 17 Palembang, adalah sebagai berikut:⁶⁷

- 1) Peminjam yang terlambat mengembalikan buku pinjaman akan dikenakan denda sesuai ketentuan yang berlaku.

⁶⁷ "Dokumentasi Perpustakaan SMA Plus Negeri 17 Palembang"

- 2) Peminjam yang menghilangkan atau merusak bahan pustaka harus mengganti dengan judul atau tema yang sama.
- 3) Anggota yang kehilangan kartu anggotanya akan dikenakan biaya percetakan ulang sesuai yang telah ditetapkan perpustakaan.
- 4) Anggota yang melanggar tata tertib akan diberikan sanksi yang telah ditetapkan oleh perpustakaan.
- 5)

J. Jadwal Pelayanan Perpustakaan

Sistem pelayanan yang digunakan oleh perpustakaan SMA Plus Negeri 17 Palembang adalah sistem pelayanan terbuka, dimana dengan sistem pelayanan terbuka pemustaka bebas memilih secara langsung bahan koleksi yang ingin sekedar baca ditempat atau dipinjam untuk dibawa keluar perpustakaan. sedangkan jam buka perpustakaan SMA Plus Negeri 17 buka dari hari senin sampai jum'at, yang mana pelayanan dimulai sejak pukul 6.30 s/d 16.35 WIB, tanpa waktu jeda atau tutup disaat waktu istirahat sekolah.

K. Layanan Perpustakaan

Layanan perpustakaan merupakan bagian terpenting dari suatu perpustakaan, tanpa adanya layanan perpustakaan maka perpustakaan tidak akan bisa memberikan pelayanan berupa kebutuhan informasi para pemustaka. Dalam memaksimalkan keberadaan perpustakaan SMA Plus Negeri 17 Palembang maka pihak perpustakaan menyajikan berbagai jenis layanan

perpustakaan yang dapat dimanfaatkan oleh para siswa, guru, maupun staff sekolah.

Adapun layanan yang tersedia di Perpustakaan SMA Plus Negeri 17 Palembang, yaitu dengan sebagai berikut:

1. Layanan Sirkulasi

Kegiatan layanan sirkulasi di perpustakaan SMA Plus Negeri 17 Palembang dapat dimanfaatkan para murid untuk meminjam serta pengembalian koleksi buku, yang mana kegiatan tersebut dilakukan di bagian layanan sirkulasi yang dikelola oleh seorang staf perpustakaan, yang tugasnya adalah mencatat semua hal yang berkaitan dengan peminjaman koleksi, mencakup data peminjaman, judul koleksi yang dipinjam serta tanggal peminjam. Namun, saat ini perpustakaan SMA Plus Negeri 17 Palembang telah memanfaatkan sistem otomatis perpustakaan katalog *online* berupa SLIMS sehingga staff perpustakaan bisa langsung meng-scan *barcode* yang terdapat di setiap buku yang akan dipinjam ataupun dikembalikan oleh pemustaka.

2. Layanan Referensi

Layanan ini merupakan layanan yang disediakan oleh perpustakaan untuk memberikan berbagai macam informasi yang dapat dijadikan referensi dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran di sekolah maupun kegiatan olimpiade yang ada di sekolah. pada layanan ini koleksinya tidak bisa dipinjamkan atau hanya bisa digunakan di dalam gedung perpustakaan saja, hal tersebut dilakukan karena koleksi

yang ada di layanan referensi harganya cukup mahal serta jumlahnya juga sangat terbatas.

3. Layanan Ruang Baca

Ruang baca yang tersedia di perpustakaan pada dasarnya adalah suatu layanan yang dapat dimanfaatkan pemustaka untuk membaca di tempat, yang mana bahan koleksi yang akan dibaca telah tersedia di layanan atau ruangan tersebut.

Perpustakaan SMA Plus Negeri 17 Palembang menyediakan ruang bagi pemustaka yang akan membaca atau menggunakan koleksi yang ada di perpustakaan. Layanan ini diperuntukan bagi pemustaka yang tidak ingin meminjam koleksi bahan pustaka untuk di bawa pulang, yang mana pemustaka cukup memanfaatkannya di perpustakaan. Layanan ini juga dilengkapi dengan berbagai fasilitas yang dapat digunakan oleh pemustaka seperti meja dan kursi, serta tersedia juga karpet dan meja bundar untuk pemustaka yang ingin membaca sambil berdiskusi secara lebih santai.

4. Layanan Audio Visual

Layanan audio-visual merupakan layanan yang dimana secara langsung bersentuhan dengan TI (Teknologi Informasi), layanan ini juga merupakan layanan yang dapat digunakan untuk memberikan kemudahan bagi para pengguna agar dapat memanfaatkan koleksi non cetak yang dimiliki oleh perpustakaan. Koleksi non cetak terdiri dari film, kaset, CD dan sebagainya. Yang mana dalam memanfaatkan koleksi non cetak membutuhkan media pembantu seperti, proyektor, *sound system*, televisi, dsbg.

Layanan audio visual yang ada di Perpustakaan SMA Plus Negeri 17 Palembang terletak di lantai 1 (satu) gedung perpustakaan yang berdekatan dengan ruang layanan teknis. Fasilitas yang ada layanan audio visual tersebut yakni TV kabel yang dapat digunakan oleh pemustaka yang secara langsung (bisa langsung memilih saluran tv yang diinginkan), layanan ini juga dapat dimanfaatkan oleh semua pemustaka yakni guru, siswa, serta staf perpustakaan SMA Plus Negeri 17 Palembang.

5. Layanan Teknis

Layanan teknis disini merupakan ruangan yang digunakan untuk pengolahan bahan pustaka. Pengolahan bahan pustaka yang dilakukan di Perpustakaan SMA Plus Negeri 17 Palembang sama halnya dengan pengolahan bahan pustaka pada umumnya yaitu dimulai dengan memberi nomor klasifikasi, menginput data bibliografi buku kedalam sistem otomasi perpustakaan, mencatat data buku (inventaris) ke buku induk, pemberian label pada buku, pemberian tanda cap kepemilikan perpustakaan, pemberian kantong buku hingga penyampulan buku dengan plastic. Setelah berbagai rangkaian kegiatan tersebut dilakukan maka langkah selanjutnya adalah melatakan buku yang telah diolah kedalam rak dan disusun sesuai dengan nomor klasifikasi yang tertera di punggung buku.

Kegiatan pengolahan bahan pustaka perpustakaan SMA Plus Negeri 17 Palembang dilakukan di ruang layanan teknis yang terletak di lantai 1 (satu), yang mana terdapat 3

(tiga) orang staff perpustakaan yang bertugas mengolah bahan pustaka tersebut sebelum disajikan untuk pemustaka.

6. Layanan Terbitan Berseri

Salah satu jenis layanan yang tersedia di perpustakaan yakni layanan terbitan berseri. Layanan terbitan berseri merupakan suatu kegiatan memberikan pelayanan koleksi terbitan berseri kepada pemustaka. Layanan ini juga menyediakan berbagai koleksi terbitan berseri yang terbitnya berkala seperti koran, tabloid atau majalah, jurnal, serta terbitan berseri lainnya yang memiliki waktu terbitan tertentu. Di Perpustakaan SMA Plus Negeri 17 Palembang layanan terbitan berseri berada di bagian depan perpustakaan yang berdekatan dengan layanan sirkulasi yang terletak di lantai 1 (satu) gedung perpustakaan.

7. Layanan Pojok Budaya

Layanan pojok budaya merupakan layanan khusus yang di dalamnya terdapat koleksi mengenai budaya Sumatera Selatan. Layanan ini juga menyediakan berbagai layanan berbagai koleksi baik tercetak maupun non cetak dalam bentuk miniature ataupun karya seni dari siswa yang disusun rapi mengenai budaya-budaya Sumatera Selatan. Layanan ini terletak di lantai 2 (dua) gedung perpustakaan yang berdekatan dengan layanan referensi.

L. Sarana Sistem Temu Kembali Informasi

Dalam hal menyediakan informasi yang tepat dan cepat, perpustakaan sudah selayaknya menyediakan alat bantu untuk

memudahkan pemustaka dalam menemukan koleksi bahan pustaka yang mereka inginkan. Di perpustakaan terdapat suatu katalog untuk mengetahui informasi buku yang akan dipinjam. Yang mana katalog juga merupakan suatu sarana sistem simpan dan temu kembali yang lumrah digunakan di perpustakaan.

Adapun perpustakaan SMA Plus negeri 17 Palembang telah memiliki 3 (tiga) jenis katalog yang dapat dimanfaatkan oleh pemustaka di perpustakaan sekolah. Katalog tersebut diantaranya: (1) Katalog manual yang dapat digunakan secara *offline*, (2) Katalog yang berbasis jaringan computer (LAN), (3) katalog *online*. Dimana dari ketiga sistem tersebut diharapkan dapat dimanfaatkan oleh pengguna untuk memenuhi kebutuhan informasi yang diinginkan.

Katalog yang digunakan di perpustakaan SMA Plus Negeri 17 Palembang yang pertama yakni katalog secara manual atau *offline*. Perpustakaan telah menyediakan informasi berupa buku maupun bahan koleksi lainnya yang dapat ditelusuri dengan mudah oleh pemustaka. Dalam melakukan pencarian koleksi secara manual (*offline*), perpustakaan menyediakan petunjuk pencarian buku dalam bentuk label yang terdapat pada tiap rak yang ada di perpustakaan. Perpustakaan juga menggunakan warna sebagai strategi petunjuk dalam penelusuran informasi dengan cara memberikan warna yang berbeda pada tiap punggung buku yang disesuaikan dengan subjeknya.

Pengembangan katalog yang kedua ialah dengan menggunakan *software* CIP (Cerak Informasi Perpustakaan)

dengan sistem temu kembali informasinya yang telah menggunakan sistem OPAC (*Online Public Access Catalogue*) yang tersedia di dalam *software* CIP. Yang mana katalog tersebut merupakan tergolong dalam perangkat jaringan LAN (*Local Area Network*), dengan artian dimana pengguna LAN ini hanya dapat mengakses informasi dengan jarak yang cukup pendek yaitu hanya terbatas dalam gedung perpustakaan saja.

Katalog yang ketiga yakni temu kembali informasi dengan memanfaatkan *software* SLiMS (*Senayan Library Management System*) yang mulai digunakan di perpustakaan SMA Plus Negeri 17 sejak awal tahun 2019, dengan memanfaatkan SLiMS pemustaka dapat mengakses informasi secara lebih bebas tanpa harus mengunjungi perpustakaan dulu. Penyediaan SLiMS ini diupayakan oleh pihak perpustakaan agar dapat memudahkan temu kembali informasi para murid melalui katalog *online*. SLiMS SMA Plus Negeri 17 Palembang dapat diakses melalui alamat website ini perpustakaan.sman17plg.sch.id.

M. Kerjasama Perpustakaan

1. Kerjasama dengan program studi ilmu perpustakaan Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.
2. Kerjasama dengan perpustakaan SMK Negeri 2 Palembang.
3. Kerjasama dengan PT. Gramedia World Palembang.
4. Kerjasama dengan perpustakaan SMP Negeri 20 Palembang.
5. Kerjasama dengan perpustakaan SMP Negeri 9 Palembang.

6. Kerjasama dengan guru SMA Plus Negeri 17 Palembang.

N. Program Kerja Peprustakaan SMA Plus Negeri 17 Palembang

Beberapa program kerja telah diselenggarakan oleh perpustakaan SMA Plus Negeri 17 Palembang, hal itu dilakukan dengan bertujuan sebagai bentuk sarana promosi perpustakaan serta untuk mengembangkan kemampuan minat baca, dan juga menambah wawasan yang baru para masyarakat di lingkungan sekolah. berikut program kerja yang telah dilakukan oleh perpustakaan SMA Plus Negeri 17 Palembang, diantaranya:⁶⁸

1. Pendidikan pemakai

Fungsi dari dilaksanakannya kegiatan ini yakni untuk memberikan bimbingan dan juga arahan kepada pengguna perpustakaan berupa pengenalan perpustakaan yang meliputi layanan, berbagai macam koleksi yang dikategorikan berdasarkan klasifikasi yang telah ditentukan pada rak, serta cara menelusur berbagai sumber informasi yang tercetak maupun non cetak yang tersedia di perpustakaan.

2. Reward terhadap pemustaka

Dalam memberikan *reward* terhadap pemustaka terbaik memiliki tujuan untuk memberikan penghargaan kepada para murid yang telah aktif dalam memanfaatkan perpustakaan dengan beberapa aspek penilaians seperti aktif dalam mengunjungi peprustakaan, serta aktif dalam

⁶⁸-Dokumentasi Perpustakaan SMA Plus Negeri 17 Palembang, 2020. ||

meminjam dan membaca koleksi buku perpustakaan. selain itu, program ini diselenggarakan untuk lebih memotivasi para murid untuk lebih sering atau aktif dalam memanfaatkan perpustakaan.

3. Resensi koleksi yang dipinjam

Tujuan diselenggarakannya kegiatan yakni untuk melatih dan mengembangkan kemampuan para murid dalam hal analysis karena dengan program-program yang saling mendukung akan berdampak baik serta sangat positif bagi murid yang memanfaatkan perpustakaan.

4. Perpustakaan kelas

Selain dari perpustakaan sekolah, perpustakaan SMA Plus Negeri 17 Palembang juga memiliki 36 lokasi perpustakaan yang tersedia di setiap kelas yang ada di SMA Plus Negeri 17 Palembang yang dapat dimanfaatkan oleh para murid saat jam istirahat ataupun saat waktu senggang di sekolah.

5. Pojok Baca

Program ini ialah kegiatan yang memiliki tujuan untuk meningkatkan kuantitas membaca para murid dengan mengadakan menyediakan buku-buku bacaan di berbagai lokasi pojok baca yang tersebar di pondok atau gazebo sekolah serta gerobak baca yang letaknya berdekatan dengan kantin yang ada di SMA Plus Negeri 17 Palembang.

6. *Community Service*

Selain dari beberapa kegiatan diatas perpustakaan SMA Plus Negeri 17 Palembang juga menyelenggarakan kegiatan

community service. Yang mana kegiatan ini merupakan suatu kegiatan perpanjangan fungsi dari perpustakaan, dimana para murid yang juga ikut melaksanakan kegiatan mengajar diluar sekolah menggunakan perpustakaan sebagai penyedia segala kebutuhan baik berupa koleksi, dan lain sebagainya. Semenataara itu, sebelum melaksanakan kegiatan *community service* ini para murid sudah terlebih dahulu dilatih serta diberikan ilmu yang memadai mengenai pengelolaan perpustakaan secara global dari staf perpustakaan.

O. Data Statistik Pelayanan di Perpustakaan SMA Plus Negeri 17 Palembang

Di bawah ini terdapat jumlah pengunjung dan data peminjaman di Perpustakaan SMA Plus Negeri 17 Palembang tahun ajaran 2019/2020 :

Tabel 3.7
Jumlah Pengunjung dan Peminjam di Perpustakaan SMA Plus Negeri 17 Palembang

Kelompok	PENGUNJUNG			PEMINJAM		
	Pria	Wanita	Jumlah	Pria	Wanita	Jumlah
Peserta didik	1.201	1.433	2.634	1.001	1.269	2.270
Guru	38	32	70	31	23	54
Pegawai	23	27	50	21	21	39

Lain-lain	-	-	-	-	-	-
Jumlah	1.262	1.492	2.754	1.050	1.313	2.363

Sumber data: Bidang Layanan Teknis dan Pengolahan Perpustakaan SMA

Plus Negeri 17 Palembang, 2020.

BAB IV

TEMUAN DAN ANALISIS DATA

Bab ini menjelaskan tentang hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh *library anxiety* siswa terhadap pemanfaatan layanan di perpustakaan SMA Plus Negeri 17 Palembang. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kuantitatif dengan analisis deskriptif. Data penelitian ini diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada 76 reseponden. Responden pada penelitian ini adalah siswa/i kelas XI SMA Plus Negeri 17 Palembang pada Tahun ajaran 2019/2020. Pada penelitian ini peneliti ingin mengetahui seberapa besar tingkat *library anxiety* siswa di SMA Plus Negeri 17 Palembang, bagaimana tingkat pemanfaatan layanan di Perpustakaan SMA Plus Negeri 17 Palembang, dan bagaimana pengaruh *library anxiety* siswa terhadap pemanfaatan layanan di Perpustakaan SMA Plus Negeri 17 Palembang.

Sebelum membahas secara rinci mengenai hasil pernyataan pada kuesioner ini, maka peneliti akan menguraikan karakteristik responden terlebih dahulu yang dikelompokan berdasarkan jenis kelamin. Responden berdasarkan jenis kelamin dibedakan menjadi dua, yakni laki-laki dan perempuan. Perbandingan jumlah responden menurut jenis kelamin dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 4.1
Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase
Laki – Laki	27	35,5 %
Perempuan	49	64,5 %
Jumlah	76	100 %

(Sumber : data primer yang diolah)

Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin, pada tabel diatas menunjukkan bahwa responden dalam penelitian ini sebagian besar berjenis kelamin Perempuan yakni berjumlah 49 responden atau 64,5 %, sedangkan untuk responden dengan jenis kelamin laki – laki sebanyak 27 responden atau 35,5 %.

1. Uji Data Instrumen Penelitian

Tabel 4.2
Uji validitas variabel (x) *library anxiety*

No Butir Pertanyaan	Nilai <i>r</i> Hitung	Nilai <i>t</i> Tabel	Keterangan
P01	0,906	0,631	Valid
P02	0,801	0,631	Valid
P03	0,754	0,631	Valid
P04	0,417	0,631	tidak valid
P05	0,914	0,631	Valid
P06	0,788	0,631	Valid
P07	0,823	0,631	Valid

P08	0,747	0,631	Valid
P09	0,704	0,631	Valid
P10	0,788	0,631	Valid
P11	0,710	0,631	Valid
P12	0,814	0,631	Valid
P13	0,788	0,631	Valid
P14	0,869	0,631	Valid
P15	0,815	0,631	Valid

(Sumber: Data primer yang diolah)

Berdasarkan hasil penelitian uji validitas instrument variabel X pada (**Tabel 4.2**), yang berjumlah 15 item butir soal. Instrument yang tidak valid berjumlah 1 item butir soal, maka butir soal tersebut yang tidak valid dibuang atau dihilangkan dan tidak dapat digunakan untuk menyebarkan kuisisioner ke responden. Sedangkan, instrument yang valid berjumlah 14 item butir soal yakni item bernomer P01, P02, P03, P05, P06, P07, P08, P09, P10, P11, P12, P13, P14, P15 yang merupakan butir soal yang valid untuk variabel *libraryanxiety* siswa di SMA Plus Negeri 17 Palembang.

Tabel 4.3
Uji validitas variabel (Y) pemanfaatan layanan

No Butir Pertanyaan	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
P16	0,982	0,631	Valid
P17	0,801	0,631	Valid
P18	0,891	0,631	Valid
P19	0,906	0,631	Valid
P20	0,957	0,631	Valid
P21	0,891	0,631	Valid

P22	0,648	0,631	Valid
P23	0,982	0,631	Valid
P24	0,710	0,631	Valid
P25	0,982	0,631	Valid

Berdasarkan hasil perhitungan uji validitas instrumen penelitian pada variabel Y yang dapat dilihat pada (Tabel 4.3), yang berjumlah 10 butir aitem soal. Yang mana instrument tersebut seluruhnya dinyatakan valid karena nilai *rhitung* lebih besar dari *rtabel*. Sehingga instrument yang dapat digunakan untuk variabel pemanfaatan layanan perpustakaan berjumlah 10 item butir soal yakni butir soal nomor P16, P17, P18, P19, P20, P21, P22, P23, P24, P25 merupakan butir soal dari instrument yang valid untuk variabel pemanfaatan layanan perpustakaan.

Tabel 4.4
Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	N of items	Keterangan
X	0,978	25	Reliable
Y	0,792	25	Reliable

Sementara itu, untuk uji reliabilitas penulis melakukan perhitungan menggunakan program IBM *SPSS* Versi 22.0. Yang mana bahwa kuisioner perhitungan variabel *library anxiety* dinyatakan **reliable** dengan *rhitungcronbach alpha* yaitu 0,978 lebih besar dari 0,60. Sedangkan untuk nilai *rtabelcronbach alpha* pada variabel pemanfaatan layanan

perpustakaan yakni sebesar 0,792 yang dinyatakan reliabel karena nilainya lebih besar dari 0,60. (Tabel 1.5)

2. Deskripsi Data Penelitian

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui cara penyebaran angket ke untuk mengetahui bagaimana pengaruh *library anxiety* siswa terhadap pemanfaatan layanan di Perpustakaan SMA Plus Negeri 17 Palembang. Kuisisioner angket berjumlah 24 pernyataan yang berupa pilihan ganda yang harus dijawab oleh responden yakni siswa kelas XI Tahun Ajaran 2019/2020 SMA Plus Negeri 17 Palembang dengan mengisi angket melalui link *google form* yang telah tersedia kemudian penulis dapat melihat otomatis hasil jawaban dari tiap siswa melalui sistem *google drive* yakni *spread sheet*.

Selanjutnya, penulis melakukan tabulasi ke dalam bentuk persentase dan mean, serta diolah kemudian baru dapat diperoleh kesimpulan hal tersebut dapat dilihat dalam analisis data secara keseluruhan agar memudahkan penulis dalam menganalisis data pada tiap item butir soal pernyataan yang dimasukkan dalam tabulasi yang disesuaikan dengan teknik analisis data, sehingga dengan demikian dapat ditarik kesimpulan seberapa besar pengaruh *library anxiety* yang dialami siswa terhadap pemanfaatan layanan di perpustakaan SMA Plus Negeri 17 Palembang dapat dilihat pada hasil kuisisioner angket berikut ini:

A. Analisis Indikator Variabel (X) Tingkat *Library Anxiety* yang dialami Siswa SMA Plus Negeri 17 Palembang

Adapun untuk mendeskripsikan variabel bebas (X) *library anxiety* siswa SMA Plus Negeri 17 Palembang, peneliti menggunakan teori Sharon L Bockick yang terdiri dari lima subvariable dan 14 indikator pernyataan. Selanjutnya, perolehan data dari tanggapan responden akan diuraikan dalam bentuk tabel. Berikut ini adalah hasil perhitungan dari tanggapan responden terhadap daftar pernyataan pada indikator sub variabel *library anxiety* siswa yang dapat diuraikan, sebagai berikut:

1. Sub Variabel *Barriers With Staff*

Tabel 4.5
Pemustaka Merasa Canggung Meminta Bantuan Ke Petugas Perpustakaan

No. Butir soal	Pilihan Jawaban	Skor (S)	Frekuensi Responden (F)	Persentase (%)	Nilai Kuesioner (SXF)
1.	Selalu	4	4	5,2 %	16
	Sering	3	16	21,1 %	48
	Kadang – Kadang	2	4	5,2 %	8
	Tidak Pernah	1	52	68,4 %	52
	Jumlah			76	100%

(Sumber: data primer yang diolah)

Tabel 4.5 diatas, menunjukkan bahwa tanggapan responden mengenai pernyataan –saya merasa canggung

ketika harus meminta bantuan ke staff perpustakaanl, hasilnya terdapat 4 reseponden atau 5,2 % yang menjawab sangat selalu, 16 responden atau 21,1 % menjawab sering, sementara itu 4 responden atau 5,2 % menjawab tidak kadang - kadang, dan sebanyak 52 responden atau 68,4 % responden menjawab tidak pernah. Hasil perolehan data diatas menunjukan bahwa jumlah nilai jawaban responden dari hasil pernyataan ini adalah sebesar 124. Selanjutnya, dihitung menggunakan rumus *mean* dengan membagi jumlah nilai kuesioner dengan frekuensi responden. Dengan demikian, perolehan nilai rata-rata skor pada pernyataan ini adalah sebesar 1,63 berada di antara interval 1,00 – 1,75 yang termasuk dalam kategori sangat rendah.

Tabel 4.6
Staff perpustakaan kurang profesional dalam menjawab pertanyaan

No. Butir Soal	Pilihan Jawaban	Skor (S)	Frekuensi Responden (F)	Persentase (%)	Nilai Kuesioner (SXF)
2.	Selalu	4	1	1,3 %	4
	Sering	3	5	6,6 %	15
	Kadang – Kadang	2	58	76,3 %	116
	Tidak Pernah	1	12	15,8 %	12
	Jumlah			76	100 %

(Sumber : data primer yang diolah)

Tabel 4.6 diatas, menunjukan bahwa tanggapan responden mengenai pernyataan -staff perpustakaan kurang professional dalam menjawab pertanyaan sayal, hasilnya terdapat 1 reseponden atau 1,3 % yang menjawab selalu, 5 responden atau 6,6 % menjawab sering, sementara itu 58 responden atau 76,3 %

menjawab kadang-kadang, dan 12 responden atau 15,8 % responden menjawab tidak pernah. Hasil perolehan data diatas menunjukan bahwa jumlah nilai jawaban responden dari hasil pernyataan ini adalah sebesar 147. Selanjutnya, dihitung menggunakan rumus *mean* dengan membagi jumlah nilai kuesioner dengan frekuensi responden. Dengan demikian, perolehanan nilai rata-rata skor pada pernyataan ini adalah sebesar 1,93 berada di antara interval 1,75 – 2,50 yang termasuk dalam kategori rendah.

Tabel 4.7
Ketika saya membutuhkan bantuan staff perpustakaan sulit untuk didekati

No Butir Soal	Pilihan Jawaban	Skor (S)	Frekuensi Responden (F)	Persentase (%)	Nilai Kuesioner (SXF)
3.	Selalu	4	3	3,9 %	12
	Sering	3	35	46,1 %	105
	Kadang – kadang	2	21	27,6 %	42
	Tidak Pernah	1	17	22,4 %	17
	Jumlah			76	100 %

(Sumber : data primer yang diolah)

Dari tabel 4.7 tersebut menunjukan bahwa tanggapan responden mengenai pernyataan –ketika saya membutuhkan bantuan staff perpustakaan selalu terlihat sibuk dan sulit untuk didekatil, hasilnya terdapat 3 reseponden atau 3,9 % yang menjawab selalu, 35

responden atau 46,1 % menjawab sering, sedangkan 21 responden atau 27,6 % menjawab kadang-kadang, dan 17 responden atau 22,4 % responden menjawab tidak pernah. Hasil perolehan data diatas menunjukan bahwa jumlah nilai jawaban responden dari hasil pernyataan ini adalah sebesar 176. Selanjutnya, dihitung menggunakan rumus *mean* dengan membagi jumlah nilai kuesioner dengan frekuensi responden. Dengan demikian, perolehanan nilai rata-rata skor pada pernyataan ini adalah sebesar 2,31 berada di antara interval 1,75 – 2,50 yang termasuk dalam kategori rendah.

2. Sub Variabel *Affective Barries*

Tabel 4.8
Petunjuk Keberadaan Koleksi Buku yang Ada Di
Perpustakaan Sulit untuk Dipahami

No Butir Soal	Pilihan Jawaban	Skor (S)	Frekuensi Responden (F)	Persentase (%)	Nilai Kuesioner (SXF)
4.	Selalu	4	3	3,9 %	12
	Sering	3	13	17,1 %	39
	Kadang – Kadang	2	40	52,6 %	80
	Tidak Pernah	1	20	26,3 %	20
	Jumlah			76	100 %

(Sumber : data primer yang diolah)

Dari tabel 4.8 tersebut menunjukkan bahwa tanggapan responden mengenai pernyataan –saya merasa petunjuk keberadaan koleksi buku di perpustakaan sulit untuk dipahamil, terdapat 3 reseponden atau 3,9 %

menjawabselalu, 13 responden atau 17,1 % menjawab sering, sementara itu 40 responden atau 52,6 % menjawab kadang - kadang, dan 20 responden atau 26,3 % responden menjawab tidak pernah. Dengan demikian, nilai rata-rata skor pada pernyataan ini sebesar 1,98 berada di antara interval 1,75 – 2,49 yang termasuk dalam kategori rendah.

Tabel 4.9
Petunjuk atau intruksi manual di perpustakaan sulit untuk dipahami

No Butir Soal	Pilihan Jawaban	Skor (S)	Frekuensi Responden (F)	Persentase (%)	Nilai Kuesioner (SXF)
5.	Selalu	4	2	2,6 %	8
	Sering	3	15	19,8 %	45
	Kadang – Kadang	2	37	48,7 %	74
	Tidak Pernah	1	22	28,9 %	22
	Jumlah			76	100 %

(Sumber : data primer yang diolah)

Dari tabel 4.9 tersebut menunjukkan bahwa tanggapan responden mengenai pernyataan –petunjuk atau intruksi manual di perpustakaan sulit untuk dipahami, hasilnya terdapat 2 reseponden atau 2,6 % yang menjawabselalu, 15 responden atau 19,8 % menjawab sering, sementara itu 37 responden atau 48,7 % menjawab kadang - kadang, dan 22 responden atau 28,9 % responden menjawab tidak pernah. Dengan

demikian, nilai rata-rata skor pada pernyataan ini sebesar 1,96 berada di antara interval 1,75 – 2,49 yang termasuk dalam kategori rendah.

3. Sub Variabel *Library comfort barriers*

Tabel 4.10
Perpustakaan Bukan Tempat yang Nyaman Untuk Belajar

No Butir Soal	Pilihan Jawaban	Skor (S)	Frekuensi Responden (F)	Persentase (%)	Nilai Kuesioner (SXF)
6.	Selalu	4	-	-	0
	Sering	3	10	13,2 %	30
	Kadang – Kadang	2	36	47,7 %	72
	Tidak Pernah	1	30	39,5 %	30
	Jumlah			76	100 %

(Sumber : data primer yang diolah)

Dari tabel 4.10 tersebut menunjukkan bahwa tanggapan responden mengenai pernyataan –saya merasa perpustakaan bukan tempat yang nyaman untuk belajar, hasilnya terdapat tidak satupun reseeden menjawab selalu, 10 responden atau 13,2 % menjawab sering, sementara itu 36 responden atau 39,5 % menjawab kadang-kadang, dan 30 responden atau 39,5 % responden menjawab tidak pernah. Dengan demikian, nilai rata-rata skor pada pernyataan ini sebesar 1,73 berada di antara interval 1,00 – 1,74 yang termasuk dalam kategori sangat rendah.

Tabel 4.11
Perpustakaan Tempat yang Tidak Aman Untuk Belajar

No Butir Soal	Pilihan Jawaban	Skor (S)	Frekuensi Responden (F)	Persentase (%)	Nilai Kuesioner (SXF)
7.	Selalu	4	1	1,3 %	4
	Sering	3	7	9,2 %	21
	Kadang – Kadang	2	45	59,2 %	90
	Tidak Pernah	1	23	30,3 %	23
	Jumlah			76	100 %

(sumber : data primer yang diolah)

Dari tabel 4.11 tersebut menunjukkan bahwa tanggapan responden mengenai pernyataan –saya merasa perpustakaan merupakan tempat yang tidak aman untuk belajar, hasilnya terdapat 1 reseponden atau 1,3% menjawab selalu, 7 responden atau 9,2 % menjawab sering, sementara itu 45 responden atau 59,2 % menjawab kadang - kadang, dan 23 responden atau 30,3 % responden menjawab tidak pernah. Dengan demikian, nilai rata-rata skor pada pernyataan ini sebesar 1,49 berada di antara interval 1,00 – 1,74 yang termasuk dalam kategori sangat rendah.

4. Sub variabel *library knowledge barriers*

Tabel 4.12

Urutan koleksi buku yang tertata di rak sulit untuk dipahami

No Butir Soal	Pilihan Jawaban	Skor (S)	Frekuensi Responden (F)	Persentase (%)	Nilai Kuesioner (SXF)
8.	Selalu	4	3	3,9 %	12
	Sering	3	27	35,5 %	81
	Kadang – Kadang	2	36	47,4 %	72
	Tidak Pernah	1	10	13,2 %	10
	Jumlah			76	100 %

(Sumber : data primer yang diolah)

Dari tabel 4.12 tersebut menunjukkan bahwa tanggapan responden mengenai pernyataan –saya merasa urutan koleksi buku yang tertata di rak sulit untuk dipahami, hasilnya terdapat 2 reseponden atau 3,9 % menjawab selalu, 27 responden atau 35,5 % menjawab sering sementara itu 36 responden atau 47,4 % menjawab kadang - kadang dan 10 responden atau 13,2 % responden menjawab tidak pernah. Dengan demikian, nilai rata-rata skor pada pernyataan ini sebesar 2,30 berada di antara interval 1,75 – 2,49 yang termasuk dalam kategori rendah.

Tabel 4.13
Kurang percaya diri terhadap kemampuan dalam memanfaatkan perpustakaan

No Butir Soal	Pilihan Jawaban	Skor (S)	Frekuensi Responden (F)	Persentase (%)	Nilai Kuesioner (SXF)
---------------	-----------------	----------	-------------------------	----------------	-----------------------

9.	Selalu	4	11	14,5 %	44
	Sering	3	19	25,0 %	57
	Kadang – Kadang	2	38	50,0 %	76
	Tidak Pernah	1	8	10,5 %	8
	Jumlah		76	100 %	185

(Sumber: Data primer yang diolah)

Dari tabel 4.13 tersebut menunjukkan bahwa tanggapan responden mengenai pernyataan –saya kurang merasa percaya diri terhadap kemampuan saya dalam memanfaatkan perpustakaan, hasilnya terdapat 11 reseponden atau 14,5 % menjawab selalu, 19 responden atau 25,0 % menjawab sering, sementara itu 38 responden atau 50,0 % menjawab kadang-kadang, dan 8 responden atau 10,5 % responden menjawab tidak pernah. Dengan demikian, nilai rata-rata skor pada pernyataan ini sebesar 2,43 berada di antara interval 1,75 – 2,49 yang termasuk dalam kategori rendah.

Tabel 4.14
Saya tidak dapat menemukan informasi dari koleksi yang tersedia di perpustakaan

No Butir Soal	Pilihan Jawaban	Skor (S)	Frekuensi Responden (F)	Persentase (%)	Nilai Kuesioner (SXF)
10.	Selalu	4	2	2,6 %	8
	Sering	3	17	22,4 %	51
	Kadang – Kadang	2	45	59,2 %	90

	Tidak Pernah	1	12	15,8 %	12
	Jumlah		76	100 %	163

(Sumber : data primer yang diolah)

Dari tabel 4.14 tersebut menunjukkan bahwa tanggapan responden mengenai pernyataan –saya tidak dapat menemukan informasi yang saya butuhkan dari koleksi yang disediakan perpustakaan, hasilnya terdapat 2 reseponden atau 2,6 % menjawabselalu, 17 responden atau 22,4 % menjawab sering, sementara itu 45 responden atau 59,2 % menjawabkadang-kadang, dan 12 responden atau 15,8 % responden menjawab tidak pernah. Dengan demikian, nilai rata-rata skor pada pernyataan ini sebesar 2,14 berada di antara interval 1,75 – 2,49 yang termasuk dalam kategori rendah.

Tabel 4.15
Saya Tidak Tahu Harus Melakukan Apa Ketika Koleksi Buku yang dibutuhkan Tidak Ditemukan

No Butir Soal	Pilihan Jawaban	Skor (S)	Frekuensi Responden (F)	Persentase (%)	Nilai Kuesioner (SXF)
11.	Selalu	4	6	7,9 %	12
	Sering	3	19	25,0 %	57
	Kadang – Kadang	2	37	48,7 %	74
	Tidak Pernah	1	14	18,4 %	14
	Jumlah		76	100 %	157

(Sumber : data primer yang diolah)

Dari tabel 4.15 tersebut menunjukkan bahwa tanggapan responden mengenai pernyataan -saya tidak tahu apa yang harus saya lakukan ketika koleksi buku yang dibutuhkan tidak ketemul, hasilnya terdapat 6 reseponden atau 7,9 % menjawab selalu, 19 responden atau 25,0 % menjawab sering, sementara itu 37 responden atau 48,7 % menjawab kadang - kadang, dan 14 responden atau 18,4 % responden menjawab tidak pernah. Dengan demikian, nilai rata-rata skor pada pernyataan ini sebesar 2,06 berada di antara interval 1,75 – 2,49 yang termasuk dalam kategori rendah.

Tabel 4.16
Saya Tidak Tahu Cara Memulai Pencarian Informasi di Perpustakaan untuk Menyelesaikan Tugas Sekolah Saya

No Butir Soal	Pilihan Jawaban	Skor (S)	Frekuensi Responden (F)	Persentase (%)	Nilai Kuesioner (SXF)
12.	Selalu	4	1	1,3 %	4
	Sering	3	12	15,8 %	36
	Kadang – Kadang	2	50	65,8 %	100
	Tidak Pernah	1	13	17,1 %	13
	Jumlah			76	100 %

(Sumber : data primer yang diolah)

Dari tabel 4.16 tersebut menunjukkan bahwa tanggapan responden mengenai pernyataan -saya tidak tahu cara memulai pencarian informasi di perpustakaan untuk menyelesaikan tugas sekolah, hasilnya terdapat 1

reseponden atau 1,3 % menjawab selalu, 12 responden atau 15,8 % menjawab sering, sementara itu 50 responden atau 65,8 % menjawab kadang-kadang, dan 13 responden atau 17,1 % responden menjawab sangat tidak pernah. Dengan demikian, nilai rata-rata skor pada pernyataan ini sebesar 2,01 berada di antara interval 1,75 – 2,49 yang termasuk dalam kategori rendah.

5. Sub Variabel *Mechanical and Technological Barriers*

Tabel 4.17
Saya Merasa Computer Yang Tersedia di Perpustakaan Sulit untuk Digunakan

No Butir Soal	Pilihan Jawaban	Skor (S)	Frekuensi Responden (F)	Persentase (%)	Nilai kuisioner (SXF)
13.	Selalu	4	1	1,3 %	4
	Sering	3	5	6,6 %	15
	Kadang – Kadang	2	52	68,4 %	104
	Tidak Pernah	1	18	23,7 %	18
	Jumlah			76	100 %

(sumber: Data primer yang diolah)

Dari tabel 4.17 tersebut menunjukkan bahwa tanggapan responden mengenai pernyataan –saya merasa computer yang tersedia di perpustakaan sulit untuk digunakan, hasilnya terdapat 1 reseponden atau 1,3 % menjawab selalu, 15 responden atau 6,6 % menjawab sering, sementara itu 52 responden atau 68,4 %

menjawab kadang - kadang, dan 18 responden atau 23,7 % responden menjawab tidak pernah. Dengan demikian, nilai rata-rata skor pada pernyataan ini sebesar 1,85 berada di antara interval 1,75 – 2,49 yang termasuk dalam kategori rendah.

Tabel 4.18
Saya Merasa Kesulitan untuk Menelusuri Koleksi Buku Menggunakan OPAC (Katalog *Online*) yang Tersedia di Perpustakaan

No Butir Soal	Pilihan Jawaban	Skor (S)	Frekuensi Responden (F)	Persentase (%)	Nilai kuisioner (SXF)
14.	Selalu	4	1	1,3 %	4
	Sering	3	21	27,6 %	63
	Kadang – Kadang	2	40	52,6 %	80
	Tidak Pernah	1	14	18,4 %	14
	Jumlah			76	100 %

(Sumber : data primer yang diolah)

Dari tabel 4.18 tersebut menunjukkan bahwa tanggapan responden mengenai pernyataan –saya merasa kesulitan data menelesuri koleksi buku di di sistem katalaog online (OPAC) yang tersedia di perpustakaanl, hasilnya terdapat 1 reseponden atau 1,3 % menjawabselalu, 15 responden atau 6,6 % menjawab sering, sementara itu 52 responden atau 68,4 % menjawab kadang - kadang, dan 18 responden atau 23,7 % responden menjawab tidak pernah. Dengan demikian,

nilai rata-rata skor pada pernyataan ini sebesar 2,11 berada di antara interval 1,75 – 2,49 yang termasuk dalam kategori rendah.

Berdasarkan perhitungan skor subvariabel *library anxiety*, selanjutnya peneliti akan menguraikan hasil rekapitulasi dari 14 pernyataan di atas yang dikelompokkan berdasarkan tiap sub variabel pada tabel di bawah ini, sebagai berikut:

Tabel 4.19
Rekapitulasi Data pada Indikator Variabel (Y) *Library Anxiety*

No.	Indikator	Skor Rata – Rata	Kategori
1.	<i>Barriers With Staff</i>	1,96	Rendah
2.	<i>Affective Barriers</i>	1,97	Rendah
3.	<i>Library Comfort</i>	1,61	Sangat Rendah
4.	<i>Library Knowledge Barriers</i>	2.18	Rendah
5.	<i>Mechanical And Technological Barriers</i>	1.98	Rendah
Jumlah		9,70	
Rata – Rata Skor		Σ —	

(Sumber : data primer yang diolah)

Dengan demikian, berdasarkan tanggapan 76 responden pada penelitian ini, hasil rekapitulasi skor

variabel (X) *library anxiety* rata-rata yaitu sebesar 1,94 yang termasuk dalam kategori rendah. Dimana skor tersebut berada pada kategori skor rata-rata interval 1,75 – 2,49. Hal tersebut menunjukkan bahwa skor rata-rata variabel *library anxiety* siswa di SMA Plus Negeri 17 Palembang adalah rendah. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa *library anxiety* yang dialami siswa di SMA Plus Negeri 17 Palembang tergolong rendah.

B. Analisis Indikator Variabel (Y) Pemanfaatan Layanan Perpustakaan SMA Plus Negeri 17 Palembang.

Untuk mengetahui bagaimana pemanfaatan layanan di Perpustakaan SMA Plus Negeri 17 Palembang oleh siswa, peneliti menggunakan teori Tciptopranoto yang terdiri dari 4 subvariabel dan 10 pernyataan. Yang selanjutnya, setelah memperoleh data primer dari tanggapan responden akan dilakukan pemberian skor dari tiap indikator yang diuraikan dalam bentuk tabel, serta dihitung menggunakan rumus persentase dan rata-rata interval. Berikut ini merupakan hasil perhitungan dari subvariabel pemanfaatan layanan perpustakaan, yang diuraikan pada tabel sebagai berikut:

1. Sub Variabel Kunjungan Pemustaka ke Perpustakaan

Tabel 4.20
Dalam waktu kunjungan seminggu berkunjung ke
perpustakaan

No. butir soal	Pilihan Jawaban	Skor (S)	Frekuensi Responden (F)	Persentase (%)	Nilai Kuisioner (SXF)
15.	> dari 3 kali	4	3	3,9 %	12
	2 kali	3	4	5,3 %	12
	1 kali	2	3	3,9 %	12
	Tidak Tentu	1	66	86,8 %	66
	Jumlah			76	100 %

(Sumber: data primer yang diolah)

Berdasarkan tabel 4.20 diatas, dapat diketahui bahwa tanggapan responden terhadap pernyataan Berapa kali dalam waktu seminggu anda berkunjung ke perpustakaan dengan hasil jawaban 3 responden (3,9 %) menjawab lebih dari 3 kali, 4 responden (5,3 %) menjawab 2 kali, sementara itu 3 responden (3,9%) menjawab 1 kali, dan 66 responden (86,8%) menjawab tidak tentu. Dengan demikian, hasil skor rata-rata pada pernyataan ini adalah 1,20 yang berada pada skala interval: 1,00 – 1,74 menunjukkan bahwa dalam kurun waktu seminggu siswa tidak tentu berkunjung ke perpustakaan sekolah.

Tabel 4.21
Rata-rata waktu kunjungan ke perpustakaan tiap kali
datang

No. butir soal	Pilihan Jawaban	Skor (S)	Frekuensi Responden (F)	Persentase (%)	Nilai Kuisisioner (SXF)
16.	> 2 jam	4	-	-	0
	1-2 jam	3	6	7,9 %	18
	1 jam	2	22	28,9 %	44
	< 30 menit	1	48	68,4 %	48
	Jumlah		76	100 %	110

(Sumber : data primer yang diolah)

Berdasarkan tabel 4.21 diatas dapat diketahui bahwa tanggapan responden mengenai pernyataan rata – rata waktu kunjungan siswa tiap kali datang ke perpustakaan sekolah dengan hasil jawaban 0 responden menjawab > dari 2 jam, 6 responden atau 7,9 % menjawab 1-2 jam, 22 responden atau 28,9 % menjawab 1 jam, sedangkan 48 responden atau 68,4 % menjawab kurang dari 30 menit. Dengan demikian, hasil rata-rata skor pada pernyataan ini ialah 1,40 yang berada pada skala interval 1,00 – 1,74 menunjukkan bahwa rata-rata waktu kunjungan siswa tiap kali datang ke perpustakaan sekolah selama kurang dari 30 menit.

2. Sub Variabel pemanfaatan koleksi perpustakaan

Tabel 4.22

Koleksi buku yang tersedia di perpustakaan sesuai dengan kebutuhan

No. butir soal	Pilihan Jawaban	Skor (S)	Frekuensi Responden (F)	Persentase (%)	Nilai Kuisisioner (SXF)
----------------	-----------------	----------	-------------------------	----------------	-------------------------

17.	Selalu	4	12	15,8 %	48
	Sering	3	52	68,4 %	156
	Kadang – Kadang	2	12	15,8 %	24
	Tidak Pernah	1	-	-	0
	Jumlah		76	100 %	228

(Sumber : data primer yang diolah)

Berdasarkan pada tabel 4.22 diatas, maka dapat diketahui bahwa tanggapan responden mengenai pernyataan koleksi buku yang tersedia di perpustakaan sekolah sesuai dengan kebutuhan. 12 responden (15,8 %) menyatakan selalu, 52 responden (68,4%) menyatakan sering, sedangkan 12 responden (15,8%) menyatakan kadang - kadang, dan 0 responden menyatakan tidak pernah. Dengan demikian, nilai rata-rata skor pada pernyataan ini adalah 3,00 berada di antara interval 2,50 – 3,24 yang termasuk dalam kategori tinggi.

Tabel 4.23
Koleksi yang tersedia di perpustakaan sekolah lengkap dan beragam

No. butir soal	Pilihan Jawaban	Skor (S)	Frekuensi Responden (F)	Persentase (%)	Nilai Kuisisioner (SXF)
18.	Selalu	4	16	21,0 %	64
	Sering	3	54	71,1 %	162
	Kadang – Kadang	2	6	7,9 %	12
	Tidak Pernah	1	-	-	0
	Jumlah		76	100 %	238

(Sumber: data primer yang diolah)

Berdasarkan pada tabel 4.23 diatas, maka dapat diketahui bahwa tanggapan responden mengenai pernyataan koleksi buku yang tersedia di perpustakaan sekolah cukup lengkap dan beragam jenis dengan hasil 16 responden (21,05 %) menyatakan selalu, 54 responden (71,1%) menyatakan sering, sementara itu responden (7,9 %) menyatakan kadang – kadang, dan 0 responden menyatakan tidak pernah. Dengan demikian, nilai rata-rata skor pada pernyataan ini sebesar 3,13 berada di antara interval 2,50 – 3,24 yang termasuk dalam kategori tinggi.

Tabel 4.24
Rata-Rata Waktu Dalam Memanfaatkan Koleksi Buku
Untuk Baca di Tempat

No. butir soal	Pilihan Jawaban	Skor (S)	Frekuensi Responden (F)	Persentase (%)	Nilai Kuisioner (S X F)
19.	Lebih dari 1 jam	4	1	1,3 %	4
	31 - 60 menit	3	11	14,5 %	33
	21 - 40 menit	2	20	26,3 %	40
	< 30 menit	1	44	57,9 %	44
	Jumlah			76	100 %

(Sumber : data primer yang diolah)

Berdasarkan pada tabel 4.24 diatas, maka dapat diketahui bahwa tanggapan responden mengenai pernyataan berapa lama rata-rata waktu anda dalam memanfaatkan koleksi buku untuk baca di tempat dengan hasil 12 responden (15,8 %) menyatakan lebih

dari 1 jam, 52 responden (68,4%) menyatakan 31 – 60 menit, sedangkan 12 responden (15,8%) menyatakan 21 – 40 menit, dan 0 responden menyatakan kurang dari 30 menit. Dengan demikian, nilai rata-rata skor pada pernyataan ini adalah 1,55 berada di antara interval 1,75 – 2,49 yang termasuk dalam kategori rendah.

3. Sub variabel pemahaman pemustaka mengenai layanan perpustakaan

Tabel 4.25
Fasilitas pada ruang baca di perpustakaan sudah cukup lengkap dan memadai

No. butir soal	Pilihan Jawaban	Skor (S)	Frekuensi Responden (F)	Persentase (%)	Nilai Kuisisioner (SXF)
20.	Selalu	4	54	71,05 %	216
	Sering	3	16	21,05 %	48
	Kadang – Kadang	2	5	6,6 %	10
	Tidak Pernah	1	1	1,3 %	1
	Jumlah			76	100 %

(Sumber: data primer yang diolah)

Berdasarkan pada tabel 4.25 diatas, maka dapat diketahui bahwa tanggapan responden mengenai pernyataan fasilitas pada ruang baca di perpustakaan sudah cukup lengkap dan memadai, dengan hasil 54 responden (71,05 %) menyatakan sangat selalu, 16 responden (21,05%) menyatakan sering, sementara itu 5 responden (15,8%) menyatakan kadang - kadang, dan 1 responden (1,3 %) menyatakan tidak pernah. Dengan demikian, nilai rata-rata

skor pada pernyataan ini adalah 3,61 berada di antara interval 3,25 – 4,00 yang termasuk dalam kategori sangat tinggi.

Tabel 4.26
Memfaatkan layanan referensi tiap kali berkunjung ke perpustakaan

No. butir soal	Pilihan Jawaban	Skor (S)	Frekuensi Responden (F)	Persentase (%)	Nilai Kuisisioner (SXF)
21.	Selalu	4	6	7,9 %	24
	Sering	3	34	44,7 %	136
	Kadang – Kadang	2	31	40,8 %	62
	Tidak Pernah	1	5	6,6 %	5
	Jumlah			76	100 %

(Sumber : data primer yang diolah)

Berdasarkan pada tabel 4.26 diatas, maka dapat diketahui bahwa tanggapan responden mengenai pernyataan –saya memanfaatkan koleksi buku pada layanan referensi (koleksi yang hanya dapat dibaca di tempat) tiap kali berkunjung ke perpustakaan dengan hasil 6 responden (7,9%) menyatakan selalu, 34 responden (44,7%) menyatakan sering, sementara itu 31 responden (40,8%) menyatakan kadang - kadang, dan 5 responden (6,6%) menyatakan tidak pernah. Dengan demikian, nilai rata-rata skor pada pernyataan ini adalah 2,98 berada di antara interval 2,50 – 3,24 yang termasuk dalam kategori tinggi.

Tabel 4.27
Layanan sirkulasi membantu proses peminjaman dan pengembalian koleksi buku pemustaka

No. butir soal	Pilihan Jawaban	Skor (S)	Frekuensi Responden (F)	Persentase (%)	Nilai Kuisdioner (SXF)
22.	Selalu	4	52	68,4 %	208
	Sering	3	18	23,7 %	54
	Kadang – Kadang	2	5	6,6 %	10
	Tidak Pernah	1	1	1,3 %	1
	Jumlah			76	100 %

(Sumber : data primer yang diolah)

Berdasarkan pada tabel 4.27 diatas, dapat diketahui bahwa tanggapan responden mengenai pernyataan –layanan sirkulasi pada perpustakaan sangat membantu saya dalam proses peminjaman dan pengembalian koleksi bukull, dengan hasil 52 responden (68,4 %) menyatakan selalu, 18 responden (23,7%) menyatakan sering, sedangkan 5 responden (6,6%) menyatakan kadang - kadang, dan 1 responden (1,3%) menyatakan tidak pernah. Dengan demikian, nilai rata-rata skor pada pernyataan ini adalah 3,59 berada di antara interval 3,25 – 4,00 yang termasuk dalam kategori sangat tinggi.

Tabel 4.28
Berbagai layanan yang tersedia di perpustakaan sesuai dengan kebutuhan

No. butir soal	Pilihan Jawaban	Skor (S)	Frekuensi Responden (F)	Persentase (%)	Nilai Kuisisioner (SXF)
23.	Selalu	4	58	76,3 %	232
	Sering	3	12	15,8 %	36
	Kadang – Kadang	2	5	6,6 %	10
	Tidak Pernah	1	1	1,3 %	1
	Jumlah		76	100 %	279

(Sumber : data primer yang diolah)

Berdasarkan pada tabel 4.28 diatas, maka dapat diketahui bahwa tanggapan responden mengenai pernyataan -layanan yang tersedia di perpustakaan (layanan sirkulasi, referensi, audio-visual, serta layanan komputerl, dengan hasil 58 responden (76,3 %) menyatakan selau, 12 responden (15,8 %) menyatakan sering, sedangkan 5 responden (6,6 %) menyatakan kadang - kadang, dan 1 responden (1,3 %) menyatakan tidak pernah. Dengan demikian, nilai rata-rata skor pada pernyataan ini adalah 3,67 berada di antara interval 3,25 – 4,00 yang termasuk dalam kategori sangat tinggi.

Tabel 4.29
OPAC dapat membantu saya untuk menelusur informasi secara cepat dan tepat

No. butir soal	Pilihan Jawaban	Skor (S)	Frekuensi Responden (F)	Persentase (%)	Nilai Kuisisioner (SXF)
----------------	-----------------	----------	-------------------------	----------------	-------------------------

24.	Selalu	4	15	19,7 %	60
	Sering	3	47	61,8 %	141
	Kadang – Kadang	2	14	18,4 %	28
	Tidak Pernah	1	0	-	0
	Jumlah		76	100 %	230

(Sumber : data primer yang diolah)

Berdasarkan pada tabel 4.29 di atas, maka dapat diketahui bahwa tanggapan responden mengenai pernyataan –alat penelusuran informasi OPAC (katalog *online*) yang ada di perpustakaan dapat membantu saya dalam menemukan informasi yang diinginkan secara cepat dan tepat, dengan hasil 15 responden (19,7 %) menyatakan selalu, 47 responden (61,8 %) menyatakan sering, sedangkan 14 responden (18,4 %) lainnya menyatakan kadang – kadang, sedangkan tidak satupun responden menyatakan tidak pernah. Dengan demikian, nilai rata-rata skor pada pernyataan ini adalah 3,02 berada di antara interval 2,50 – 3,24 yang termasuk dalam kategori tinggi.

Berdasarkan perhitungan skor sub variabel pemanfaatan layanan perpustakaan, peneliti akan menguraikan hasil rekapitulasi dari 10 pernyataan di atas yang dikelompokkan berdasarkan tiap sub variabel pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.30
Rekapitulasi Variabel pada Indikator *Library Anxiety*
(Variabel Y)

No.	Indikator	Skor Rata – Rata	Kategori
1.	Kunjungan pemustaka ke perpustakaan	1,47	Rendah
2.	Pemanfaatan Koleksi Perpustakaan	2,56	Tinggi
3.	Pemahaman pemustaka mengenai perpustakaan	3,37	Sangat Tinggi
Jumlah		7.40	
Rata – Rata Skor		Σ —	

(Sumber : data primer yang diolah)

Dengan demikian, dapat disimpulkan berdasarkan tanggapan 76 responden pada penelitian ini, hasil rekapitulasi skor variabel (Y) pemanfaatan layanan perpustakaan rata-rata yaitu sebesar 2.74 yang termasuk dalam kategori tinggi. Dimana skor tersebut berada pada skor rata-rata interval 2,50 – 3,24. Hal tersebut menunjukkan bahwa skor rata-rata variabel pemanfaatan layanan perpustakaan oleh siswa di SMA Plus Negeri 17 Palembang adalah tergolong tinggi.

C. Pengaruh Antara *Library Anxiety* Siswa Terhadap Pemanfaatan Layanan di Perpustakaan SMA Plus Negeri 17 Palembang

a. Analisis Hasil Uji Regresi Linier Sederhana

Uji regresi linier sederhana bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara dua variabel yakni variabel bebas (X) *library anxiety* siswa dengan variabel terikat (Y) pemanfaatan layanan

perpustakaan. Tingkat kepercayaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah 5 % atau sebesar 0,05. Untuk mengetahui hasil uji regresi linier sederhana dengan menggunakan program *IBM SPSS versi 22.0* dapat dilihat paa tabel berikut :

Tabel 4.31
Hasil Regresi Linier Sederhana
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	30.726	1.695		18.126	.000
Library Anxiety	-.191	.058	-.359	-3.307	.001

a. Dependent Variable: Pem Layanan Perpustakaan

Sumber: hasil output IBM SPSS v 22.0

Dari tabel 4.28 di atas menunjukkan bahwa nilai konstanta sebesar 30,726. Sementara itu, hasil dari nilai koefisien *library anxiety* siswa sebesar - 0,191. Dengan demikian, persamaan regresi linear sederhana dapat ditulis sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

$$Y = 30,726 - 0,191x$$

Rumus persamaan regresi linier sederhana diatas dapat diartikan Y merupakan *library anxiety* siswa dan X merupakan pemanfaatan layanan perpustakaan. maka

dalam rumus persamaan di atas, dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Nilai konstanta sebesar 30,726 menyatakan bahwa jika nilai $X = 0$ atau dengan kata lain variabel *library anxiety* tidak ada peningkatan atau konstan, maka nilai variabel *library anxiety* akan tetap sebesar 30,726.
- b. Koefisien regresi variabel *library anxiety* sebesar $-0,191$ yang berarti bahwa setiap nilai *library anxiety* siswa meningkat 1%, maka nilai pemanfaatan layanan perpustakaan akan meningkat sebesar $-0,191$. Karena koefisien regresi tersebut bernilai negative maka dapat diartikan bahwa dengan semakin meningkatnya *library anxiety* siswa maka akan semakin rendah pemanfaatan layanan oleh siswa, berlaku pula sebaliknya.

Dengan demikian, berdasarkan hasil persamaan regresi di atas dapat diketahui bahwa arah pengaruh variabel X terhadap variabel Y adalah negative, dengan kata lain dapat diartikan bahwa *library anxiety* siswa mempunyai pengaruh yang negative terhadap pemanfaatan layanan di Perpustakaan SMA Plus Negeri 17 Palembang.

b. Perhitungan Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian dilakukan dengan uji-t yang bertujuan untuk mengetahui diterima

atau ditolaknya suatu hipotesis. Untuk melakukan uji-t digunakan tabel *coefficient*, seperti yang terdapat pada tabel 4.29 di atas. Pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai *t hitung* dengan *t tabel* padataraf 5 %. Uji t dapat berpengaruh signifikan jika hasil perhitungan *t hitung* lebih besar dari *t tabel* ($t_{hitung} > t_{tabel}$) atau probabilitas kesalahan lebih kecil dari 5 % = 0,05 ($Sig < 0,05$).

Berdasarkan hasil uji analisis menggunakan *IBM SPSS versi .22.0* diperoleh hasil seperti yang terdapat pada tabel berikut:

Tabel. 4.32
Hasil Uji Hipotesis

	Model	T	Sig.
1	(Constant)	18.126	.000
	Library_anxiety_siswa	-3.307	.001

Sumber: output IBM SPSS V. 22.0

Berdasarkan pada tabel di atas di peroleh *t hitung* sebesar 18,126 pada tingkat signifikan sebesar 0,001. Adapun kriteria pengujian hipotesis dalam penelitian ini, yaitu:

H_0 : tidak ada pengaruh *library anxiety* siswa terhadap pemanfaatan layanan di perpustakaan SMA plus negeri 17 Palembang.

H_a : terdapat pengaruh *library anxiety* siswa terhadap pemanfaatan layanan di perpustakaan SMA Plus Negeri 17 Palembang.

Adapun kriteria diterima atau ditolaknya hipotesis:

- a. Jika nilai signifikansi $> 0,00$, maka H_a ditolak H_0 diterima. Jika nilai signifikansi $< 0,00$, maka H_a diterima, H_0 ditolak
- b. Taraf nyata = 5% dengan nilai $\alpha/2 = 0,05/2 = 0,025$,
degrees of freedom (df) = $n - 2 = 76 - 2 = 74$.

Hasil dari perhitungan di atas dapat diketahui bahwa nilai signifikan $< 0,05$ ($0,001 < 0,05$) serta nilai *t tabel* sebesar $- 3,307$, sehingga *t hitung* $> t tabel$ ($- 3,307 > 1,992$) maka dapat berarti bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa variabel X berpengaruh negative terhadap variabel Y atau terdapat pengaruh negative antara *library anxiety* siswa terhadap pemanfaatan layanan di perpustakaan SMA Plus Negeri 17 Palembang.

c. Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi merupakan besaran yang menunjukkan besarnya variabel-variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independennya. Dengan kata lain, koefisien ini digunakan untuk mengukur seberapa jauh variabel bebas dalam menerangkan variabel terikatnya.

Tabel 4.33

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.359 ^a	.129	.117	2.64592

a. Predictors: (Constant), LA

Sumber: hasil output IBM SPSS v 22.0

Tabel di atas menunjukkan bahwa besarnya nilai korelasi/hubungan (R) yaitu sebesar 0,359 dan diperoleh koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,129 yaitu $0,129 \times 100 \% = 12,9\%$. Hal ini berarti bahwa pengaruh variabel bebas (*library anxiety* siswa) mempunyai kontribusi sebesar 12,9 % terhadap variabel terikat (pemanfaatan layanan perpustakaan), sementara sisanya sebesar 87,1 % dijelaskan oleh faktor – faktor lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

D. Hasil Analisis Data Pengaruh *Library Anxiety* Siswa terhadap Pemanfaatan Layanan di Perpustakaan SMA Plus Negeri 17 Palembang

Dari hasil analisis menjelaskan bahwa adanya pengaruh *library anxiety* siswa terhadap pemanfaatan layanan perpustakaan. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang negative antara *library anxiety* siswa terhadap pemanfaatan layanan di perpustakaan SMA Plus Negeri 17

Palembang, dari hasil regresi linier linier di atas dapat diketahui bahwa setiap kenaikan variabel (X) *library anxiety* siswa sebanyak 1 % maka variabel (Y) pemanfaatan layanan perpustakaan mengalami penurunan sebesar 0,191 kali. Kemudian, hasil perhitungan uji t diketahui *t-hitung* sebesar 3,307 bertanda negative dan *t-tabel* 1,992, sehingga *t-hitung* > *t-tabel* yaitu $3,307 > 1,992$ serta nilai signifikansinya adalah $< 0,05$ yaitu $0,01 < 0,05$ sehingga dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat diartikan bahwa ada pengaruh negative dan signifikan antara *library anxiety* siswa (X) terhadap pemanfaatan layanan perpustakaan SMA Plus Negeri 17 Palembang (Y).

Penjelasan di atas dapat dibuktikan oleh peneliti dengan melakukan penyebaran kuesioner angket kepada siswa kelas XI SMA Plus Negeri 17 Palembang tahun ajaran 2019/2020 bahwa semakin tinggi *library anxiety* yang dialami oleh siswa maka pemanfaatan layanan perpustakaan akan semakin menurun, berlaku pula sebaliknya.

BAB V PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan rumusan masalah dan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai pengaruh *library anxiety* siswa terhadap pemanfaatan layanan di Perpustakaan SMA Plus Negeri 17 Palembang, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa:

1. *Library anxiety* siswa di SMA Plus Negeri 17 Palembang berdasarkan nilai dari keseluruhan indikator yang dihitung dengan menggunakan rumus *grand mean* yaitu sebesar 1,94 yang dapat dikategorikan rendah karena berada pada interval 1,75 – 2,49.
2. Pemanfaatan layanan di Perpustakaan SMA Plus Negeri 17 Palembang berdasarkan nilai dari keseluruhan indikator yang dihitung menggunakan rumus *grand mean* yaitu sebesar 2,74 yang dapat dikategorikan baik karena berada pada interval 2,50 – 3,24.
3. Diketahui t-hitung sebesar $-3,307$ dan t-tabel sebesar 1,992, sehingga t-hitung $>$ t-tabel ($-3,307 > 1,992$) yaitu dan nilai signifikansinya $< 0,05$ yaitu $0,01 < 0,05$. Dengan demikian hasil tersebut menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, dengan kata lain *library anxiety* siswa berpengaruh terhadap pemanfaatan layanan perpustakaan dan bernilainegative, artinya semakin tinggi *library anxiety* yang

dialami oleh siswa maka pemanfaatan layanan di perpustakaan akan semakin rendah, berlaku pula sebaliknya. Adapun nilai koefisien determinasi besar pengaruh *library anxiety* siswa terhadap pemanfaatan layanan perpustakaan dapat dilihat dari nilai koefisien determinasi (R^2) atau R_{square} sebesar 0,129 atau 12,9 %. Hal ini berarti bahwa pengaruh *library anxiety* siswa terhadap kurang optimalnya pemanfaatan layanan perpustakaan yakni sebesar 12,9 %, sedangkan sisanya sebesar 87,1 % merupakan pengaruh dari faktor lain di luar faktor dari penelitian ini.

B. Saran

Sehubungan dengan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka peneliti memberikan saran kepada pihak Perpustakaan SMA Plus negeri 17 Palembang, sebagai berikut:

1. Perpustakaan SMA Plus negeri 17 Palembang harus melakukan evaluasi terhadap layanan perpustakaan. Serta sebaiknya staf perpustakaan menghentikan aktivitas yang tidak terlalu penting dan juga focus untuk memberikan layanan yang baik bagi para pemustaka.
2. Perpustakaan SMA Plus negeri 17 Palembang lebih meningkatkan promosi ke siswa agar pemanfaatan layanan menjadi lebih optimal.
3. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk melihat faktor apa saja selain *library anxiety* yang mempengaruhi

pemanfaatan layanan perpustakaan. seperti hasil analisis ditemukan 87,1 % pemanfaatan layanan perpustakaan dipengaruhi faktor dari luar *library anxiety*.

DAFTAR RUJUKAN

- Abusin, K.A., A.N. Zainab, dan Noor Harun Abdul Karim. –Sudanese Library Anxiety Constructs. *Information Development* 27, no. 3 (Agustus 2011): 161–75.
<https://doi.org/10.1177/0266666911414376>.
- Adumawati, Tria Bella. –HUBUNGAN PERSEPSI PEMUSTAKA TENTANG SISTEM LAYANAN TERTUTUP (CLOSED ACCESS) DENGAN PEMANFAATAN LAYANAN PERPUSTAKAAN: Studi Deskriptif Pada Layanan Laporan Akhir, Skripsi Dan Tesis Perpustakaan IPDN. *Other, Universitas Pendidikan Indonesia*, 2017.
https://doi.org/10/S_PSPI_1304911_Appendix.pdf.
- Ahmed, S.M. Zabed, dan Tanzila Binte Aziz. –Use of Bostick’s Library Anxiety Scale (LAS) in a developing country perspective. *Library Review* 66, no. 4/5 (1 Januari 2017): 282–96.
<https://doi.org/10.1108/LR-06-2016-0052>.
- Andi, Prastowo. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta: Diva Press, t.t.
- Apriyanto, Ida F. –Library Anxiety (Kegalauan dalam perpustakaan): Teori, Perilaku, dan Perpustakaan. Yogyakarta: Fenross Book, 2014.
http://repository.ugm.ac.id/digitasi/index.php?module=cari_hasil_full&idbuku=4679.
- Azwar, Saifuddin. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.

- Bafadal, Ibrahim. *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- . *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Basuki, Sulistyono. *Pengantar Ilmu Perpustakaan*. Jakarta: Universitas Terbuka, 2007.
- Diyas, Adi Pratama. -Library Anxiety Mahasiswa Baru di Perpustakaan Universitas Airlangga Suarabaya: Studi dengan Menggunakan Grounded Theory. *Jurnal Fakultas Sosial dan Ilmu Politik*, t.t.
- Dokumentasi Perpustakaan. *Perpustakaan SMA Plus Negeri 17 Palembang*, 2020.
- Elva, Rahma. *Akses dan Layanan Perpustakaan: Teori dan Aplikasi*, t.t.
- Handoko, Teguh. *Manajemen Personal*. Yogyakarta: BPFE, 2005.
- Hasil Pencarian - KBBI Daring. *Diakses 24 Juli 2020*. <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/pemanfaatan>.
- Istiana, purwani. *Layanan Perpustakaan*. Yogyakarta: Penerbit ombak, 2014.
- Jiao, Qun G., dan Anthony J. Onwuegbuzie. -Is library anxiety important? *Library Review* 48, no. 6 (1 Januari 1999): 278–82. <https://doi.org/10.1108/00242539910283732>.
- Juliansyah, Noor. *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*. Jakarta: Kencana, 2015.
- Karmidi, Martoadmojo. *Pelayanan Bahan Pustaka*. Jakarta: Universitas Terbuka, 2008.

- Lasa, HS. *Manajemen Perpustakaan Sekolah*. Yogyakarta: Pinus Book Publisher, 2007.
- Lisda, Rahayu. *Layanan Perpustakaan*. Jakarta: Universitas Terbuka, 2013.
- M. Yusuf, Pawit, dan Yaya Suhendar. *Pedoman Penyelenggaraan Perpustakaan Sekolah*. 1 ed. Jakarta: Fajar Interpratama Mandiri, 2005.
- Mellon, Constance A. -Library Anxiety: A Grounded Theory and Its Development | Mellon | College & Research Libraries. Diakses 21 Juli 2020. https://doi.org/10.5860/crl_47_02_160.
- Nanang, Martono. *Metode Penelitian: Kuantitatif*. Jakarta: Raja Grafindo, 2014.
- Noori, Abdullah. -Exploring Library Anxiety Among Students of UiTM. *International Journal of Scientifict and Reserach Publications* 7, no. 9 (2017).
- Pawit, M. Yusuf. *Pedoman Penyelenggaraan Perpustakaan Sekolah*. Jakarta: Kencana, 2005.
- Riyanto. *Manajemen Perpustakaan Berbasis Komputer*. Bandung: Fokus Media, 2012.
- Saleh, Abdul Rahman. *Manajemen Perpustakaan*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2019.
- Setiawan, Handrik. *Efektivitas Kegiatan Orientasi Perpustakaan Universitas Airlangga*. Surabaya: Universitas Airlangga, 2013.
- Soetminah. -Perpustakaan Kepustakawanan dan Pustakawan. Yogyakarta: Kanisius, 1992.
- Sudijono, Anas. *Pengantar Ilmu Statistik*. 27 ed. Jakarta: Raja Grafindo, 2015.

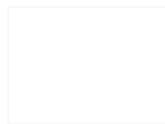
- Sugiyono. *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Jakarta: Alfabeta, 2017.
- Suharsimi, Arikunto. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Suherman. *Perpustakaan Sebagai Jantung Sekolah*. Bandung: MQS Publishing, 2009.
- Sutarno. *Manajemen Perpustakaan: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Sagung Seto, 2006.
- . *Perpustakaan dan Masyarakat*. Jakarta: Sagung Seto, 2006.
- Utami, Ayu Bakti. -Pemanfaatan Layanan Perpustakaan Bagi Kalangan Remaja (Studi Tentang Motivasi Pemanfaatan Layanan Badan Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Jawa Timur).*l Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Airlangga, t.t., 2013.*

BIODATA PENELITI



Afiar Riesvi Safira, lahir di Lumajang, Jawa Timur pada tanggal 30 Oktober 1998. Penulis adalah anak pertama dari tiga bersaudara yang merupakan buah hati dari Ibu Isti Mukhayah dan Bapak Saiful Arif. Penulis tinggal dan besar bersama kedua orang tua di Palembang. Perjalanan menuntut peneliti ilmu dibangku sekolah dimulai pada tahun 2003 di TK As-Salam Ngruki Solo, Jawa Tengah. Lalu pada tahun 2004 melanjutkan pendidikannya di SD Negeri Sidoagung II Yogyakarta dan pada tahun 2009 pindah ke ke SD Muhammadiyah 1 Palembang hingga lulus di tahun 2010. Setelah itu, melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 17 Palembang dan lulus di tahun 2013. Lalu melewati masa putih abu-abu di SMA Negeri 10 Palembang dan lulus pada tahun 2016.

Pasca lulus SMA di tahun 2016, penulis memutuskan untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi di Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang. Penulis memilih jurusan Ilmu Perpustakaan di Fakultas Adab dan Humaniora. Dengan kerja keras, usaha, dan doa akhirnya penulis dapat menyelesaikan pendidikan dan mendapatkan gelar sarjana ilmu perpustakaan (S.IP) di tahun 2020.



LAMPIRAN



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) RADEN FATAH PALEMBANG FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN FATAH PALEMBANG

NOMOR : B- 357 /Un.09/IV.1/PP.01/02/2020

Tentang

PENUNJUKAN PEMBIMBING SKRIPSI
DEKAN FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN FATAH PALEMBANG

- MENIMBANG**
1. Bahwa untuk dapat menyusun skripsi yang baik, mahasiswa perlu dibimbing oleh tenaga Ahli sebagai dosen pembimbing pertama dan pembimbing kedua yang bertanggung jawab untuk membimbing mahasiswa dalam rangka penyelesaian penyusunan Skripsi.
 2. Bahwa untuk kelancaran tugas-tugas pokok tersebut perlu dikeluarkan Surat Keputusan Dekan.
 3. Lembar persetujuan judul dan penunjukan Pembimbing Skripsi oleh Ketua Jurusan Ilmu Perpustakaan *a.n Auliar Riesvi Safira*, tanggal, 26 Februari 2020
- MENGINGAT :**
1. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 390 tahun 1993 tentang Organisasi dan Tata Kerja Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang;
 2. Keputusan Menteri Agama RI Nomor : 407 tahun 2000;
 3. Instruksi Direktur Bimbingan Islam Departemen RI Nomor KEP/E/PP.00.9/147/1985 tanggal 5 Juni 1985 tentang pelaksanaan SKS dan Program S1 Universitas Islam Negeri Raden Fatah;
 4. Instruksi Menteri Agama RI No.B/152/1994 tentang Pelaksanaan SKS Program S1 Universitas Islam Negeri Raden Fatah;
 5. Pedoman Akademik Universitas Islam Negeri Raden Fatah No. LXXV tahun 2004;
 6. Kep.Menag RI No. 31 tahun 2008 tentang Statuta Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang;

MEMUTUSKAN

MENETAPKAN:
Pertama

: Menunjuk Saudara:

N A M A	NIP	Sebagai
Dr. Herlina, S.Ag., S.S., M.Hum.	19711223 199903 2 001	Pembimbing I
Dalilan, M.Hum.	19680829 200501 1 003	Pembimbing II

Dosen Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang masing-masing sebagai Pembimbing pertama dan Pembimbing kedua Skripsi Mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora Saudara:

N a m a : Auliar Riesvi Safira
N I M : 1624400014
Jurusan : Ilmu Perpustakaan
Judul Skripsi :

"Pengaruh *Library Anxiety* Siswa terhadap Pemanfaatan Layanan di Perpustakaan SMA Plus Negeri 17 Palembang"

- Masa bimbingan : Satu Tahun TMT 28 Februari 2020 s/d 28 Februari 2021
- Kedua : Kepada pembimbing pertama dan pembimbing kedua tersebut diberi hak sepenuhnya untuk merevisi Judul/kerangka Skripsi tersebut tanpa mengubah substansi penelitian.
- Ketiga : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah/dibetulkan sebagaimana mestinya apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam penempatannya.

Palembang, 28 Februari 2020

Dekan,

(Signature)

Dr. Nor Huda, M.Ag., M.A.
NIP. 19701114 200003 1 002

Tembusan :

1. Mahasiswa yang bersangkutan;
2. Dosen Penasihat Akademik yang bersangkutan;
3. Dosen Pembimbing
4. Ketua Jurusan Ilmu Perpustakaan;
5. Arsip;

Jl. Prof. K. H. Zainal Abidin Fakri No. 1 Km. 3,5 Palembang 30126
Telp. (0711) 352427 website : www.adab.radenfatah.ac.id



Dipindai dengan CamScanner





PEMERINTAH PROVINSI SUMATERA SELATAN
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK

Jl. Kapten F. Tendean No. 1059 Telp/Fax.(0711) 354715
 Palembang 31129

REKOMENDASI PENELITIAN /SURVEI

Nomor: 070/1432/Ban. KBP/2020

- Dasar :
1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2018 Tentang Penerbitan Surat Keterangan Penelitian.
 2. Peraturan Gubernur Sumatera Selatan Nomor 56 Tahun 2014 Tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian.
 3. Surat Wakil Dekan I Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, Nomor : B-734/Jn.09/IV.I/PP.01/07/2020, Tanggal : 27 Juli 2020, Hal : Izin Penelitian.

DENGAN INI MEMBERIKAN REKOMENDASI KEPADA :

- Nama /NIM : **AUVIAR RIESVI SAFIRA / 1624400014**
 Pekerjaan : Mahasiswa
 Alamat : Dusun I Rt.02 Rw.00 Kelurahan Sekonjing, Kecamatan Tanjung Rajo Kabupaten Ogan Ilir.
 Lokasi Penelitian : Dinas Pendidikan Provinsi Sumatera Selatan (SMA Plus Negeri 17 Palembang)
 Jangka Waktu : 3 Bulan
 Penanggungjawab : Surat Wakil Dekan I Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang
 Tujuan : Mengadakan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi.
 Judul Penelitian : **Pengaruh Library Anxiety Siswa Terhadap Pemanfaatan Layanan di Perpustakaan SMA Negeri Plus 17 Palembang.**
 Catatan :
1. Rekomendasi ini diterbitkan untuk kepentingan penelitian
 2. Tidak dibenarkan melakukan penelitian/survei yang tidak sesuai/tidak ada kaitannya dengan judul kegiatan penelitian/survei diatas
 3. Melaporkan hasil penelitian/survei kepada Gubernur Sumatera Selatan cq. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Provinsi Sumatera Selatan.
 4. Surat rekomendasi ini dapat dicabut kembali apabila pemegang tidak mentaati ketentuan tersebut diatas.

Dikeluarkan di : Palembang
 Pada tanggal : 03 Agustus 2020

Pit. KEPALA **BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK**
PROVINSI SUMATERA SELATAN



H. BAKHNI RASYID, S.E., M.M., M.Si
 Pembina Utama Muda / IV.C
 NIP. 196210221985101002

*Dilepas
 5/8 -20
 Desy*

Tembusan :

1. Gubernur Sumatera Selatan di Palembang (sebagai laporan)
2. Dekan Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang



PEMERINTAH PROVINSI SUMATERA SELATAN
DINAS PENDIDIKAN

Jalan Kapten A. Rivai Nomor 47 Palembang, Sumatera Selatan
Telpon 0711-357897 Fax 0711-357897 Kode Pos 30129
Email : dikmentisumsel@yahoo.com Website : www.disdiksumselprov.go.id

Palembang, 7 Agustus 2020

Nomor : 420/764/ISMA.1/Disdik.SS/2020
Lamp : -
Prihal : Izin Penelitian
a.n. **Aufiar Riesvi Safira**

Kepada Yth.
Dekan I
Universitas Islam Negeri Raden Fatah
di Palembang

Menindaklanjuti Surat Dekan I Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang
Nomor : 070/1432/Ban.KBP/2020 Tanggal : 3 Agustus 2020 perihal Izin Penelitian.
Sehubungan dengan hal tersebut, kami memberikan izin kepada :

Nama : **Aufiar Riesvi Safira**
NIM : 1624400014
Program Studi : Perpustakaan
Judul : **Pengaruh Library Anxiety Siswa Terhadap Pemanfaatan
Layanan di Perpustakaan SMA Negeri Plus 17 Palembang.**

Untuk melakukan penelitian di SMA Negeri 17 Palembang tanggal 7 Agustus s.d. 7
September 2020 dan untuk selanjutnya dapat langsung berkoordinasi dengan Kepala Sekolah
SMA Negeri 17 Palembang.

Demikian atas perhatian Saudara, terima kasih

a.n. KEPALA DINAS PENDIDIKAN
PROVINSI SUMATERA SELATAN
Kepala Bidang SMA,



H. Bonny Syafrian, SE., MM
Pembina Tk. I
NIP. 196502201990101001

Tembusan Yth:
1. Kepala SMA Negeri 17 Palembang.
2. Yang Bersangkutan.



**PEMERINTAH PROVINSI SUMATERA SELATAN
DINAS PENDIDIKAN
SMA PLUS NEGERI 17 PALEMBANG**

Jalan Mayor Zurbi Bustan, Lebong Siarang, Palembang, Provinsi Sumatera Selatan
Telepon: (0711) 412651 Fax: (0711) 421007, Kode Pos: 30151
Laman web: www.sman17plg.sch.id, Pos-el : principal@sman17plg.sch.id

SURAT KETERANGAN

NOMOR : 422/632/SMAN17/Disdik.SS/2020

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dra. Hj. Purwastuti Kusumastiwi. M.M.
NIP : 196805291994122001
Jabatan : Kepala Sekolah

dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Aufiar Riesvi Safira
NIM : 1624400014
Program Studi : Perpustakaan
Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah Palembang

telah selesai mengadakan penelitian di lingkungan SMA Plus Negeri 17 Palembang pada tanggal 7 Agustus s.d 7 September 2020 dalam rangka penyelesaian Skripsi yang berjudul :

"PENGARUH LIBRARY ANXIETY SISWA TERHADAP PEMANFAATAN LAYANAN DI PERPUSTAKAAN SMA PLUS NEGERI 17 PALEMBANG"

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palembang, 2 November 2020



Dra. Hj. Purwastuti Kusumastiwi. M.M.
Pembina Tk. I
NIP 196805291994122001



**KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN FATAH PALEMBANG
FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA**

Jl. Prof. K.H. Zainal Abiding Fikry No. 1 Km. 3,5 Palembang 30126 E-mail: prodi.perpus@gmail.com

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI PRODI ILMU PERPUSTAKAAN

NAMA : AUFAR RIESVI SAFIRA
NIM : 1624400014
PEMBIMBING I : Dr. Hertina, S.Ag., S.S., M.Hum.
JUDUL SKRIPSI : Pengaruh Library Anxiety Siswa Terhadap Pemanfaatan
Layanan di Perpustakaan SMA Plus Negeri 17 Palembang

No.	Hari/Tanggal	Permasalahan	Paraf
1	02-05-2020.	ACC BAB I . Lanjut BAB II	
2	14-08-2020.	Urutkan susunan landasan teori sesuaikan judul dimulai dari library anxiety dst. dimulai dengan kalimat pembuka baru sub judul... buat kerangka berpikir/alurinya dimbong/dinarasikan	
3	31-08-2020.	Susunannya sesuaikan urutan judul... sub bab library anxiety, layanan perpustakaan, hingga perpustakaan sekolah...	
4	08-09-2020.	ACC BAB II	
5	09-16-2020.	ACC BAB III	
6	03-10-2020	ACC angket lanjut penelitian	
7	12-10-2020	Revisi pedoman angket sesuaikan dengan pedoman statistik kuantitatif	



KEMENTERIAN AGAMA RI UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) RADEN FATAH PALEMBANG FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA

Jl. Prof. K.H. Zainal Abiding Fikry No. 1 Km. 3,5 Palembang 30126 E-mail. prodi.perpus@gmail.com

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI PRODI ILMU PERPUSTAKAAN

NAMA : AUFAR RIESVI SAFIRA
 NIM : 1624400014
 PEMBIMBING II : Daitan, M.Hum.
 JUDUL SKRIPSI : Pengaruh Library Anxiety Siswa Terhadap Pemanfaatan Layanan
 di Perpustakaan SMA Plus Negeri 17 Palembang

No.	Hari/Tanggal	Permasalahan	Paraf
1	Kamis/12 Maret 2020	• penambahan link idris dan foto buku • teknik penulisan & teknik penulisan • lanjutan referensi	
2	Kamis/19 Maret 2020	• Belajar merambatkan ide yg penting library anxiety & katarsis & penerapan layanan • buku sumber (1) yogyakarta	
3	Kamis/14 Jun 2020	• metode penelitian • fungsi penelitian yg let ke laring	
4	Kamis/10 2020	- LBM • menguraikan kearah masalah → ds Affine ke online	
5	Kamis/18 2020	- Landas Co • pengaruh library anxiety	
6	Kamis 23 2020	Bob I - III • Silakan konsal & penulisan I with penyempurnaan/pabrakan lalu jwb	
7	Kamis 18 2020	• Ubul ke Likert Scale 4 ops	

DOKUMENTASI



Layanan Print



Layanan OPAC



Layanan Baca



Arah Penujuk Perpustakaan



Ruang Baca Perpustakaan (Lt. 1)

